

**ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN PADA  
MASYARAKAT DESA JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO SERTA  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI HANDOUT MATERI  
KEANEKARAGAMAN HAYATI SMA KELAS X**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Salsabila Firdausiatur Rofi'ah  
NIM.212101080045  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN PADA  
MASYARAKAT DESA JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO SERTA  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI HANDOUT MATERI  
KEANEKARAGAMAN HAYATI SMA KELAS X**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Salsabila Firdausiatu Rofi'ah  
NIM.212101080045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**PEMBIMBING ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA  
MELAHIRKAN PADA MASYARAKAT DESA JAMBESARI KABUPATEN  
BONDOWOSO SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI HANDOUT  
MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI SMA KELAS X**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Salsabila Firdausiatur Rofi'ah  
NIM.212101080045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Disetujui Pembimbing**



**Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.**  
**NIP.198703162019032005**

**ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN PADA  
MASYARAKAT DESA JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO SERTA  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI HANDOUT MATERI  
KEANEKARAGAMAN HAYATI SMA KELAS X**

**SKRIPSI**

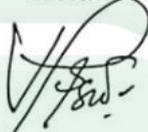
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Jum'at

Tanggal : 20 Juni 2025

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Wiwin Maisvaroh, M.Si**  
NIP.198212152006042005

**Sekretaris**



**Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.**  
NIP.1989122820232110020

**Anggota**

1. Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si
2. Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si

(  )

(  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si.**  
NIP.197304242000031005

## MOTTO

“Warisan Ramuan Ibu, Jembatan Ilmu Bagi Generasi Muda.”

Q.S Asy-Syu“ara“ [26]: 7 :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : “Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?”  
(Q.S Asy-Syu“ara“ [26]:7).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* M Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lenter Hati, 2005). Cetakan ke-V.

## PERSEMBAHAN

Dengan sepuh hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada cinta pertama penulis Alm Bapak Sahridin yang telah memberikan dukungan dan segenap jiwa raganya dalam memberikan pendidikan yang terbaik kepada penulis, walaupun tidak bisa mendampingi penulis di hari bahagianya nanti. Teruntuk surgaku Ibu Badriyah, yang telah menemani dan selalu memberikan motivasi terbaiknya kepada penulis. Penulis sadar atas pencapaiannya merupakan hasil dari do'a Ibu yang selalu dilangitkan dalam solatnya. Serta teruntuk kedua kakak penulis, Mufid dan Mutmainnah yang senantiasa menjadi support sistem selama ini, dan terus menguatkan penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Tadris Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag. M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi semua urusan yang diperlukan peneliti selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dalam proses pengajuan judul dan persetujuan skripsi.

5. Ibu Rosita Fitrah Dewi, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Afifah Nur Aini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam proses akademik.
7. Ibu Imaniah Bazlina Wardani, M.Si. dan Bapak Wildan. selaku dosen ahli validasi materi.
8. Bapak Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. dan Ibu Ira Nurmawati, M.Pd. selaku dosen validasi media.
9. Ibu Vivin Sri Ulfiyah Safitri, S.Pd. SD selaku validasi bahasa
10. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
11. Bapak Maltuf Alhidayah, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Desa yang telah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Desa Jambesari.
12. Teruntuk teman-temanku Sriyani, Siti Khadija dan Mahmudah Rohmatul Ilmi terima kasih sudah mensupport dan menemani penulis selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas sampai akhir.
13. Teruntuk teman-teman Biologi 3 terimakasih sudah menjadi warna dalam masa perkuliahan.

## ABSTRAK

Salsabila Firdausiatur Rofi'ah, 2025: *Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X*

**Kata Kunci:** Etnobotani, Ramuan, Melahirkan.

Etnobotani adalah suatu persepsi kelompok masyarakat dalam pengelolaan sistem informasi manfaat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional merupakan kekayaan alam yang terjaga dan termasuk dalam kearifan lokal. Pengobatan tradisional ini merupakan racikan sederhana dari nenek moyang, serta pengetahuan tradisional masyarakat tentang manfaat tumbuhan sebagai bahan obat dapat memberikan informasi berharga dalam pemilihan dan perolehan bahan baku.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Mendeskripsikan Tanaman apa saja yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari. 2. Mendeskripsikan cara pengolahan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari. 3. Mengetahui analisis UV tumbuhan obat pada ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari. 4. Mengetahui validitas Handout Eksplorasi Etnobotani sebagai ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnobotani, untuk mendalami pemanfaatan tumbuhan sebagai ramuan tradisional pra dan pasca melahirkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball* dan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui wawancara kepada informan kunci yang kompeten, observasi langsung dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan sebanyak 26 jenis tumbuhan. 4 jenis tumbuhan untuk ramuan pra melahirkan dan 25 jenis tumbuhan untuk ramuan pasca melahirkan. Masyarakat Jambesari mengenal ramuan ini dengan sebutan *jamu ron-ronan* (pasca melahirka) dan *jamu cellep* (pra melahirkan). 2. Cara pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari meliputi beberapa tahapan yaitu pencucian, penumbukan, dan pemerasan untuk menghasilkan ekstrak atau ramuan yang siap dikonsumsi. 3. Analisis UV dari 12 jumlah responden terdapat 12 responden yang menggunakan rebung sebagai obat pemulihan pasca melahirkan dan memperlancar ASI dengan nilai tertinggi yaitu 1. 4. Sebagai bentuk implementasi hasil kajian, penelitian ini menghasilkan produk berupa Handout dalam bentuk cetak, Handout yang dikembangkan memperoleh nilai yang sangat baik dari kelima validator (2 ahli media, 2 ahli materi dan 1 ahli bahasa) dengan perolehan persentase rata-rata total 88,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Handout yang telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan acuan belajar yang efektif.

## DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	vx
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II.....	17

KAJIAN PUSTAKA .....	17
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori.....	27
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian .....	59
BAB IV .....	62
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
BAB V.....	1033
PENUTUP.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
Lampiran .....	112

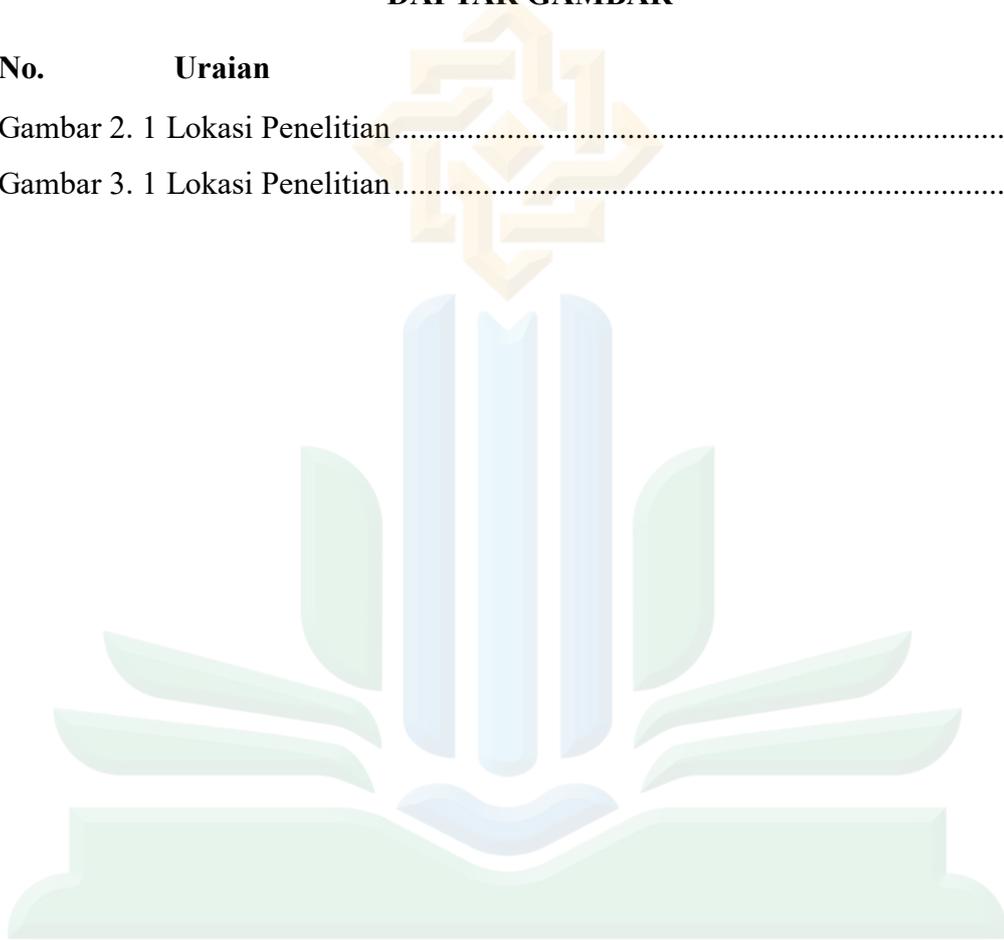
## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2. 1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	21
Tabel 3. 1	Instrument Analisis Validasi Ahli Media.....	50
Tabel 3. 2	Instrumen Validasi Ahli Materi .....	53
Tabel 3. 3	Instrument Validasi Ahli Bahasa .....	55
Tabel 3. 4	Skala Likert .....	58
Tabel 3. 5	Kriteria Persentase Kelayakan .....	59
Tabel 4. 1	Data Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai Ramuan Pra Melahirkan oleh Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso. ....	63
Tabel 4. 2	Data Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai Ramuan Pasca Melahirkan oleh Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso. ....	65
Tabel 4. 3	Cara Pengolahan Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan.....	72
Tabel 4. 4	Analisis Use Value.....	73
Tabel 4. 5	Hasil Uji Kelayakan .....	778

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
Gambar 2. 1	Lokasi Penelitian.....	41
Gambar 3. 1	Lokasi Penelitian.....	44



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
Lampiran 1.	Surat Keterangan Keaslian Tulisan.....	111
Lampiran 2.	Matrik Penelitian .....	112
Lampiran 3	Hasil Wawancara .....	114
Lampiran 4	Daftar nama tumbuhan dan dokumentasi tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan oleh Masyarakat Jambesari .....	118
Lampiran 5	Perhitungan nilai UV .....	123
Lampiran 6.	Lembar Angket Ahli Materi.....	125
Lampiran 7.	Rubrik Penilaian Angket Ahli Materi .....	132
Lampiran 8.	Lembar Angket Ahli Media .....	143
Lampiran 9.	Rubrik Penilaian Angket Ahli Media.....	156
Lampiran 10.	Angket Ahli Bahasa .....	165
Lampiran 11.	Rubrik Penilaian Ahli Bahasa.....	168
Lampiran 12.	Surat Izin Penelitian.....	174
Lampiran 13.	Surat Selesai Penelitian .....	175
Lampiran 14.	Jurnal Kegiatan.....	176
Lampiran 15.	Pedoman Wawancara.....	178
Lampiran 16.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	180
Lampiran 17.	Handout .....	181
Lampiran 18.	Biodata Penulis.....	192

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Etnobotani merupakan cabang ilmu dari etnobiologi yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam segala keadaan baik rimpang, ranting, maupun daunnya. Etnobotani adalah suatu persepsi kelompok masyarakat dalam pengelolaan sistem informasi manfaat tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>2</sup> Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional merupakan kekayaan alam yang terjaga dan termasuk dalam kearifan lokal. Kearifan lokal yang terjaga ini menunjukkan dukungan terhadap ramuan turun-temurun yang masih dijaga hingga saat ini. Pengobatan tradisional ini merupakan racikan sederhana dari nenek moyang, serta pengetahuan tradisional masyarakat tentang manfaat tumbuhan sebagai bahan obat dapat memberikan informasi berharga dalam pemilihan dan perolehan bahan baku.

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat yang dapat mencegah, meringankan, atau menyembuhkan suatu penyakit. Pada zaman dahulu, manusia sangat bergantung pada tumbuhan yang dikenal dapat

---

<sup>2</sup> J Jubaidah, S Setyoko, and T M Sarjani, "Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam," *BEST Journal (Biology ... 6, no.1, 190–96.2023.*  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/6568%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/download/6568/5600>.

menyembuhkan berbagai penyakit. Di Indonesia, tumbuhan telah lama digunakan sebagai obat.<sup>3</sup> Semua masyarakat asli dan komunitas lokal memiliki pengetahuan tradisional yang sangat penting tentang obat-obatan dan pengobatan.<sup>4</sup>

Tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan, segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT memiliki fungsi sehingga dihindarkan di bumi. Didalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syu'ara' [26]: 7 :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Artinya : *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuhan-tumbuhan yang baik?”* (Q.S Asy-Syu'ara' [26]:7)

Allah SWT meminta manusia untuk memperluas ilmu, terutama tentang obat yang berasal dari alam, yaitu baik tumbuhan, hewan, dan mineral. Di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa tumbuhan mengandung suatu zat atau obat yang dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit manusia walaupun beberapa tumbuhan tidak dapat menyembuhkan penyakit tertentu.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Sylvia Helmina and Yulianti Hidayah, “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara,” *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1 (2021): 20–28.

<sup>4</sup> Tuti Marjan Fuadi, “Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan,” *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017*, 2017, 280–88.

<sup>5</sup> M Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Lenter Hati, 2005).

Berdasarkan ayat diatas, penggunaan tanaman sebagai bahan-bahan obat tradisional menunjukkan kebesaran Allah dalam menciptakan berbagai jenis tumbuhan khususnya dalam manfaat kesehatan. Masyarakat juga dapat memanfaatkan tumbuhan obat dengan bijak dan sesuai dengan tradisinya, dan meningkatkan rasa syukur dan tanggung jawab terhadap pelestarian alam. Masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan ekosistem melalui pengetahuan dan kebijaksanaan yang diwariskan turun-temurun. Penggunaan tanaman obat tradisional juga dapat meningkatkan kesadaran akan keanekaragaman hayati dan pentingnya melindungi dan melestarikan lingkungan hidup.

Beberapa manfaat dan kegunaan pengobatan tradisional ini terbukti secara ilmiah, namun masih banyak juga pengobatan tradisional yang belum ditemukan atau tidak terbukti. Masyarakat Indonesia memanfaatkan tanaman obat sebagai penawar dalam kesehatan, masyarakat biasa menyebutnya sebagai obat tradisional, dan dipercaya penggunaan tanaman obat memiliki efek samping yang rendah dibanding obat kimia.<sup>6</sup> Salah satu masyarakat yang masih memegang erat tradisi pemanfaatan tumbuhan obat adalah masyarakat desa Jambesari.

Jambesari merupakan sebuah desa di salah satu kecamatan yang ada di Bondowoso dan masih mempertahankan tradisi turun temurun dengan sangat kental. Berdasarkan observasi pra penelitian pada bulan September 2024,

---

<sup>6</sup> Jubaidah, Setyoko, and Sarjani, "Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam."

Desa ini dikenal dengan memiliki kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam, salah satunya yakni pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan alami untuk merawat ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan. Pengetahuan masyarakat Jambesari tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat dalam proses pra melahirkan maupun pasca melahirkan menarik untuk diungkapkan. Dari sudut pandang etnobotani, penggunaan tanaman untuk pra dan ibu pasca melahirkan memiliki beberapa manfaat.

Rentang waktu pra melahirkan biasanya berlangsung sekitar 9 bulan atau 40 pekan dari awal kehamilan, hal ini juga disebut sebagai perkembangan prenatal yaitu perkembangan awal dari manusia dan masa mulai terbentuknya kedekatan antara bayi dan orang tua ketika dalam kandungan.<sup>7</sup> Sedangkan rentan waktu pasca melahirkan atau biasa disebut dengan masa nifas dihitung sejak bayi lahir hingga minggu kedelapan atau terhitung 60 hari walaupun penyesuaian atau pemulihan fisik pada bayi bisa memakan waktu yang lebih lama pada umumnya. Sehingga ketika ditotal keseluruhan dari rentan waktu pra melahirkan sampai pasca melahirkan adalah sekitar 48 minggu.

Berdasarkan wawancara tanggal 19 September 2024 kepada Ibu Siami selaku dukun beranak di Desa Jambesari diketahui bahwa masyarakat di Desa Jambesari menggunakan berbagai tanaman untuk mengurangi gejala kehamilan seperti nyeri dan mual. Tanaman obat juga digunakan untuk

---

<sup>7</sup> Wahyu Aprilia, "Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 40–55, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>.

mempercepat pemulihan pasca melahirkan, seperti tanaman yang diyakini dapat mempercepat pemulihan pasca melahirkan.<sup>8</sup> Pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dari leluhur terdahulu. Kepercayaan ini dijaga hingga saat ini oleh dukun bayi yang berperan sebagai pewaris dan pengajar kepada generasi berikutnya, memastikan kearifan lokal tentang ramuan pra dan pasca melahirkan ini tetap relevan dan bermanfaat di tengah tantangan kesehatan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengetahuan tradisional masyarakat Jambesari dalam memanfaatkan tumbuhan dalam proses pra melahirkan dan pasca melahirkan.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan masyarakat yang ada di desa Jambesari, pada umumnya masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai salah satu alternatif dalam pengobatan pra dan pasca melahirkan. Masyarakat percaya bahwa mengonsumsi ramuan pra melahirkan dapat memperlancar asi dan mengurangi aroma tidak sedap ketika melahirkan. Manfaat dari ramuan pasca melahirkan tersebut tidak hanya berdampak pada ibu yang melahirkan, namun juga sangat berdampak pada bayi yang dilahirkan.

Masyarakat Jambesari dalam pembuatan ramuan tersebut menggunakan beberapa tumbuhan obat yang diracik menjadi satu kemudian diolah menjadi ramuan pra dan pasca melahirkan. Salah satu contoh

---

<sup>8</sup> Siami. Dukun Beranak.

<sup>9</sup> Angela F Mamahani, "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara," *PHARMACONJurnal Ilmiah Farmasi* 5, no. 2 (2016): 205–12.

tumbuhan yang menjadi bahan atau komposisi dalam pembuatan ramuan adalah “Daun Ghir Tase” penyebutan dalam bahasa madura. Menurut kepercayaan masyarakat, tumbuhan ini dipercaya dapat mengeluarkan “darah putih” saat melahirkan agar tidak menjadi penyakit, karena “darah putih” yang tidak keluar saat melahirkan berbahaya pada kesehatan ibu.

Desa Jambesari dipilih dalam penelitian ini dengan alasan keberagaman hayatinya yang tinggi termasuk berbagai jenis tumbuhan yang secara tradisional digunakan sebagai ramuan atau obat-obatan. Dan aksesibilitas terhadap sumber daya alam seperti kebun dan lahan pertanian yang kaya akan tumbuhan obat memudahkan masyarakat dalam memperoleh bahan untuk ramuan. Menurut wawancara dengan penduduk desa jambesari, bahan untuk ramuan sebelum dan setelah melahirkan diperoleh melalui budidaya sendiri, sementara sebagian besar ditanam secara liar di perkebunan dan persawahan.

Indikasi bahwa ramuan masih digunakan oleh masyarakat di desa tersebut dan masih dijumpai tukang jamu yang meracik ramuan secara tradisional, tukang jamu yang meracik merupakan dukun beranak di desa tersebut yang masih memiliki resep asli yang diturunkan secara turun-temurun sehingga jamu yang di racik mulai dari bahan hingga cara pembuatannya masih kental secara tradisional seperti proses penumbukan bahan-bahan tetap menggunakan alat tradisional yaitu lesung. Penggunaan tanaman obat lokal dalam pembuatan jamu mendorong masyarakat untuk

menjaga kelestarian lingkungan hidup. Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem agar ketersediaan bahan baku jamu tetap terjamin.

Dari sudut pandang ekologi pada desa tersebut dalam pemanfaatan tanaman obat mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan, di mana keberlanjutan sumber daya alam dijaga melalui praktik pemanfaatan yang bijak, tanaman obat yang digunakan diperoleh dari hasil tanam sendiri dan sebagian lainnya tumbuh liar di perkebunan.<sup>10</sup> Secara budaya, pengetahuan mengenai ramuan ini merupakan warisan tradisional yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal, memperkuat identitas komunitas, serta melestarikan praktik pengobatan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun di desa Jambesari. Dan penggunaan tanaman lokal sebagai alternatif obat juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk farmasi komersial yang mahal, sehingga memberikan manfaat finansial bagi keluarga.

Hasil dari penelitian tersebut akan dikembangkan menjadi media pembelajaran berbentuk handout sebagai bahan terbuka untuk siswa SMA kelas X, materi ini penting untuk diperkenalkan karena dapat memperkaya pemahaman siswa mengenai keanekaragaman hayati dan cara masyarakat memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Pembelajaran etnobotani akan

---

<sup>10</sup> Verary Rini Shanthi, Jumari, and Munifatul Izzati, "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional Untuk Perawatan Wanita Di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat," *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education* 6, no. 2, 86–93.(2014), <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3101>.

membuka wawasan siswa bahwa betapa pentingnya keberagaman hayati, serta memberikan apresiasi bahwa budaya lokal juga memiliki nilai-nilai kearifan yang berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Handout dapat dibuat lengkap atau tidak lengkap, handout yang tidak lengkap menuntut peserta didik untuk lebih memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Namun, handout harus dilengkapi dengan peserta didik yang relevan agar peserta didik juga terlibat aktif dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Handout termasuk dalam bahan ajar yang sangat ringkas dan disiapkan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Handout berisi ringkasan tambahan yang diberikan kepada siswa sebagai pelengkap materi yang akan disampaikan. Sehingga dengan menggunakan handout diharapkan peserta didik mampu memahami, mengingat dan menguasai pelajaran. Handout merupakan bahan ajar yang akan menjadi panduan belajar bagi siswa dengan terarah karena handout dikaji dari berbagai sumber rujukan.

Handout dapat berupa gambaran pelajaran yang dibagikan sebelum kelas dimulai, atau lembaran yang berisi tulisan atau bagan tentang bahan terbuka. Handout juga dapat berisi keterangan tambahan yang tercantum dalam diktat-diktat.<sup>12</sup> Sehingga manfaat dari handout dapat memperlancar dan memberikan bantuan informasi atau materi pembelajaran sebagai pegangan bagi siswa. selain itu dengan adanya handout, dapat memudahkan siswa

---

<sup>11</sup> Sri Romadhani, "Pengembangan Handout Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pada Materi Penanggulangan Limbah Laundry Melalui Fitoremediasi Di Universitas Islam Riau," 2018, 8–19.

<sup>12</sup> B A B Ii and A Kerangka Teoretis, "12 11 8," 2008, 8–28.

dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak perlu mencatat materi lebih banyak karena, handout telah menyediakan rangkuman yang mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari serta Pemanfaatannya Sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X”**. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi lebih lanjut tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai ramuan pasca melahirkan di Kecamatan Jambesari. Selanjutnya, hasil penelitian akan dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran praktis berupa Handout.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari?
2. Bagaimana pengolahan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari?
3. Bagaimana *Use Value* tumbuhan obat pada ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari?
4. Bagaimana penilaian validitas Handout Etnobotani sebagai ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tanaman apa saja yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari.
2. Mendeskripsikan cara pengolahan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari.
3. Mengetahui *Use Value* tumbuhan obat pada ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari.
4. Mengetahui penilaian validitas Handout Etnobotani sebagai ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan di Desa Jambesari.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ilmiah dan memberikan pengetahuan etnobotani tanaman obat khususnya ramuan pra dan pasca melahirkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai bahan ajar yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat

Diperolehnya informasi ilmiah tentang beberapa jenis tumbuhan yang dijadikan bahan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Jambesari, sehingga menambah wawasan pengetahuan pada masyarakat khususnya generasi muda tentang

tumbuhan obat dan tetap tertarik dengan pengetahuan tradisional dari leluhurnya, serta dapat tetap melestarikan tumbuhan sekitar agar tumbuhan tersebut dapat dimanfaatkan dengan bijak.

b. Bagi siswa

Pembuatan handout ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa tentang keanekaragaman hayati dan pentingnya konservasi tanaman obat tradisional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.

c. Bagi guru

Dengan memberikan contoh nyata dari budaya lokal, penelitian ini memberikan sumber referensi yang berharga untuk mengajarkan keanekaragaman hayati. Ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan relevansi materi bagi siswa.

d. Bagi sekolah

penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan bahan ajar yang relevan dan kontekstual terkait keanekaragaman hayati.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini memberi kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan tanaman obat dalam konteks budaya dan tradisi lokal, serta manfaat tanaman obat pada ilmu pengetahuan etnobotani dan kesehatan masyarakat.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kajian Etnobotani

Etnobotani adalah disiplin ilmu yang menyelidiki hubungan antara manusia dan tumbuhan. Agar pengetahuan tentang kegunaan tumbuhan dan keinginan untuk membudidayakan mereka tidak akan dimakan zaman, pengetahuan ini harus terus dikembangkan. Studi etnobotani ini bertujuan untuk mempertahankan warisan turun-temurun dengan terus menggunakan tumbuhan obat untuk membuat ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan.

### 2. Tanaman obat

Tanaman obat adalah tumbuhan yang memiliki beragam manfaat dalam pengobatan. Salah satu manfaat yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah ramuan yang digunakan untuk ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan. Tanaman obat ini telah dipercaya secara turun-temurun dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keberadaan dan keberlanjutan pengetahuan ini dijaga oleh dukun bayi yang ada di Desa Jambesari dengan tujuan memastikan kearifan lokal dari pengetahuan ini dapat diakses oleh masyarakat hingga kini.

### 3. Pra melahirkan

Pra melahirkan merujuk pada waktu sebelum seorang ibu melahirkan. Tahap ini juga disebut sebagai masa antenatal, berlangsung dari konsepsi hingga awal persalinan. Tubuh ibu mengalami banyak

perubahan fisik dan hormonal selama fase pra melahirkan untuk mendukung pertumbuhan janin. Perawatan dan persiapan yang dilakukan pada fase pra melahirkan sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin serta mempersiapkan ibu secara fisik dan mental untuk persalinan.

#### 4. Pasca melahirkan

Pasca melahirkan adalah masa setelah persalinan, ketika tubuh ibu mulai pulih dan kembali ke kondisi awalnya. Masa ini, yang secara medis disebut sebagai masa postpartum atau masa nifas, berlangsung sekitar enam minggu setelah melahirkan. Ibu akan mengalami berbagai proses pemulihan fisik setelah melahirkan, termasuk penyembuhan luka persalinan, kontraksi rahim, dan perubahan hormonal. Pada fase ini, perawatan yang tepat sangat penting untuk menghindari masalah, membantu proses menyusui, dan membantu ibu menyesuaikan diri dengan peran barunya.

#### 5. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang mengacu kepada semua jenis makhluk hidup di bumi, mulai dari mikroorganisme hingga makhluk yang lebih besar seperti tumbuhan. Keanekaragaman tumbuhan (flora) yaitu semua jenis tumbuhan yang hanya tumbuh di wilayah tertentu. Keanekaragaman tumbuhan menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lainnya dari tumbuhan di suatu wilayah. Tatanan hidup lingkungan terdiri dari sumber alam hayati,

yang memastikan bahwa lingkungan hidup tetap hidup dan memungkinkan manusia hidup dari generasi ke generasi.

#### 6. Handout

Handout merupakan bahan ajar yang sangat ringkas dan berupa gambaran pelajaran yang dibagikan sebelum kelas dimulai. Handout biasanya digunakan sebagai pegangan siswa selama pelajaran berlangsung untuk meningkatkan pemahaman siswa. Handout biasanya menyajikan informasi yang dengan cara yang mudah dipahami dan ringkas, dan sering kali dilengkapi dengan gambar visual untuk memperjelas konsep, dalam pembuatan handout tersebut harus memperhatikan beberapa detail speksinya yaitu penggunaan font yang mudah dibaca dan tata letak yang bersih. Konten harus fokus pada konsep atau informasi penting dan tidak terlalu rinci untuk berfungsi sebagai ringkasan atau panduan cepat setelah kelas. Sehingga siswa dapat dengan cepat memahami materi, bahasa yang digunakan harus sederhana, mudah dipahami, dan langsung ke pokok bahasanya. Handout yang dihasilkan adalah handout yang berisi tentang keanekaragaman tanaman obat yang digunakan sebagai ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan menjelaskan alur pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Berikut adalah sistematika pembahasan penelitian.

BAB I berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, terdapat ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu meliputi berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan tentang kajian teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian, kajian teori yang dicantumkan berkaitan dengan etnobotani ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan.

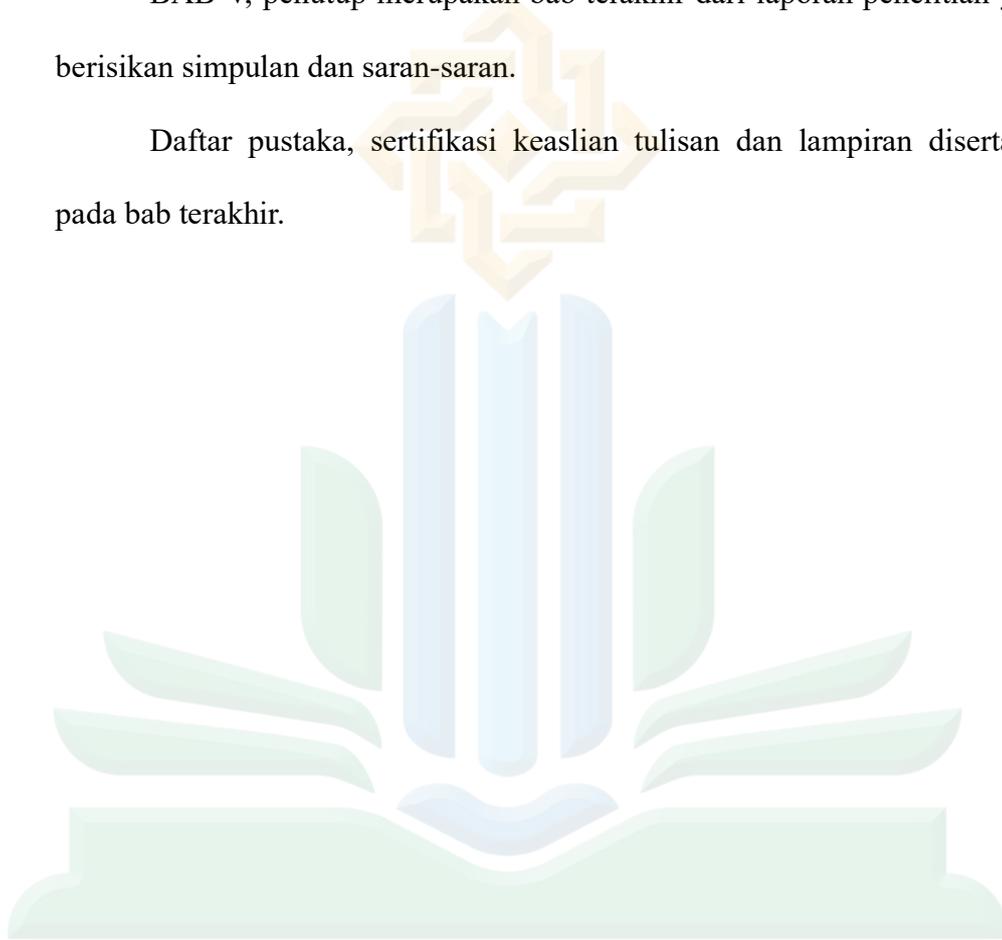
BAB III, mengkaji pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian yang berjudul

Eksplorasi Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari serta Pemanfaatannya Sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X.

BAB IV, penyajian data dan analisis. Dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan penelitian Eksplorasi Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Kecamatan Jambesari serta Pemanfaatannya Sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X.

BAB V, penutup merupakan bab terakhir dari laporan penelitian yang berisikan simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka, sertifikasi keaslian tulisan dan lampiran disertakan pada bab terakhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nor Hodayati (2021) yang berjudul Pengembangan Majalah Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Belajar Biologi pada Materi Plantae Kelas X SMA/MA, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan, mendeskripsikan cara pemanfaatan tanaman yang digunakan, mendeskripsikan kevalidan majalah berbasis etnobotani tanaman obat, dan mendeskripsikan hasil uji respon siswa terhadap kelayakan majalah tanaman obat di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sebagai sumber belajar Biologi pada materi plantae kelas X SMA/MA. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo berjumlah 58 jenis tumbuhan dengan 32 jenis family. Berdasarkan nilai kepentingan atau Use Value (UV) tertinggi adalah tumbuhan kencur (0,7). Berdasarkan nilai Informant Consensus Factor (ICF) tertinggi terdapat pada jenis penyakit asam urat.

Dan Hasil angket uji respon siswa memperoleh rata-rata 96,90% dengan kategori sangat positif dioleskan.<sup>13</sup>

2. Penelitian Yusrina Risky Amalini (2021) mengembangkan e-modul berbasis studi etnobotani tumbuhan obat Desa Andongrejo pada materi Spermatophyta untuk siswa MA Muhammadiyah 1 Jember. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tumbuhan obat tradisional di Andongrejo, serta mendeskripsikan kevalidan dan respon siswa terhadap e-modul. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasilnya menunjukkan e-modul memiliki validitas tinggi (96,57% dari ahli media dan 91,28% dari guru biologi) dan respon siswa positif (rata-rata 86,84%). Saran perbaikan mencakup penambahan informasi dan perbaikan desain. Meskipun sebagian besar siswa (82,60%) lebih suka belajar mandiri dan 74% menyukai materi Spermatophyta, serta semua siswa menyukai sumber belajar berwarna, hanya 13% siswa yang memahami hubungan antara materi Spermatophyta dan potensi tumbuhan obat di Desa Andongrejo.<sup>14</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ene Nurjanah (2023) yang berjudul Pengembangan e-Booklet Berbasis Etnobotani Wilayah Pendeglang

---

<sup>13</sup> Nor Hidayati, *Pengembangan Majalah Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Materi Plantae Kelas X Sma / Ma* (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021).

<sup>14</sup> Y. R. Amalini, "Pengembangan E-Modul Berbasis Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Desa Andongrejo Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Pada Materi Spermatophyta Untuk Siswa Kelas x MA Muhammadiyah 1 Jember," 2021.

sebagai Suplemen Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan SMAN Kelas X. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan berdasarkan pengetahuan etnobotani yang dimanfaatkan sebagai obat dan mengimplementasikan hasil temuan ke dalam bentuk e-booklet digital sebagai media pendukung pembelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah ADDIE dengan 5 tahapan yaitu analysis, design, development, oplementation, dan evaluation. Studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Pandeglang, kemudian dikembangkan menjadi e-booklet yang dikembangkan menggunakan model ADDIE berbentuk digital dengan desain menarik, dan e-booklet tersebut dinyatakan layak digunakan sebagai suplemen materi berdasarkan hasil validasi para ahli.<sup>15</sup>

4. Penelitian ini dilakukan oleh Tamalla Zahra (2024) yang berjudul Studi Etnobotani Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Sebagai Bahan Ajar SMA. fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan dari ramuan kosmetika oleh masyarakat Sukadana, bagaimana pembuatan ramuan kosmetika dan bagaimana cara pemakaian

---

<sup>15</sup> Nurjannah, Ene “Pengembangan E-Booklet Berbasis Etnobotani Wilayah Pandeglang Sebagai Suplemen Materi pada Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan SMA Kelas X,” Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyahh Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 13, no. 1, 104–16. 2023.

ramuan kosmetika serta manfaat penggunaan ramuan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (*Purposive Sampling dan Snowball Sampling*) dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 21 jenis ramuan yang digunakan oleh masyarakat Sukadana yang terdiri dari lujur, tangas, hena, bayam duri dan jus tomat dengan 22 jenis tumbuhan. Proses pembuatan ramuan tersebut adalah sebagian dengan penumbukan, sebagian lainnya dengan pemerasan, penyaringan, pengendapan dan penguraian.<sup>16</sup>

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sarah Qonita Lillah (2024) yang berjudul Kajian Etnomedisin Tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA DAN MA. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan dan hewan yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai obat tradisional, cara pengolahan tumbuhan dan hewan sebagai obat tradisional di Desa Sememu Kabupaten Lumajang, dan Bagaimana validitas produk e-katalog pada pemanfaatan tumbuhan dan hewan berkhasiat obat dalam materi Keanekaragaman Hayati di SMA/MA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari

---

<sup>16</sup> Zahra, Tamalla. Studi Etnobotani Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Sebagai Bahan Ajar SMA, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, vol. 15, 2024.

data yang dihasilkan dapat diketahui bahwa tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat sebanyak 52 spesies yaitu 40 jenis tumbuhan dan 12 jenis hewan. Cara pengolahan obat tradisional ini melalui beberapa tahapan diantaranya pengeringan, pensusian, pemotongan hingga penggilingan. Selain itu, pengolahannya juga dapat melibatkan pencampuran dengan bahan lain untuk meningkatkan khasiat atau mengurangi efek samping.<sup>17</sup>

**Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nor Hidayati	Pengembangan Majalah Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Belajar Biologi pada Materi Plantae Kelas X SMA/MA	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran berdasarkan penelitian.	Letak perbedaan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang etnobotani tanaman obat, sedangkan pada penelitian ini meneliti etnobotani

<sup>17</sup> Lillah, Sarah Qonita. Kajian Etnomedisin Tumbuhan Dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA DAN MA, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				tanaman obat secara spesifik yaitu etnobotani ramuan pra dan pasca melahirkan.
2	Yusrina Risky Amalini	Pengembangan e-Modul Berbasis Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Desa Andongrejo Kawasan Taman Nasional Meru Betiri pada Materi Spermatophyta Untuk Siswa Kelas X MA Muhammadiyah 1 Jember	Sama-sama mengembangkan media bahan ajar untuk siswa SMA berdasarkan tanaman obat	Letak perbedaan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu mengembangkan e-modul yang bertempat di Desa Andongrejo di Taman Meru Betiri, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				<p>pemanfaatan handout dengan lokasi yang berbeda yaitu di Desa Jambesari</p>
3	Ene Nurjanah	<p>Pengembangan e-Booklet Berbasis Etnobotani Wilayah Pendegleng sebagai Suplemen Materi Keanekaragaman Hayati Tumbuhan SMAN Kelas X</p>	<p>Sama-sama mengembangkan bahan ajar berdasarkan etnobotani tanaman obat.</p>	<p>Letak perbedaan penelitian terdahulu yaitu produk yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu berupa e-Booklet dan diuji cobakan kepada peserta didik, sedangkan pada penelitian ini produk yang dihasilkan tidak diuji cobakan hanya sampai</p>

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				validasi para ahli saja.
4	Tamalla Zahra	Etnobotani Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Sebagai Bahan Ajar SMA	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Letak perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu masyarakat memanfaatkan etnobotani sebagai bahan kosmetik. Sedangkan pada penelitian ini masyarakat memanfaatkan etnobotani tumbuhan obat sebagai ramuan ibu pra dan pasca

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				melahirkan.
5	Sarah Qonita Lillah	Kajian Etnomedisin Tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA DAN MA.	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji etnobotani tanaman obat dan dijadikan sumber belajar pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA.	Letak perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada analisis data menggunakan teknik deskriptif berdasarkan wawancara pengetahuan responden. Sedangkan pada penelitian ini analisis data selain menggunakan data kualitatif juga menggunakan analisis data

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				kuantitatif yaitu analisis nilai <i>Use Value</i> (UV) dan <i>Informant Concensus Factor</i> (ICF)

Kebaharuan atau keunikan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek yaitu, Desa Jambesari sebagai lokasi penelitian berada di pusat kecamatan namun masyarakatnya masih mempertahankan pengetahuan tradisional meskipun telah berkembang secara intelektual dan teknologi. Mereka masih menggunakan obat tradisional seperti ramuan pra dan pasca melahirkan yang diwariskan secara turun-temurun.

Selain itu, proses pembuatan ramuan masyarakat Jambesari menarik karena mereka masih menggunakan alat tradisional seperti lesung, dan bahan-bahan yang digunakan berasal dari hasil pelestarian sendiri bukan membeli. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga tradisi dan keanekaragaman hayati dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan, yang menjadikan penelitian ini penting untuk pelestarian budaya dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini menggabungkan pengetahuan etnobotani dengan materi keanekaragaman hayati kelas X SMA.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Etnobotani tanaman obat**

Etnobotani merupakan cabang ilmu dari etnobiologi yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam segala keadaan baik rimpang, ranting, maupun daunnya. Etnobotani adalah suatu persepsi kelompok masyarakat dalam pengelolaan sistem informasi manfaat tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Sebagai bidang ilmu yang berfokus pada hubungan kompleks antara manusia, tumbuhan, dan lingkungan, etnobotani adalah disiplin ilmu interdisipliner. Banyak disiplin ilmu terlibat dalam penelitian ini, termasuk botani, biokimia, farmakologi, toksikologi, kedokteran, nutrisi, ekologi, evolusi, hukum, ekonomi sumber daya, sosiologi, antropologi, dan lainnya. Selain itu, tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, budaya, agama, dan kesehatan.

### **2. Tanaman obat**

Tanaman obat adalah tanaman yang digunakan untuk pengobatan dan merupakan bahan utama dalam pembuatan obat tradisional. Dalam hal ini, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, lembaga milik pemerintah yang bertanggung jawab atas produksi tanaman obat, tanaman yang memberikan manfaat sebagai obat, kesehatan, dan kosmetik

dikonsumsi atau diolah dari berbagai bagian seperti daun, buah, batang, umbi dan akar.<sup>18</sup>

Obat tradisional biasanya merujuk pada berbagai jenis ramuan, metode atau bahan alami yang digunakan untuk mengobati penyakit dan menjaga kesehatan. Obat tradisional didasarkan pada pengetahuan dan praktik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk mengobati penyakit dan menjaga kesehatan. Ciri-ciri dari obat tradisional adalah menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam dan berdasarkan pengetahuan dari leluhur, bahan yang disiapkan pun diolah secara sederhana.

Penggunaan etnobotani mengenai tanaman obat tidak hanya memiliki manfaat dibidang kesehatan, namun juga memiliki manfaat dalam dunia pendidikan, yaitu pertama, meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari yang awalnya siswa hanya mengenal bagian-bagian tertentu dari tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai ramuan atau obat akan mendapat pengetahuan lebih tentang bagian tumbuhan lain yang ternyata masih bisa digunakan sebagai obat.<sup>19</sup> Kedua, pengayaan materi pembelajaran, etnobotani dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya dalam mata

---

<sup>18</sup> Ahmad Fauzy and Asy'ari, "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website," *Jurnal Pedagogi Biologi* 8, no. 2 (2020): 46-52, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/9333/4112#>.

<sup>19</sup> Setyo Eko Atmojo, "Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3529>.

pelajaran biologi materi keanekaragaman. Studi etnobotani dalam materi keanekaragaman hayati memiliki peran yang penting dalam pendidikan, etnobotani mengajarkan siswa betapa beragamnya tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat, dan bagaimana siswa dapat menjaga warisan dari leluhur melalui tumbuhan.<sup>20</sup>

Ketiga, pengajaran tentang kesehatan, dengan ini membantu siswa memahami manfaat berbagai tumbuhan untuk kesehatan salah satunya kesehatan bagi ibu pasca melahirkan.<sup>21</sup> Keempat, pengembang keterampilan, membantu siswa mengembangkan keterampilannya dalam pengamatan, dokumen dan analisis data tentang etnobotani tanaman obat.<sup>22</sup>

### 3. Pra melahirkan dan pasca melahirkan

#### a. Pra melahirkan

Periode sebelum kelahiran seorang wanita dikenal sebagai "pra melahirkan". Janin berkembang dengan cepat selama periode ini. Ini juga waktunya bagi calon ibu untuk mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk menyambut kelahiran anaknya.

Perkembangan awal manusia dikenal sebagai perkembangan pranatal. Dimulai dengan bertemunya sel sperma dengan sel telur,

<sup>20</sup> Imro'atun Hasanah and Ruspeni Daesusi, "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro Dan Pemanfaatannya Dalam Bentuk Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pedago Biologi* 7, no. 2 (2019): 11–23.

<sup>21</sup> Eko Atmojo, "Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora."

<sup>22</sup> Esti Ariesta Okakinanti, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Menyuke Dan Implementasinya Dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 3, no. 9 (2014).

yang menyebabkan pembuahan. Sel sperma yang matang membuahi sel telur yang telah matang, yang pada akhirnya akan membentuk zigot. Pembuahan ini menunjukkan bahwa organ reproduksi manusia berfungsi dengan baik.<sup>23</sup>

Periode pranatal atau juga dikenal sebagai "pra-lahir", merupakan masa penting bagi perkembangan fisik, emosional, dan mental bayi. Masa kehamilan ini umumnya berlangsung sekitar 40 minggu (sembilan bulan), terhitung sejak hari pertama haid terakhir ibu hingga waktu persalinan. Ini adalah saat mulai terbentuknya hubungan antara bayi dan orang tua, yang memiliki dampak jangka panjang, terutama pada kecerdasan dan keterampilan bayi dalam kandungan. Masa prenatal memiliki enam karakteristik penting: 1) pembauran sifat-sifat yang diturunkan oleh kedua orang tua janin, 2) pengaruh kondisi tubuh ibu, 3) kepastian jenis kelamin, 4) pertumbuhan cepat, 5) menghadapi banyak bahaya fisik dan psikologis, dan 6) menciptakan sikap baru.<sup>24</sup>

Studi menunjukkan bahwa dukungan sosial yang kuat dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kualitas hidup ibu hamil karena perubahan fisik dan emosional yang dialaminya dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan mentalnya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Aprilia, "Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran."

<sup>24</sup> Aprilia.

<sup>25</sup> Ho, Wan Vivian. Pengalaman Stres Ibu dan Perilaku Mengasuh Anak: Pemeriksaan Longitudinal Mediator dan Faktor Pelindung. Disertasi. Universitas La Verne, 2023.

b. Pasca melahirkan

Pasca melahirkan adalah masa pemulihan setelah persalinan, yang dimulai setelah persalinan selesai dan berlangsung sampai alat kandungan kembali ke kondisi sebelumnya. Melahirkan adalah fase transisi yang dapat menyebabkan krisis bagi beberapa ibu setelah melahirkan, ibu akan mengalami perubahan fisik dan mental.<sup>26</sup> Masa pasca melahirkan, atau yang dikenal sebagai nifas, adalah periode krusial bagi ibu setelah persalinan. Fase ini secara umum berlangsung sejak bayi lahir hingga sekitar enam minggu (42 hari) setelahnya. Selama masa ini, sangat penting bagi seorang ibu untuk memulihkan diri secara fisik dan mental, serta beradaptasi dengan peran dan tanggung jawab barunya sebagai seorang ibu.

Ibu yang baru melahirkan harus memperingatkan untuk memastikan bahwa mereka tidak mengalami pendarahan atau infeksi pada luka yang terjadi setelah persalinan. Selain itu, karena kondisi tubuh mereka saat ini, ibu tidak boleh melakukan aktivitas yang menguras tenaga.<sup>27</sup> Perubahan fisik yang terjadi pada awal masa

---

<sup>26</sup> Cindritsya Tolongan, Grace E.C Korompis, and Minar Hutauruk, "Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan," *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24453>.

<sup>27</sup> Sulis Diana, Erfiani Mail, and Zulfa Rufaida, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan , Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir* (CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia), 2019), [https://books.google.co.id/books?id=pQC5DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=pQC5DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s).

pemulihan ibu pasca persalinan dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Jika perawatan tidak diberikan, efek patologis dapat muncul.<sup>28</sup>

Selama masa nifas, ibu harus memperhatikan beberapa hal penting untuk menghindari komplikasi atau gangguan kesehatan mental yang kerap muncul pasca melahirkan.<sup>29</sup> Selain istirahat yang cukup dan menjaga kebersihan diri, mereka juga perlu mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi untuk membantu proses pembentukan darah kembali. Selain itu, ibu harus sering melakukan pemeriksaan kesehatan untuk melacak kemajuan penyembuhan mereka. Selain itu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mendorong dan membantu ibu menjalani masa nifas.

Keanekaragaman tumbuhan obat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan alami dalam pembautan ramuan pra dan pasca melahirkan. Hal ini termasuk dalam pelestarian keanekaragaman hayati dan menjaga kearifan lokal masyarakat. Pelestarian tumbuhan obat juga bermanfaat bagi kesehatan masyarakat serta pelestarian lingkungan dan budaya karena penggunaan tumbuhan obat lebih alami dan ramah lingkungan daripada obat kimia.

---

<sup>28</sup> N F Islamia, "Etnobotani Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur," *Skripsi Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/32859%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/32859/1/15620022.pdf>.

<sup>29</sup> Tri Wurisastuti and Rofingatul Mubasyiroh, "Prevalensi Dan Prediktor Depresi Pasca Persalinan: Data Komunitas Riskedas 2018," *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 1*, no. 1 (2020): 147–63.

#### 4. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati (biodiversity) adalah keragaman kehidupan di Bumi yang terdiri dari bakteri, jamur, tumbuhan, dan hewan, yang membentuk ekosistem. Keanekaragaman hayati dapat dilihat dalam berbagai tingkatan, mulai dari keragaman genetik, spesies (jenis), dan ekosistem. Keanekaragaman genetik adalah gen yang berbeda-beda yang ada di semua spesies hidup, termasuk tanaman, hewan, jamur, dan mikroorganisme. Susunan gen antar individu dalam satu spesies dapat berbeda. Sebagai contoh, daging buah durian ada yang tebal, tipis, manis, kurang manis, dan sebagainya.

Keanekaragaman tingkat spesies adalah variasi dan jumlah jenis makhluk hidup di suatu tempat. Indonesia terkenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk di Kapuas Hulu. Di Taman Nasional Danau Sentarum, yang terdiri dari 127.000 hektar, yang merupakan 4,26% dari luas Kabupaten Kapuas Hulu, terdapat sedikitnya 138 jenis anggrek (4 dan 492 jenis tumbuhan lainnya), 266 jenis ikan (70% dari jumlah ikan di Kalimantan), 237 spesies burung (48% dari jumlah burung di Borneo), dan 143 spesies flora dan fauna. Keragaman ekosistem mencakup berbagai habitat, komunitas biologis, dan proses ekologis yang berbeda-beda di setiap lokasi geografis. Sistem ekosistem dibentuk oleh hubungan saling mempengaruhi antara komponen biotik (makhluk hidup) dan abiotik (bukan makhluk hidup). Variasi dalam

ekosistem inilah yang kemudian mendukung dan menghasilkan keanekaragaman tumbuhan yang melimpah.

Keanekaragaman hayati tumbuhan berdasarkan manfaatnya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu tumbuhan pangan, tumbuhan obat, tumbuhan industri dan tumbuhan hias. Dalam bidang industri, tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku makanan, kosmetik dan sebagainya, dalam bidang pangan tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan makanan sehari-hari manusia, dan dalam bidang farmasi atau obat-obatan tumbuhan dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan obat tradisional seperti salah satu contohnya ramuan pasca melahirkan.<sup>30</sup>

## 5. Bahan Ajar

### a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk media atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada siswa. Bahan terbuka dapat berupa teks tertulis (seperti buku, modul, handout), gambar, video, audio, atau kombinasi dari semua ini. Tujuan utama dari bahan ajar adalah untuk membantu siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar ini dibuat untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan

---

<sup>30</sup> Sunarwan Asuhadi, Andi Besse Amir, and Nelly Hidayanti Sarira, *Persebaran*, *Journal of Empowerment Community and Education*, vol. 1, 2021.

pembelajaran. Bahan ajar ini dapat berupa buku teks, modul, presentasi, video pembelajaran, dan permainan edukatif, antara lain.

Bahan ajar adalah kumpulan materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suasana atau lingkungan yang memungkinkan siswa belajar. Bahan ajar ini harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang berguna untuk mencapai standar kompetensi belajar mengajar di kelas.<sup>31</sup> Bahan ajar ini juga mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa.<sup>32</sup>

Bahan ajar merupakan kumpulan materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif serta membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.<sup>33</sup>

#### b. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak dapat didefinisikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar cetak mencakup materi seperti ide, fakta,

---

<sup>31</sup> Ina Magdalena et al., “Analisis Pengembangan Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–87, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

<sup>32</sup> ‘Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Cendekiawan’, SILABUS, 2018 <<https://www.silabus.web.id/pengertian-bahan-ajar-menurut-para-cendekiawan/>> [accessed 1 December 2024].

<sup>33</sup> Pembelajaran Terpadu, “Pembelajaran Terpadu PGSD Universitas Palangka Raya,” no. 1991 (2015): 76–83.

konsep, prinsip, kaidah, teori, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan topik pelajaran. Berbagai format bahan ajar cetak dapat digunakan, mulai dari buku teks, modul, handout, hingga lembar kerja, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan spesifik pembelajaran.

c. Karakteristi Bahan Ajar Cetak

Selain menggunakan teknologi cetak, bahan ajar cetak memiliki karakteristik berikut:

1. Mampu membantu siswa belajar sendiri (*self-instruction*), artinya bahan ajar cetak harus dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana membantu siswa belajar, baik dengan bimbingan guru maupun secara mandiri.
2. Bahan ajar cetak bersifat lengkap (*self-contained*), artinya memuat semua materi yang sangat penting untuk proses pembelajaran, termasuk tujuan pembelajaran dan kompetensi, prosedur pembelajaran, materi pelajaran yang disusun secara sistematis, latihan dan tugas-tugas, materi pelajaran yang mendukung atau harus telah dipelajari sebelumnya, soal evaluasi dan kunci jawaban serta tindak lanjut yang harus dilakukan siswa.
3. Mampu memberikan pengetahuan kepada siswa (*self-interaction material*), yaitu mampu membuat aktif siswa dalam proses pembelajaran.

#### d. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa. Fungsi bahan ajar bagi siswa adalah untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari siswa.

Dalam konteks pembelajaran, bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting, antara lain:

1. Menyediakan informasi dan pengetahuan yang terintegritas
2. Memfasilitasi pengembangan keterampilan lintas disiplin
3. Menyediakan konteks autentik dan relevan
4. Mendorong pembelajaran aktif dan konstruktif
5. Memfasilitasi diferensiasi dan personalisasi pembelajaran
6. Mendukung penilaian yang autentik dan komprehensif
7. Mengembangkan literasi lintas kurikulum
8. Mendorong kolaborasi dan komunikasi.<sup>34</sup>

#### 6. Handout

##### a. Pengertian Handout

Handout adalah "segala sesuatu" yang diberikan kepada siswa selama kegiatan belajar. Selain itu, beberapa orang menganggap handout sebagai materi tertulis yang dirancang untuk meningkatkan

---

<sup>34</sup> "Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Cendekiawan."

pengetahuan siswa. Guru dapat menggunakan literatur yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai siswa. Handout saat ini dapat diperoleh dengan meringkas dari berbagai buku dan sumber lainnya atau melalui download internet.<sup>35</sup>

Sebagai bahan ajar, handout biasanya berukuran A5, A4 atau F4 dan mencakup desain informasi yang ringkas dan padat. Untuk menjadi lebih mudah dibaca, tata letaknya harus terorganisir dengan jelas, menggunakan judul, sub-judul, dan penomoran, dan menyertakan elemen visual seperti bullet points, tabel, atau gambar. Selain itu, memilih jenis font dan ukuran yang mudah dibaca (misalnya, 11-12pt untuk teks utama) sangat penting. Untuk mempermudah pemahaman cepat, gaya bahasa yang digunakan harus lugas dan menekankan poin inti, sering kali dengan penekanan pada kata kunci. Berfungsi sebagai kumpulan materi atau panduan belajar yang mudah diakses dan dibawa adalah tujuan utamanya.<sup>36</sup>

Handout yang disajikan berupa media cetak dengan menggunakan kertas yang berkualitas agar ketahanan bahan ajar cetak terjamin. Kertas yang pilih adalah *Art papper* yaitu jenis kertas yang memiliki permukaan halus, rata dan sedikit mengkilap. Permukaan kertas yang halus membuat hasil cetakan lebih tajam, warna lebih

---

<sup>35</sup> “Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Cendekiawan.”

<sup>36</sup> “Handout - Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Teknik Penyusunan,” Kajian Pustaka.com, 2022, <https://www.kajianpustaka.com/2022/04/blog-post.html>.

cerah dan detail gambar lebih jelas. Kertas *art paper* ini juga memiliki kekuatan yang baik, sehingga tidak mudah robek dan rusak.

b. Bentuk Handout

Bentuk dari handout bervariasi, diantaranya:

1. Catatan

Handout dalam bentuk catatan ini menyajikan konsep-konsep, prinsip, gagasan pokok tentang suatu topik yang akan dibahas.

2. Diagram

Handout dalam bentuk diagram menyajikan bagan, sketsa atau gambar.

3. Catatan dan diagram.<sup>37</sup>

c. Keunggulan dan Kelemahan Handout

Handout memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadikannya sebagai alat pembelajaran yang efektif dan praktis

sesuai dengan pengertiannya yakni kumpulan materi yang sangat ringkas diantaranya:

1. Menjadi pegangan bagi para siswa,
2. Membantu mereka memahami materi yang akan disampaikan, dan
3. Membantu mereka menghindari mencatat apa yang diajarkan.
4. Memberikan bantuan kepada pendidik dalam menjelaskan materi.

---

<sup>37</sup> Risa Mulyana Putri, Eulis Arumsari, and Sri Wahyuni Hayati, "Bahan Ajar / Handout," 2013.

5. sebagai pengingat bagi siswa terkait dengan topik materi yang penting.
6. Umpan balik terhadap hasil pembelajaran.
7. Memberikan penilaian sejauh mana peserta didik memahami pelajaran.
8. Memberi tambahan wawasan kepada tenaga didik yang membuat bahan terbuka lebih banyak pengetahuan.

Kelemahan Handout sebagai bahan media cetak antara lain:

1. Sulit menampilkan gerak dan suara
  2. Bagian-bagian pelajaran harus dirancang sedemikian rupa
  3. Umumnya keberhasilannya hanya ditingkat kognitif.
- d. Kriteria Penyusunan Handout

adapun kriteria penyusunan handout yang baik adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dan dijabarkan dari silabus dan RPP
2. Ringkas tetapi komprehensif
3. Diperkaya dengan berbagai rujukan
4. Dilengkapi dengan gambar dan bagan
5. Dilengkapi dengan pertanyaan atau latihan dan tugas.<sup>38</sup>

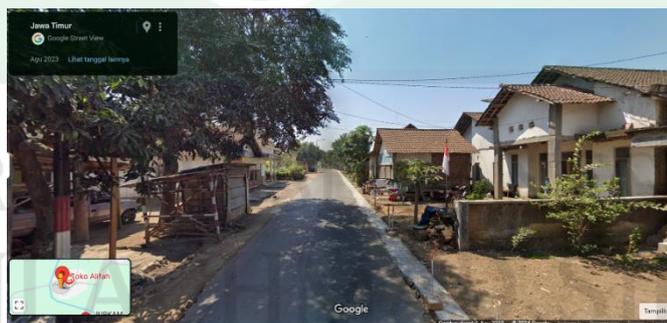
---

<sup>38</sup> Rahayu, Farry Dwi. "Pengembangan Handout Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP NEGERI 28 Medan T.P 2019/2020," 2019, [http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1043/1/SKRIPSI\\_FARRY\\_DWI\\_RAHAYU.pdf](http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1043/1/SKRIPSI_FARRY_DWI_RAHAYU.pdf).

e. Fungsi dan Manfaat Handout

1. Handout berfungsi sebagai pelengkap materi. Namun, itu tidak berarti handout tidak dapat dikembangkan begitu saja. Jika ingin mendapatkan bantuan yang baik, ada aturan yang harus diikuti.
2. Manfaat utama handout adalah melengkapi kekurangan materi, baik materi yang diberikan dalam buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan. Handout dapat berisi penjelasan singkat atau elaborasi tentang suatu materi bahasan, menjelaskan kaitan antartopik, memberi pertanyaan dan kegiatan pada para pembacanya, dan juga dapat memberikan umpan balik dan langkah tindak lanjut lebih lanjut.<sup>39</sup>

7. Gambaran Kawasan Desa Jambesari



**Gambar 2. 1 Lokasi Penelitian**

*Sumber: Google Earth*

Desa Jambesari terletak di kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya yang masih mempertahankan tradisi budaya leluhur. Mayoritas penduduk di

<sup>39</sup> Putri, Arumsari, and Hayati, "Bahan Ajar / Handout."

desa ini adalah suku Madura, yang memeluk agama Islam, dan sehari-hari menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi. Di desa ini, orang-orang memiliki tradisi dalam menggunakan tanaman obat sebagai obat pasca melahirkan. Praktik ini tidak hanya menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka juga sangat memahami keanekaragaman hayati lokal dan bagaimana pelestarian budaya sangat penting bagi mereka. Metode tradisional penggunaan tanaman obat sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan telah diajarkan dari generasi ke generasi.

Lokasi penelitian ini memberikan kesempatan luar biasa untuk mempelajari bagaimana masyarakat lokal menggunakan pengetahuan tradisional mereka dalam praktik kesehatan dan juga memberikan wawasan berharga tentang kontribusi budaya dalam penggunaan tanaman obat yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan di desa Jambesari bertempat di rumah ibu Siami sebagai *key informant* dalam penelitian ini dan juga melibatkan beberapa penduduk setempat yang disarankan oleh *key informant* untuk menambah informasi mengenai ramuan pra dan pasca melahirkan di desa ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Data kualitatif dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan cara untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang individu yang mengalaminya. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang situasi atau peristiwa tertentu dengan menggali data secara rinci dan mendetail. Mendeskripsikan, menafsirkan, dan memahami fenomena di dunia nyata adalah tujuan utama dari pendekatan ini. Dalam proses penelitian kualitatif ini, sejumlah usaha penting dilakukan, termasuk mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data khusus dari responden, menganalisis data secara induktif mulai dari subjek khusus hingga subjek umum, dan menafsirkan makna data.<sup>40</sup>

Hasil observasi dituangkan dalam bentuk handout, agar dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran dalam materi biologi di tingkat SMA. Dengan adanya handout ini, diharapkan membantu siswa dalam memahami pentingnya tanaman obat dalam pengobatan tradisional dan juga kesehatan serta menambah wawasan siswa dalam lingkup biologi.

---

<sup>40</sup> Jelahun, "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian," *E-Book*, no. September (2022): 20, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>.

## B. Lokasi Penelitian



**Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian**

### **Peta Penelitian di Desa Jmbesari**

*Sumber : Google Earth*

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Jambesari. Lokasi ini dipilih karena keberagaman hayatinya termasuk berbagai jenis tumbuhan yang secara tradisional digunakan sebagai ramuan atau obat-obatan. Dan aksesibilitas terhadap sumber daya alam seperti kebun dan lahan pertanian yang kaya akan tumbuhan memudahkan masyarakat dalam memperoleh bahan untuk ramuan. Masyarakat di desa Jambesari memperoleh bahan untuk ramuan pasca melahirkan bukan hasil membeli melainkan masyarakat Jambesari memperoleh bahan dari hasil budidaya sendiri di pekarangan rumah, dan sebagian mereka dapatkan di kebun atau lahan pertanian yang tumbuh liar.

### C. Subyek Penelitian

Dalam pemilihan informan, subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball*. Teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menetapkan informan kunci sebagai sumber utama untuk memberikan data yang relevan. Peneliti memilih informan khusus sebagai *key informant* dengan tujuan *key informant* yang di tentukan memahami etnobotani tanaman obat. Teknik *snowball* digunakan untuk menerima informasi dari informan. Dalam teknik *snowball*, peneliti meminta bantuan kepada *key informant* untuk merekomendasikan orang lain yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga teknik ini berguna ketika peneliti mengumpulkan data.

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan hasil dari observasi dan wawancara dengan *key informan* dan beberapa masyarakat setempat yang telah direkomendasikan oleh *key informan* yang termasuk dalam kategori ibu hamil dan ibu pasca melahirkan maupun yang sudah berpengalaman. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi dari responden berupa video, foto dan rekaman suara. *Key informan* yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah Ibu Siami, Ibu Hodeh dan Ibu Senah yang merupakan dukun beranak yang biasa meramu ramuan tradisional pra melahirkan dan pasca melahirkan dengan resep asli dari leluhur.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti, seperti skripsi yang disusun oleh Nor Hidayati (2021) yang berjudul “Pengembangan Majalah Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sebagai Sumber Belajar Biologi pada Materi Plantae Kelas X SMA/MA” dan penelitian yang dilakukan oleh Sarah Qonitalillah (2024) yang berjudul “Kajian Etnomedisin Tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA DAN MA.”.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian juga menggunakan beberapa jurnal, e-book, skripsi dan kajian pustakan lainnya yang memungkinkan adanya keterkaitan dengan penelitian, seperti jurnal yang disusun oleh Imroatun Hasanah dan Ruspeni Daesusi (2019) dengan judul “Studi Etnobotani Tanaman Obat di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro dan Pemanfaatannya dalam Bentuk Herbarium sebagai Media Pembelajaran Biologi.”

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Metode yang digunakan dengan metode pengumpulan data yaitu melibatkan observasi langsung subjek penelitian dalam kondisi yang alami. Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati dan mencatat apa yang di lihat, dengar, dan rasakan. Teknik ini fokus pada perilaku dan kejadian nyata yang terjadi di lapangan. Dalam metode observasi peneliti secara khusus mengamati dan mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan serta bagaimana proses pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan dilakukan oleh masyarakat.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur pada *key informant* dan beberapa masyarakat setempat yang telah direkomendasikan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sambil tetap fleksibel untuk mengeksplorasi informasi baru yang muncul selama percakapan. Wawancara awal sebagai pengantar dari penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan mewawancarai ibu siami selaku *key informant* dalam penelitian ini. Kemudian akan dicari tahu tentang nama tumbuhan lokal, organ yang digunakan, pengolahan, nama ramuan, pengobatan, dosis, dan lokasi pembelian. Bahasa Madura dan Indonesia digunakan saat wawancara ini. Dari hasil wawancara akan menghasilkan data berikut:

- a. Jenis tanaman yang digunakan dan dimanfaatkan sebagai ramuan ibu pra melahirkan dan pasca melahirkan.
- b. Cara pengolahan tanaman menjadi ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan
- c. Cara mendapatkan tanaman tersebut.

### 3. Dokumentasi

Data deskriptif yang dikumpulkan dalam penelitian ini didukung dan dijelaskan oleh dokumentasi berupa foto dan rekaman suara. Hal yang didokumentasikan adalah tumbuhan yang digunakan, bagian yang dimanfaatkan serta proses pengolahan ramuan tersebut. Sehingga, memberikan pandangan langsung dari objek yang diteliti, sementara rekaman suara memberikan konteks dan penjelasan yang lebih mendalam dari responden. Kombinasi ini membantu membuat deskripsi penggunaan tanaman obat yang komprehensif dan akurat. Misalnya, dalam laporan penelitian, foto-foto tanaman disertakan dengan transkrip rekaman narasumber yang menjelaskan masing-masing tanaman.

### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi (foto dan rekaman suara).

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan pada data: 1) jenis ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan serta manfaat dari masing-masing ramuan tersebut, 2) jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan, 3) cara pengolahan ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan, 4) cara perolehan tumbuhan sebagai ramuan pra melahirkan dan pasca melahirkan, dan 5) identifikasi nama ilmiah dan famili tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan.

Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan pada *Use Value*. UV (*Use Value*) didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan sebuah tumbuhan tertentu. *Use Value* dapat menunjukkan spesies yang dianggap paling penting, karena tumbuhan dengan nilai guna tertinggi menunjukkan spesies paling banyak digunakan. *Use value* dapat dihitung dengan rumus berikut<sup>41</sup>:

$$UV = \frac{\sum u}{n}$$

---

<sup>41</sup> Luiz Rodrigo Saldanha Gazzaneo, Reinaldo Farias Paiva de Lucena, and Ulysses Paulino de Albuquerque, "Knowledge and Use of Medicinal Plants by Local Specialists in an Region of Atlantic Forest in the State of Pernambuco (Northeastern Brazil)," *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 1 (2005): 1–8, <https://doi.org/10.1186/1746-4269-1-9>.

Keterangan:

UV = nilai *use value*

$\sum U$  = jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

n = jumlah informan keseluruhan

Spesies dengan nilai guna tinggi (UV) dapat diartikan sebagai spesies yang memiliki beragam pemanfaatan atau frekuensi penggunaan yang signifikan oleh masyarakat. Dalam konteks indeks nilai guna (seperti indeks nilai guna dalam etnobotani), semakin tinggi nilai yang diperoleh spesies (misalnya, mendekati 1 atau lebih), maka spesies tersebut lebih mungkin untuk diteliti untuk kandungan fitokimia dan validitas manfaatnya.

## F. Keabsahan Data

### 1. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai informan yang memiliki pengetahuan tentang ramuan pra dan pasca melahirkan, sehingga peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode dalam pengumpulan data seperti

wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapat gambaran yang komprehensif dan meminimalkan bias dalam penelitian. Peneliti juga melakukan observasi partisipatif untuk membantu meningkatkan keabsahan data, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti.

## 2. Validasi Produk

Dalam pengembangan Handout pada penelitian ini, validasi kualitas dan kelayakan dilakukan dengan melibatkan ahli materi, ahli media dan ahli bahasa bahasa.

### a. Ahli media

Ahli media yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan memiliki pengalaman dalam pengembangan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, materi digital, dan lain-lain. Dalam uji coba ahli media melibatkan dosen dari UIN Khas Jember. Adapun instrumen yang digunakan berupa angket yang meliputi:

**Tabel 3. 1 Instrument Analisis Validasi Ahli Media**

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Aspek Tampilan</b>						
1	Kertas Handout menggunakan kertas <i>art papper</i>					
<b>Aspek Desain Sampul</b>						

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
2	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).					
3	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi Handout					
4	Ukuran huruf judul Handout proporsional dan terlihat jelas.					
5	Warna judul Handout kontras dengan warna latar belakang.					
6	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					
7	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
8	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.					
9	Pemisah antar paragraph jelas.					
10	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					
11	Penempatan cetak dan margin proposional.					
12	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.					
13	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.					
14	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman					
15	Penempatan judul, gambar, dan keterangan					

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
	gambar tidak mengganggu pemahaman.					
16	Jarak spasi antar baris teks normal					
17	Spasi antar huruf normal					
18	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek					
19	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					
20	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi					

b. Ahli materi

Dalam pemilihan ahli materi, peneliti memperhatikan berdasarkan kriteria memiliki kemampuan dalam analisis dan evaluasi, latar belakang pendidikan sesuai dengan topik yang dibahas dalam handout, dan memiliki pemahaman mendalam tentang kurikulum pendidikan nasional serta memahami dan menguasai materi keanekaragaman hayati, sehingga dapat memberikan saran, kritik dan nilai pada produk yang dikembangkan. Dalam uji coba ahli materi ini melibatkan dosen dari tadaris biologi UIN Khas Jember.

Adapun instrumen yang digunakan berupa angket dengan kisi-kisi meliputi:

Tabel 3. 2 Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Kelayakan Isi</b>						
1	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar					
2	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
3	Materi yang disajikan urut sesuai dengan indicator					
4	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					
5	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					
6	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA					
7	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					
8	Penggunaan pustaka muktahir					
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
9	Keruntutan penyajian Handout.					
10	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					
11	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					
12	Penyajian gambar dan klasifikasi					
13	Identitas gambar					
14	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar					
<b>Penilaian Bahasa</b>						

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
15	Ketepatan struktur kalimat					
16	Keefektifan kalimat					
17	Ketepatan istilah					
18	Kemampuan mendorong berpikir kritis					
19	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					
20	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa					
21	Konsistensi penggunaan istilah					

c. Ahli bahasa

Ahli bahasa dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki kriteria antara lain: memiliki gelar sarjana atau magister dalam pendidikan bahasa, berpengalaman dalam mengembangkan bahan ajar, memiliki pengalaman mengajar ditingkat sekolah atau perguruan tinggi dan memiliki kemampuan dalam analisis bahasa.

Kisi-kisi lembar validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3 Instrument Validasi Ahli Bahasa**

No.	Aspek	Indikator	No. butir
1	Lugas	Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan	1

No.	Aspek	Indikator	No. butir
		informasi yang ingin disampaikan	
		Kefektifan kalimat yang digunakan	2
		Kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi	3
2	Komunikatif	Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi	4
3	Dialogis dan interaktif	Mampu memotivasi peserta didik	5
		Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis	6
4	Kesesuaian perkembangan dengan peserta didik	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	7
		Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	8
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	9
		Ketepatan ejaan yang digunakan	10
6	Penggunaan istilah, simbol atau icon	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah	11

No.	Aspek	Indikator	No. butir
		Penggunaan symbol atau icon yang tepat atau tidak berubah	12

### 3. Analisis data validasi produk

Pada langkah analisis validasi data, produk dievaluasi dengan bantuan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Tujuan evaluasi ini adalah untuk menentukan apakah handout berbasis etnobotani ramuan pra dan pasca melahirkan efektif dan layak untuk digunakan. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada para validator diperiksa dengan teliti. Penggunaan skala pengukuran seperti Skala Likert membantu dalam mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap berbagai elemen dari handout. Pengukuran skala likert menggunakan nilai 1 hingga 4 yang menunjukkan respon sangat setuju dengan skor 4 hingga seterusnya sampai angka terkecil dan bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 4 Skala Likert**

No.	Analisis kuantitatif	Pernyataan
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak setuju	2

No.	Analisis kuantitatif	Pernyataan
5	Sangat tidak setuju	1

Analisis validasi data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana handout tersebut dapat diterima dan digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif oleh ahli dan guru. Oleh karena itu, analisis validasi data produk adalah langkah penting untuk memastikan kualitas dan relevansi handout berbasis etnobotani ini sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk pembelajaran keanekaragaman hayati di SMA Kelas X.

Adapun pengukuran yang dilakukan dalam analisis kelayakan handout dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V - ah = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V-ah = Validasi ahli

Tse = Total skor empirik yang dicapai (berdasarkan penilaian ahli)

TSh = Total skor diharapkan

Kemudian dari hasil validasi menggunakan rumus tersebut dicari kriteria persentase validasi. Kriteria validasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Akbar Sa'dun, *Instrument Perangkat Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

**Tabel 3. 5 Kriteria Persentase Kelayakan**

No.	Kriteria Pencapaian	Tingkat Validitas
1	81,00%- 100,00%	Sangat valid, sangat efektif, sangat tuntas, dapat digunakan tanpa perbaikan
2	60,00%- 80,00%	Cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dapat digunakan namun perlu ada perbaikan kecil.
3	41,01%- 60,00%	Kurang valid, kurang efektif, atau kurang tuntas, perlu perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan.
4	21,00%- 40,00%	Tidak valid, tidak efektif, tidak tuntas, tidak bisa digunakan.
5	00,00%- 20,00%	Sangat tidak valid, sangat tidak efektif, sangat tidak tuntas, tidak bisa digunakan.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian, peneliti merencanakan topik penelitian berdasarkan observasi awal di desa Jambesari untuk memahami kondisi lapangan dan menentukan informan kunci. Kemudian mengajukan judul penelitian hingga judul penelitian divalidasi. Selanjutnya membuat matrik penelitian dan proposal penelitian sesuai arahan dosen pembimbing.

## 2. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rencana penelitian seperti instrumen penelitian, petunjuk penelitian, petunjuk wawancara, rencana pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

## 3. Pengumpulan data

Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci seperti dukun beranak, ibu hamil, ibu pasca melahirkan dan warga setempat yang termasuk dalam kategori pernah mengonsumsi ramuan pra dan pasca melahirkan. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan dalam peramuan, cara pengolahan dan manfaatnya. Peneliti juga mengamati secara langsung proses pembuatan ramuan pra dan pasca melahirkan, serta mendokumentasikan data berupa foto dan audio rekaman.

## 4. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menyalin rekaman wawancara menjadi teks (transkripsi) untuk menemukan tema atau kategori yang relevan. Menganalisis data menggunakan tema yang telah diidentifikasi untuk memahami pola dan hubungan antar data. Dan melakukan validasi data dengan triangulasi yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

## 5. Penyusunan laporan penelitian

Setelah data terkumpul, peneliti menyusun laporan yang mencakup pendahuluan, kajian teori, metodologi, hasil dan pembahasan dan kesimpulan. Kemudian mengembangkan bahan ajar berupa handout pada materi keanekaragaman hayati berdasarkan hasil penelitian etnobotani. Dalam penyusunan produk bahan ajar ini, peneliti melakukan tahap analisis media melibatkan ahli media pembelajaran. Hasil dari uji coba para ahli materi dan ahli media dilakukan evaluasi untuk menentukan kelayakan dan efektivitas produk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Tumbuhan yang Digunakan dalam Pembuatan Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan di Desa Jambesari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso, diperoleh 4 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan ramuan pra melahirkan oleh masyarakat desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Nama ramuan yang digunakan dalam pengobatan ibu pra melahirkan adalah *Jamu Cellep*. Ramuan ini dipercaya memiliki khasiat untuk mempersiapkan ibu sebelum melahirkan, serta membantu kelancaran proses melahirkan. Jenis tumbuhan yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai Ramuan Pra Melahirkan oleh Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso.**

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
1	Bluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.)	Compositae	Daun	
2	Accem	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Daun	
3	Konyi'pote	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
4	Konyi'	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	Zingiberaceae	Rimpang	

Tabel 4.1 menyajikan data jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan pra melahirkan oleh masyarakat Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Diketahui terdapat 4 jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai bahan ramuan pra melahirkan. Berdasarkan wawancara sebagian dari tumbuhan yang disebutkan ini dilestarikan dipekarangan rumah sendiri seperti daun asam jawa dan tumbuhan kunyit. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pra melahirkan tersebut bagian yang di gunakan adalah daun dan rimpangnya.

Tabel 4. 2 Data Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai Ramuan Pasca Melahirkan oleh Masyarakat Desa

Jambesari Kabupaten Bondowoso.

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
1	Konyi' pote	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Rimpang	
2	Temu labek	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpanng	
3	Ghir tase'	Tumbuhan Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i> Del	Asteraceae	Daun	
4	Temun	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L	Cucurbitaceae	Daun	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
5	Beluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.)	Compositae	Daun	
6	Kates rambey	Pepaya jantan	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun	
7	Laos	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Zingiberaceae	Daun	
8	Bungur	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Lythraceae	Daun	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
9	Talpak tana	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Daun	
10	Menniran	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	Phyllanthaceae	Daun	
11	Rebung perreng taleh	Rebung	<i>Gigantochloa apus</i>	Poaceae	Tunas	
12	Dhelimah	Delima	<i>Punica granatum</i>	Lythraceae	Daun	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
13	Pocetta koddu'	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Buah	
14	Kenanga	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> (Lam.)	Annonaceae	Bunga	
15	Cempaka	Cempaka	<i>Michelia champaca</i> L.	Magnoliaceae	Daun	
16	Belimbing buluh	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Daun	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
17	Kemuning	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> (L.)	Rutaceae	Daun	
18	Pêlle	Serut	<i>Streblus asper</i> L.	Moraceae	Daun	
19	Ampelas	Ampelas	<i>Ficus ampelas</i> Burm.F	Moraceae	Daun	
20	Sembhung	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.)	Asteraceae	Daun	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
21	Koncheh	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Zingiberaceae	Rimpang	
22	Alar	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae	Daun	
23	Beruh	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus L.</i>	Malvaceae	Daun	
24	Accem	Asam jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun	

No.	Nama Tumbuhan			Nama Family	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Gambar
	Lokal	Umum	Ilmiah			
25	Bêrruh	Wiyu	<i>Garuga floribunda</i> <i>Decne</i>	<i>Burseraceae</i>	Daun	

Tabel 4.2 menyajikan data jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan pasca melahirkan oleh masyarakat Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Diketahui terdapat 25 jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai bahan ramuan pasca melahirkan. Berdasarkan wawancara sebagian dari tumbuhan yang disebutkan ini dilestarikan dipekarangan rumah sendiri seperti daun asam jawa dan tumbuhan rimpang. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pasca melahirkan adalah daun, buah, bunga dan rimpangnya. Dari ke 25 jenis tersebut terdapat 18 family yang mewakili

2. Cara pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan

Ramuan pra melahirkan yang dikonsumsi oleh masyarakat Desa Jambesari dikenal dengan sebutan “*jamu cellep*”, sedangkan ramuan pasca melahirkan dikenal dengan “*Jamu Ron-ronan*”. Berikut cara pengolahannya.

**Tabel 4. 3 Cara Pengolahan Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan**

Nama ramuan	Gambar	Cara pengolahan
Ramuan pra melahirkan ( <i>Jamu Cellep</i> )	 <p data-bbox="667 1240 1059 1272"><i>Sumber : Dokumentasi Pribadi</i></p>	Ditumbuk
Ramuan pasca melahirkan ( <i>Jamu Ron-ronan</i> )	 <p data-bbox="667 1628 1059 1659"><i>Sumber : Dokumentasi Pribadi</i></p>	Ditumbuk

Table 4.3 menyajikan cara pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari melewati beberapa tahapan yaitu pencucian, penumbukan, pemerasan, dan perebusan. Kedua ramuan

tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam peramuannya. Perbedaan yang dapat dilihat dari proses pengolahannya adalah pada tahap terakhir yaitu jika ramuan pra melahirkan air perasan dari semua bahan di rebus hingga mendidih kemudian siap diminum, sedangkan pada ramuan pasca melahirkan tidak melalui tahap perebusan (siap dikonsumsi).

### 3. Analisis *Use Value*.

Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan pada nilai guna (*Use Value*). UV didasarkan pada jumlah responden yang menggunakan atau mengetahui dan jumlah responden yang menyatakan sebuah tumbuhan tertentu.

**Tabel 4. 4 Analisis Use Value**

No.	Nama Tumbuhan		Kegunaan Berdasarkan Informan	Use Value
	Umum	Ilmiah		
1	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu pemulihan luka</li> <li>- Mengurangi bengkak</li> <li>- Membantu membersihkan darah nifas</li> </ul>	0,83
2	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memulihkan stamina setelah melahirkan</li> <li>- Memperlancar ASI</li> <li>- Meningkatkan nafsu</li> </ul>	0,66

No.	Nama Tumbuhan		Kegunaan Berdasarkan Informan	Use Value
	Umum	Ilmiah		
			makan	
3	Tumbuhan Afrika	<i>Vernonia amygdalina</i> Del	- Memperlancar ASI	0,91
4	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L	- Memberikan rasa dingin pada perut	0,58
5	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.)	- Mengurangi bengkak - Meredakan nyeri	0,83
6	Pepaya jantan	<i>Carica papaya</i> L.	- Melancarkan ASI	0,25
7	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L	- Menghangatkan tubuh - Memulihkan tenaga setelah melahirkan	0,75
8	Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	- Membantu pemulihan peradangan	0,5
9	Tapak liman	<i>Elephantopus scaber</i> L.	- Membantu meredakan peradangan setelah melahirkan	0,85
10	Menniran	<i>Phyllanthus urinaria</i> L.	- Mengurangi bengkak	0,58
11	Rebung	<i>Gigantochloa apus</i>	- Membantu pemulihan stamina setelah melahirkan - Memperlancar ASI	1
12	Delima	<i>Punica granatum</i>	- Mengurangi nyeri dan pembengkakan	0,58
13	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	- Mengurangi nyeri dan	0,91

No.	Nama Tumbuhan		Kegunaan Berdasarkan Informan	Use Value
	Umum	Ilmiah		
			pembengkakan	
14	Kenanga	<i>Cananga odorata</i> (Lam.)	- Mengurangi stress setelah melahirkan	0,91
15	Cempaka	<i>Michelia champaca</i> L.	- Menambah stamina setelah melahirkan	0,66
16	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	- Meredakan nyeri otot atau sendi setelah melahirkan	0,75
17	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i> (L.)	- Memperlancar peredaran darah - Mengurangi pembengkakan	0,66
18	Serut	<i>Streblus asper</i> Lour.	- Meredakan rasa sakit - Pemulihan tekanan darah	0,33
19	Ampelas	<i>Ficus ampelas</i> Burm.F	- Menambah stamina tubuh - Mengurangi peradangan	0,66
20	Wiyu	<i>Garuga floribunda</i> Decne	- Memulihkan kesehatan ibu setelah melahirkan, - Membantu melancarkan peredaran darah, - Mengurangi rasa nyeri	0,5

No.	Nama Tumbuhan		Kegunaan Berdasarkan Informan	Use Value
	Umum	Ilmiah		
			- Mempercepat penyembuhan luka	
21	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	- Memperlancar ASI - Membantu mengeluarkan darah kotor - Memulihkan tenaga setelah melahirkan	0,75
22	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	- Membersihkan darah putih	0,5
23	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus L.</i>	- Mengurangi pembengkakan - Mengurangi rasa nyeri	0,5
24	Asam jawa	<i>Tamarindus indica L.</i>	- Mengurangi mual - Mengatasi sembelit	0,83
25	Kunyit	<i>Curcuma longa L.</i>	- Mengurangi rasa mual	0,58
26	Sembung	<i>Blumea balsamifera (L.)</i>	- Membantu pemulihan rahim - Meredakan nyeri - Melancarkan ASI	0,41

Berdasarkan tabel 4.4 *Use Value* tertinggi adalah pada jenis tumbuhan rebung, dapat dilihat bahwa jenis tumbuhan tersebut paling banyak digunakan dalam campuran ramuan tradisional pra dan pasca

melahirkan. Hal ini ditunjukkan dengan *Use Value* jenis tumbuhan tersebut yaitu sebesar 1.

#### 4. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai handout.

Pemanfaatan tumbuhan obat pra dan pasca melahirkan sebagai handout di Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran biologi dalam konteks etnobotani tumbuhan obat. Melalui Handout ini siswa dan siswi SMA/MA dapat mempelajari berbagai macam tumbuhan yang di manfaatkan sebagai obat tradisional khususnya pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat Jambesari, manfaat dari penggunaan tumbuhan obat tradisional, jenis penyakit atau gejala yang diobati, dan cara pengolahan yang dilakukan. Pemanfaatan Handout ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak perlu mencatat materi lebih banyak karena, handout telah menyediakan rangkuman yang mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Dengan handout berbasis tumbuhan obat diharapkan siswa dan siswi lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari tumbuhan obat dan manfaatnya serta dapat menjaga dan mempraktikkan nilai budaya yang terkandung dalam praktik pengobatan ibu pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso.

Analisis data validasi produk

## a. Validasi ahli

Analisis kelayakan sumber belajar berupa Handout dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang diberikan kepada validator ahli materi, validator ahli media pembelajaran dan validator ahli bahasa. Analisis kelayakan Handout dilakukan dengan skala likert, yaitu skala pengukuran yang digunakan. Rumus untuk menghitung skala ini tersedia sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Kelayakan

Indikator Penilaian	Validator 1 (Ahli Media)	Validator 2 (Ahli Materi)	Validator 3 (Ahli Bahasa)
	Nilai	Nilai	Nilai
Presentase rata-rata tiap validator (%)	$V - ah$ $= \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{95 + 80}{20 \times 5} \times 100\%$ $= \frac{87,5}{20 \times 5} \times 100\%$ $= 88\%$	$V - ah$ $= \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{95 + 98}{21 \times 5} \times 100\%$ $= \frac{96,5}{21 \times 5} \times 100\%$ $= 92\%$	$V - ah$ $= \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$ $= \frac{51}{12 \times 5} \times 100\%$ $= 85\%$
Kriteria	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid
Presentase rata-rata total	88,3%		
Kriteria	Sangat Valid		

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji kelayakan dari 5 validator yang terdiri dari 2 validator ahli media, 2 validator ahli materi dan 1 validator ahli bahasa terhadap handout yang dikembangkan yaitu memperoleh persentase rata-rata total 88,3% dengan kriteria ahli media 88%, ahli materi 92% dan ahli bahasa 85%, Handout tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan Handout yang dikembangkan telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan acuan belajar yang efektif dalam pembelajaran etnobotani ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso.

## **B. Pembahasan**

1. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam pembuatan ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari.

Pada pembahasan ini akan menjelaskan jenis tanaman obat yang digunakan sebagai bahan ramuan pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan sebanyak 26 jenis diantaranya adalah kunyit putih, temu lawak, tumbuhan afrika, mentimun, beluntas, pepaya, lengkuas, bungur, tapak liman, meniran, rebung, delima, mengkudu,

kenanga, cempaka, belimbing wulu, serut, ampelas, sembung, temu kunci, sirih, waru, asam jawa, kunyit serta wiyu atau kilangit.

Dari 26 jenis tumbuhan untuk ramuan pra dan pasca melahirkan. Ke-26 jenis tumbuhan ini berasal dari 18 *family* (famili) yang berbeda, yaitu Annonaceae, Asteraceae, Burseraceae, Caricaceae, Compositae, Cucurbitaceae, Fabaceae, Lythraceae, Magnoliaceae, Malvaceae, Moraceae, Oxalidaceae, Phyllanthaceae, Piperaceae, Poaceae, Rubiaceae, Rutaceae dan Zingiberaceae. Temuan ini menunjukkan flora yang dimanfaatkan masyarakat memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, beberapa famili tumbuhan mungkin berkontribusi pada lebih dari satu spesies tumbuhan yang digunakan untuk tujuan pengobatan ini. Memanfaatkan beragam kelompok tumbuhan dari berbagai kekerabatan botani juga menunjukkan kekayaan pengetahuan lokal masyarakat.

Semua bahan yang digunakan merupakan hasil budidaya sendiri di pekarangan rumah dan sebagian juga tumbuh di ladang maupun tumbuh liar. Jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan pra melahirkan lebih sedikit jumlahnya dari pada jenis tumbuhan yang digunakan pada ramuan pasca melahirkan yaitu sebanyak 4 jenis tumbuhan diantaranya beluntas, asam jawa, kunyit dan kunyit putih. Sedangkan dalam pembuatan ramuan pasca

melahirkan sebanyak 25 jenis tumbuhan yaitu sebagaimana yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya kecuali kunyit.

Kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) merupakan tanaman yang tergolong pada jahe-jahean. Bagian rimpangnya yang renyah dan mudah dipotong adalah bagian yang umum digunakan sebagai campuran ramuan pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat. Secara tradisional, kunyit putih dipercaya memiliki manfaat untuk pemulihan luka, mengurangi bengkak, dan membantu membersihkan darah nifas. Khasiat kunyit putih juga didukung oleh banyak penelitian ilmiah. Senyawa aktif yang terkandung dalam rimpang ini termasuk kurkuminoid dan zerumbon, yang memiliki sifat anti-inflamasi, antioksidan, dan antimikroba. Sifat anti-inflamasi dan antimikroba ini sangat penting karena mereka dapat mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi pembengkakan, sementara sifat antioksidannya membantu mempercepat pemulihan sel tubuh secara keseluruhan setelah melahirkan.<sup>43</sup>

Temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) juga termasuk dalam kelompok jahe-jahean, bagian yang digunakan sama dengan kunyit putih yaitu bagian rimpang. Rimpang temu lawak berbentuk bulat seperti telur dan besar, terdapat rimpang cabang yang memajang di bagian samping, pada umumnya berwarna kuning, tanaman ini

---

<sup>43</sup> Wati, Ida, dkk. *Pengaruh Konsentrasi Pelarut dan Nisbah Bahan Baku dengan Pelarut Terhadap Ekstraksi Kunyit Putih (Curcuma zedoaria).* Seminar Nasional Teknik Kimia Ecosmart. 2018.

dipercaya oleh masyarakat memiliki manfaat meningkatkan nafsu makan, memulihkan stamina setelah melahirkan dan memperlancar produksi ASI. Berdasarkan berbagai kajian pustaka ilmiah, tanaman ini dikenal luas memiliki manfaat sebagai peningkat nafsu makan, anti-inflamasi, antioksidan, dan hepatoprotektif (pelindung hati). Khasiat-khasiat ini secara sinergis mendukung pemulihan stamina tubuh dan kesehatan secara keseluruhan, termasuk pascamelahirkan.<sup>44</sup>

Tumbuhan afrika atau disebut *Vernonia amygdalina* adalah pohon kecil yang memiliki susunan daun berhadapan, tepi bergerigi, daun yang pahit dan berwarna hijau tua. Tumbuhan afrika digunakan sebagai campuran ramuan pasca melahirkan oleh masyarakat Jambesari karena dipercaya dapat merangsang produksi ASI. Khusus terkait manfaat pasca melahirkan, beberapa studi juga mengindikasikan potensi galaktagognya (pelancar ASI) untuk ibu pasca melahirkan.<sup>45</sup>

Mentimun (*Cucumis sativus* L) merupakan jenis labu-labuan yang menjalar berbentuk pilin atau spiral. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dari mentimun, daun mentimun berbentuk bulat dengan ujung daun runcing berganda, bergerigi, berbulu sangat halus. Daun mentimun dimanfaatkan dan dipercaya dapat memberikan rasa dingin

---

<sup>44</sup> Dipahayu, Damaranie, dkk. *Temu Lawak Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Selama Musim Pancaroba*. Booklet Edukasi. Surabaya. 2023.

<sup>45</sup> Maris, Paramita & Djiwanti, Setyowati R. *Potensi Tanaman Obat Daun Afrika (Vernonia amygdalina) sebagai Insektisida Nabati: Sebuah Ulasan*. Prosiding Pokjantas Toi Ke 57. Hal.112-113. 2020.

pada perut oleh masyarakat. Morfologi daun yang memiliki ukuran panjang sekitar 24 cm dengan sulur di sisi tangkai daun, helai daun yang memiliki ukuran cukup lebar  $\pm$  20 cm. Batangnya bulat pipih beruas-ruas, lunak dan berair. Tanaman mentimun diketahui memiliki senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, dan senyawa fenolik lainnya yang memiliki potensi sebagai antioksidan dan anti-inflamasi.<sup>46</sup>

Beluntas (*Pluchea indica* L) Merupakan tanaman perdu yang dimanfaatkan daunnya sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan, masyarakat percaya bahwa daun beluntas dapat memperlancar produksi ASI, daun beluntas bertangkai pendek dan berambut berwarna hijau, daunnya berbentuk oval, atau bulat telur, panjang daun berkisar dari 2,5-9 cm dan bunganya merupakan majemuk dengan bentuk bongkol kecil keluar dari tangkai daun, memiliki bunga berbentuk bongkol longkang, warnanya putih kekuningan. Beluntas memiliki buah kecil berwarna coklat dan ujung berwarna putih.<sup>47</sup>

Pepaya (*Carica papaya* L.) adalah semak berbentuk pohon dengan batang yang lurus dan bulat. Pohonnya tinggi 2,5 hingga 10 meter dan berwarna hijau tua di atas dan hijau agak muda di bawahnya. sistem akar tunggang (radix primaria) dengan bentuk bulat dan warna putih kekuningan. Daunnya bulat atau bulat telur, bertulang

---

<sup>46</sup> Febriani, Della Amalia, dkk. *Pengaruh Dosis Kompos Ampas Teh dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Mentimun (Cucumis sativus L.)*. jurnal Buana Sains. Vol. 21, No. 1, hal 1-10. 2020.

<sup>47</sup> Nikita Sa'u, "Inventarisasi Ramuan Tradisional Berkhasiat Obat Untuk Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi," 2018.

daun menjari dengan tepi bercangap dan berbagi menjari. Garis tengahnya runcing 50 hingga 70 cm, daunnya licin dan suram, memiliki bunga berbentuk trompet, buah bulat hingga memanjang berwarna oranye kekuningan yang rasanya manis.<sup>48</sup> Untuk ramuan pasca melahirkan, pepaya dipakai pada daunnya yang memiliki khasiat memperlancar ASI ibu menyusui.<sup>49</sup>

Lengkuas (*Alpinia galanga*) adalah tanaman rimpang yang beruas, berdaging dan berserat kasar. Dalam peramuan pasca melahirkan Daun lengkuas berwarna hijau dengan bentuk lanset memanjang, ujung runcing, pangkal tumpul dan tepi daun rata. Daun ini memiliki panjang 20–60 cm, lebar 4–15 cm.<sup>50</sup> Dalam literatur ilmiah, meskipun rimpang lengkuas lebih banyak diteliti, daun *Alpinia galanga* juga diketahui mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti flavonoid, fenolik, dan tanin yang memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan antimikroba.<sup>51</sup>

Bungur (*Lagerstroemia speciosa*) merupakan pohon berukuran tinggi, batang berbentuk bulat warna coklat, daun tunggal yang

<sup>48</sup> Amalia, Shafira. *Perbedaan Daya Antibakteri Bagian Tumbuhan Pepaya (Carica Papaya L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri*. Jurnal Medika Utama. Vol 02, No. 04. 2021.

<sup>49</sup> Riski Novi et al., “HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Studi Pengaruh Pemberian Tumis Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) Terhadap Produksi ASI Dan Peningkatan Berat Badan Bayi,” *Health Information Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2020), <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>.

<sup>50</sup> Samosir, Rina Dewi Juwita. *Uji Efektivitas Minyak Atsiri Lengkuas (Alpinia galanga) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus*. Fakultas Biologi Universitas Medan Area Medan. 2018

<sup>51</sup> Yanti Saubari, Kunti Nastiti, and Mambang Mambang, “Uji Farmakognostik Dan Identifikasi Senyawa Pada Beberapa Tingkatan Fraksi Ekstrak Etanol Daun Lengkuas (*Alpinia Galanga*),” *Journal Pharmaceutical Care and Sciences* 1, no. 1 (2020): 102–10, <https://doi.org/10.33859/jpcs.v1i1.27>.

bertangkai pendek, helainya berbentuk oval dengan tekstur seperti kertas, panjang daunnya antara 9-28cm berwarna hijau tua. Umumnya daun bungur digunakan sebagai campuran ramuan pasca melahirkan. Masyarakat percaya bahwa daun bungur dapat memulihkan stamina setelah melahirkan, berdasarkan penelitian ilmiah, daun bungur memiliki senyawa antioksidan dan anti-inflamasi yang berkontribusi pada proses pemulihan.<sup>52</sup>

Tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) adalah tanaman yang tumbuh liar dan tempat tumbuhnya di bawah naungan dari sinar matahari. Tapak liman dimanfaatkan daunnya dalam peramuan pasca melahirkan, tepi daunnya bergerigi, bagaian atas daun berambut berwarna hijau tua. Manfaat dari daun tapak liman yang di percaya oleh massyarakat memulihkan stamina setelah melahirkan. Secara ilmiah kandungan yang dimiliki oleh daun tapak liman adalah saponin, flavonoid, alkanoid dan anti-inflamasi.<sup>53</sup>

Meniran (*Elephantopus scaber* L.) merupakan tanaman herba kecil yang mudah dikenali melalui struktur batangnya yang tegak dan bercabang-cabang. Daun meniran berukuran kecil, berbentuk bulat telur hingga lanset, dan tersusun rapat di sepanjang sisi batang. Dalam

---

<sup>52</sup> Ramadhan, Muhammad Halim and Aulia, Dian Indra, 'Uji Efektivitas Daun Bungur ( *Lagerstroemia Speciosa* L .) Terhadap Penghambatan Transportasi Glukosa Tikus Putih Galur Wistar ( *Rattus Norvegicus* ), pp. 98–108. 2025.

<sup>53</sup> Zedrato, Baby Cikita Lestari, dkk. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Tapak Liman (*Elephantopus Scaber* L ) Terhadap Bakteri *Shigella Dysenteriae* Dengan Metode Difusi Cakra', *Biospecies*, 14.1 (2021).

ramuan pasca melahirkan yang digunakan adalah daunnya, masyarakat percaya dapat mengurangi pembengkakan setelah melahirkan. Secara ilmiah, meniran memiliki kandungan senyawa seperti flavonoid, seskuiterpen, dan triterpenoid yang berkontribusi pada efek tersebut, menjadikannya potensial dalam membantu proses pemulihan tubuh setelah melahirkan, mengurangi peradangan, dan meningkatkan daya tahan tubuh.<sup>54</sup>

Rebung (*Gigantochloa apus*) atau bambu tali menghasilkan tunas pada awal pertumbuhannya. Bambu tali termasuk spesies bambu dengan rumpun simpodial, rapat, dan tegak. Tunas ini berasal dari rimpang di dalam tanah yang berbentuk kerucut dan tertutup oleh pelepah, kelopak pelindung. rebung biasanya memiliki permukaan bulu halus dan warna cokelat keunguan atau kehijauan.<sup>55</sup> Rebung digunakan dalam campuran ramuan pasca melahirkan karena manfaat yang diyakini oleh masyarakat yaitu membantu pemulihan setelah melahirkan dan memperlancar ASI.

Delima atau *Punica granatum*, adalah pohon kecil yang berdaun hijau gelap dengan bunga merah cerah dan buah berbentuk bulat berkulit tebal. Secara tradisional di Desa Jambesari, daun delima

---

<sup>54</sup> Syahidah, Ruhama Nuri. *Kelimpahan Dan Keragaman Jamur Rizosfer Pada Tanaman Meniran (Phyllanthus Niruri L.) di Berbagai Variasi Dosis Pupuk Urea*. BS thesis. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023.

<sup>55</sup> Tria Fauzi Prabandani Hakim, Pudji Widodo, and Eming Sudiana, "Variasi Morfologi Bambu Tali [*Gigantochloa Apus* (Schult.F.) Kurz.] Pada Berbagai Ketinggian Tempat Di Sub Daerah Aliran Sungai Pelus," *Biosfera* 32, no. 1 (2015): 42, <https://doi.org/10.20884/1.mib.2015.32.1.294>.

dimanfaatkan sebagai bahan ramuan pascamelahirkan untuk meredakan nyeri dan membantu proses pemulihan. Penggunaan ini didukung oleh berbagai penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa daun delima kaya akan senyawa bioaktif yang memiliki aktivitas anti-inflamasi dan antioksidan, sifat tersebut dapat membantu meredakan nyeri dan pembengkakan setelah melahirkan.<sup>56</sup>

Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.) merupakan salah satu tanaman obat yang memiliki banyak peminat. Tumbuhan ini berbentuk pohon memiliki batang berkayu, berbentuk bulat, dengan kulit kasar, dan percabangan monopoidal. Daunnya tunggal dengan bentuk bulat telur, dengan ujung dan pangkal runcing, dan berwarna hijau kekuningan. Bagian yang dimanfaatkan dari mengkudu adalah buah yang masih muda karena manfaatnya dapat membantu mengurangi rasa sakit dan pembengkakan. Kandungan senyawa kimia dalam mengkudu adalah anti inflamasi.<sup>57</sup>

Kenanga (*Cananga odorata* L) adalah pohon yang besar dengan dikenal dengan daunnya yang berbentuk lonjong dan tandan bunga terjurai berwarna hijau kekuningan. Bunga kenanga memiliki mahkota berwarna kuning yang terdiri dari enam lembar daun. Dalam peramuan pasca melahirkan, masyarakat Jambesari bagian yang

---

<sup>56</sup> “Manfaat Daun Delima Untuk Kesehatan,” puskesmasmenintinglobar, 2025, <https://puskesmasmeninting-dikes.lombokbaratkab.go.id/artikel/manfaat-daun-delima-untuk-kesehatan/>.

<sup>57</sup> Abnaz, Zahra Dzakhirah & Levita Jutti. *Buah Mengkudu (morinda citrifolia L.), Dan Biji Jinten Hitam (Nigella sativa L.) Dan Teori Uji Toksisitas*. Farmaka. Vol. 16, No. 1.

dimanfaatkan dari kenanga adalah bunga karena amanfaatnya dapat mengurangi stress setelah melahirkan. Pemanfaatan tradisional ini sejalan dengan literature yang menunjukkan bahwa ekstrak dari daun kenanga dapat meredakan depresi ringan.<sup>58</sup>

Cempaka (*Michelia champaca* L.) merupakan pohon besar yang memiliki batang lurus dan ranting berwarna abu-abu, memiliki daun tipis seperti kulit dengan permukaan bawahnya yang elastis dan berbulu halus. Kelopak panjang dengan ujung meruncing adalah ciri khas bunga cempaka. Bunga berwarna kuning dan putih adalah jenis bunga yang umum di Indonesia. Bunga cempaka memiliki daun yang panjangnya 10-28 cm dan lebarnya 4,5-11 cm. Cempaka dimanfaatkan daunnya dalam peramuan pasca melahirkan dengan manfaat yang dipercaya oleh masyarakat dapat membantu pemulihan setelah melahirkan yaitu meredakan nyeri dan mempercepat pemulihan fisik.

Secara umum, berbagai bagian tumbuhan Cempaka, termasuk daunnya, diketahui mengandung senyawa bioaktif yang memiliki potensi sebagai anti-inflamasi, analgesik, dan antioksidan.<sup>59</sup>

Belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) tergolong dalam pohon yang kecil karena, memiliki batang betekstur kasar dan mempunyai

---

<sup>58</sup> Dewi, Ni Putu Yulia. *Formulasi Dan Uji Efektivitas Sediaan Spray Kombinasi Minyak Atsiri Serai Dapur (Cymbopogon citratus (DC.) Stapf) Dan Bunga Kenanga (Cananga odorata (Lamk.) Hook.) Sebagai Repellent Terhadap Nyamuk Aedes aegypti*. Diss. Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2024.

<sup>59</sup> Z. M. AAditya, W. A., & Ramadhania, "Artikel Ulasan: Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Cempaka Kuning (*Michelia Champaca* Linn.)," *Farmaka* 16, no. 3 (2019): 10–19.

garis tengah, percabangan sedikit dan condong ke atas, memiliki bunga yang keluar dari batang atau cabang yang besar berwarna ungu kemerahan, buahnya lonjong berwarna hijau kekuningan. Memiliki buah yang berasa asam, warnanya hijau, daging buahnya berair. Masyarakat memanfaatkan daun dari belimbing wuluh untuk ramuan pasca melahirkan karena manfaatnya dapat meredakan nyeri otot dan sendi setelah melahirkan. Berbagai studi menunjukkan bahwa *Averrhoa bilimbi* memiliki sifat antioksidan, anti-inflamasi, dan antimikroba yang kuat, yang dapat berkontribusi pada proses penyembuhan dan pemulihan tubuh.<sup>60</sup>

Kemuning (*Murraya paniculata*) adalah pohon kecil berukuran 3-7 meter. Bagian yang dimanfaatkan dalam ramuan pasca melahirkan adalah daunnya, yang memiliki ciri khas menyirip ganjil dengan 3-9 anak daun, berwarna hijau mengkilap, dan beraroma harum ketika diremas. Secara tradisional, masyarakat meyakini manfaat daun kemuning untuk memperlancar peredaran darah dan mengurangi pembengkakan. Kandungan yang terdapat pada daun kemuning adalah anti-inflamasi dan vasodilator (melancarkan peredaran darah).<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Adrian, Gina. *Studi Literatur Manfaat Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Dalam Sediaan Topikal*. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. 2020.

<sup>61</sup> Ningrum, Intan Setia. *Uji Pengaruh Seduhan Sempilisia Daun Kemuning (Murraya Paniculata (L) Jack) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Salmonella Typhi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.

Serut (*Streblus asper*) memiliki permukaan hijau yang kasar, tepi bergerigi, ujung runcing, pangkal meruncing, dan tulang menyirip. Daunnya berbentuk bulat telur, lonjong, dan panjangnya antara 4 dan 12 cm. Pohon serut dapat tumbuh hingga ketinggian sekitar 10 meter. Batangnya memiliki kulit kasar berwarna coklat keabu-abuan dan seringkali terlihat bengkok atau tidak beraturan. Bunga serut terdiri dari banyak bunga yang muncul di ketiak daun. Jantan bunga berwarna kehijauan dengan bulir kecil, sedangkan bunga betina berwarna kehijauan dalam kelompok dua atau tiga. Buah buni kecil berdiameter sekitar 5 hingga 8 milimeter dan mengandung satu biji saat matang. Dalam pengobatan pasca melahirkan bagian dari pohon serut yang digunakan adalah daunnya karena daun serut memiliki manfaat meredakan rasa sakit dan memperlancar ASI.<sup>62</sup>

Ampelas (*Ficus ampelas* Burm.F) yang termasuk dalam keluarga *Moraceae*, pohon ampelas memiliki Batang tegak, bulat, dan memiliki percabangan simpodial. Daunnya tunggal, berseling, lonjong, kasar. Daun ampelas dan beringin mirip, tetapi ampelas lebih panjang. Buah ampelas berbentuk bulat, kecil, dan berwarna hijau saat masih muda. Namun, ketika matang, warnanya berubah menjadi oranye-merah-hitam. Dalam peramuan pasca melahirkan ampelas dimanfaatkan daunnya sebagai campuran karena masyarakat percaya

---

<sup>62</sup> Well, Ferry. 'Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17, pp. 399–405. 2021.

daun ampelas dapat membantu proses pemulihan setelah melahirkan dan mengurangi peradangan.<sup>63</sup>

Temu kunci (*Boesenbergia pandurata*) adalah tanaman herba berukuran sedang, yang dikenal luas karena rimpangnya yang tumbuh mendatar di bawah permukaan tanah. Rimpang ini memiliki ciri khas bersisik tipis, sedikit keras, dan beraroma harum. Bagian rimpang inilah yang secara tradisional dimanfaatkan masyarakat dalam ramuan pasca melahirkan, khususnya karena keyakinan bahwa ia dapat memperlancar ASI dan memulihkan tenaga ibu setelah melahirkan. Temu kunci memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang dapat membantu pemulihan tubuh secara keseluruhan.<sup>64</sup>

Sirih (*Piper betle* L.) memiliki panjang rambatan sekitar 20 hingga 20 meter, dengan batang beruas-ruas, beralur, hijau, dengan buku-buku menggembung serta memiliki akar udara. Daunnya beragam dengan duduk berseling dan tangkainya 2,5 hingga 7 cm. Aromanya unik, pedas, dan hangat. Helai daun telur membundar, pangkal menjantung atau membulat, dengan permukaan atas halus dan permukaan bawah agak kasar, pertulangannya sangat jelas pada permukaan bawah, dan daun muda agak kemerahan. Memiliki bunga yang berbentuk silinder dan menggantung. Sirih dimanfaatkan dalam

---

<sup>63</sup> Arnatrisia, "Amplas – Ficus Ampelas Burm.F.," Taman Husada Graha Famili, 2023, <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/4005>.

<sup>64</sup> Mutripah, Siti and Badriyah, Lailatul. 'Pengaruh Perbedaan Suhu Maserasi Terhadap Prosentase Rendemen Ekstrak Temu Kunci (*Boesenbergia Rotunda* L.)', *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya*, 5.1, pp. 51–60.2024.

campuran ramuan pasca melahirkan pada bagian daunnya untuk membersihkan “darah putih”.<sup>65</sup>

Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.) memiliki batang berbentuk bulat dengan diameter 25-50 cm, permukaan batang kasar, pola percabangan monopodial. Daun waru merupakan daun tunggal dengan letak berseling, bentuk helaiannya berbentuk jantung, ujung daun meruncing, tulang menyirip, pangkal daun berlekuk, tepi rata, dan memiliki warna daun hijau dengan tekstur permukaan atas mengkilap. Pohon waru juga memiliki bunga yang berwarna kuning.<sup>66</sup> Waru juga dimanfaatkan daunnya dalam ramuan pasca melahirkan oleh masyarakat Jambesari dengan manfaat mengurangi rasa nyeri dan pembengkakan.

Wiyu atau kilangit (*Garuga floribunda* Decne) secara umum menunjukkan pohon berukuran sedang hingga besar dengan tinggi mencapai 30 meter. Batangnya tegak, memiliki percabangan yang rindang membentuk tajuk yang lebar. Daunnya majemuk menyirip ganjil, tersusun spiral dengan anak daun berjumlah 7-11, berbentuk bulat telur hingga lonjong dengan ujung meruncing dan tepi bergerigi halus. Permukaan daun biasanya berbulu halus terutama pada bagian bawah. Bunganya kecil-kecil, berwarna putih kehijauan tersusun

---

<sup>65</sup> Siregar, Anita Rasuna Sari, Nurul Fadhliyah, and Ashar Hasairin. "Botani ekonomi dan pemanfaatan sirih (*Piper betle* L.) di pasar tradisional Sukaramai, Kota Medan." 203-212. 2021.

<sup>66</sup> Lindawati, Mei. *Bioaktifitas Lotion Anti Nyamuk Aedes aegypti dari Perasan Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus* L.)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.

dalam malai di ujung ranting. Buahnya berbentuk bulat hingga lonjong, berwarna hijau saat muda dan menjadi kekuningan hingga cokelat saat matang, dengan biji di dalamnya. Dalam ramuan pasca melahirkan bagian dari tumbuhan ini yang digunakan adalah daunnya yang memiliki manfaat Memulihkan kesehatan ibu setelah melahirkan, membantu melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri, dan mempercepat penyembuhan luka.<sup>67</sup>

Tumbuhan kunyit (*Curcuma longa*) adalah herba tahunan dengan cabang-cabang, aroma khas, dan rimpang di bawah tanah berwarna kuning hingga oranye cerah. Daunnya berwarna hijau muda yang lebar dan berbentuk lanset memanjang tumbuh tegak dari pelepah daun yang membentuk batang semu dan tepi daun rata. Bunganya muncul dari ujung batang semu, berbentuk bulir, dengan kelopak hijau muda dan mahkota putih atau kuning pucat. Buahnya berbentuk kapsul dan jarang terbentuk. Bagian utama yang dimanfaatkan adalah rimpangnya. Secara tradisional, kunyit telah dimanfaatkan dalam ramuan pra melahirkan, salah satunya untuk mengurangi rasa mual. Secara ilmiah, rimpang kunyit kaya akan senyawa kurkuminoid, yang telah banyak diteliti dan terbukti memiliki beragam khasiat. Berbagai penelitian modern menunjukkan kunyit memiliki aktivitas anti-

---

<sup>67</sup> Sri, Hamidah Supriati; Abdullah, Abdulkhair and Hidayat, Muhammad. 'Uji Aktivitas Antibakteri Dari Ekstrak Etanol Daun Kayu Kambing (*Garuga Floribunda*, Decne) Pada Bakteri *Eschericia Coli* Dan *Staphylococcus Aureus*', *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 5.2, pp. 39–48.2021.

inflamasi, antioksidan, serta efek yang mendukung kesehatan pencernaan, termasuk potensi dalam meredakan dispepsia dan mual.<sup>68</sup>

Sembung (*Blumea balsamifera* (L.)) merupakan tumbuhan perdu tegak yang dapat tumbuh hingga ketinggian 2 meter. Batangnya berkayu, bercabang banyak, dan tertutup oleh bulu-bulu halus. Daunnya tunggal, berbentuk lonjong hingga lanset dengan tepi bergerigi tidak teratur, memiliki permukaan yang kasar dan berbulu. Dalam ramuan pasca melahirkan bagian dari tumbuhan sembung yang digunakan adalah daunnya, masyarakat percaya manfaat dari daun sembung dapat meredakan nyeri, membantu pemulihan Rahim dan melancarkan ASI. Daun sembung memiliki sifat anti-inflamasi dan antibakteri yang dapat membantu meredakan peradangan.<sup>69</sup>

## 2. Cara Pengolahan Ramuan pra dan pasca melahirkan

Pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan melalui berbagai metode seperti pencucian, pemotongan, penumbukan, penyaringan dan perebusan. Dalam proses pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso, masyarakat setempat dalam mengolah ramuan tersebut dengan cara semua bahan yang telah disediakan dicuci bersih menggunakan air mengalir, kemudian bahan yang membutuhkan pembersihan lebih

---

<sup>68</sup> Adisa, Shafira Desty, et al. "Identifikasi morfologi dan rendemen kunyit (*Curcuma domestica* Val.) di Kecamatan Kamal dan Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan." *Agromix* 13.2. 209-216. 2022.

<sup>69</sup> Ruhardi, Ahmad; Handoyo, Sahumena. Identifikasi Senyawa Flavonoid Daun Sembung (*Blumea balsamifera* L.). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*. Vol.3, pp.29-36. 2021.

seperti rimpang-rimpang digerus kulitnya hingga bersih dan dipotong kecil, kemudian semua bahan di tumbuk mulai dari bahan yang paling susah dihaluskan seperti tumbuhan yang memiliki tulang daun tebal yaitu daun laos pada ramuan pasca melahirkan, kemudian tumbuhan rimpang hingga bahan yang mudah dihaluskan. Proses penumbukan tersebut menggunakan alat tradisional berupa lesung kayu, penggunaan lesung juga sering kali memiliki nilai budaya tersendiri yang telah diwariskan secara turun-temurun, di mana metode ini dipercaya dapat mempertahankan "energi" atau esensi alami dari tumbuhan tersebut. Setelah semua bahan halus, ditambahkan air secukupnya lalu di peras dan di sisihkan airnya, air perasan tersebut di tambahkan sedikit garam kemudian rebus hingga mendidih dan siap di konsumsi, ramuan tersebut bisa di tambahkan gula merah agar meminimalisir rasa pahit dari ramuan tersebut. Namun berbeda dengan ramuan pasca melahirkan, jika ramuan pra melahirkan setelah di peras masih melalui proses perebusan akan tetapi ramuan pasca melahirkan tidak melalui proses perebusan. Jadi, bisa langsung dikonsumsi.

Alasan dari perbedaan pada tahap akhir pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan berdasarkan kepercayaan masyarakat Jambesari yaitu, Proses perebusan setelah pemerasaan pada ramuan pra melahirkan dapat dilakukan dengan berbagai alasan. Pertama, proses perebusan membuat ramuan lebih aman untuk dikonsumsi oleh

ibu hamil yang tubuhnya lebih peka dan melindungi janin karena membantu membunuh mikroorganisme yang mungkin ada pada bahan mentah. Kedua, panas yang berasal dari perebusan membantu melarutkan dan mengekstraksi senyawa-senyawa aktif tertentu dari tumbuhan secara lebih efisien, sehingga ramuan dapat menjadi lebih berguna selama kehamilan yang panjang. Selain itu, efek hangat dari ramuan yang direbus mungkin dianggap lebih menenangkan, atau "memasak" ramuan agar tubuh yang sedang mempersiapkan diri lebih mudah menerimanya.

Namun, ramuan pasca melahirkan dikonsumsi langsung setelah diperas dan tidak diperebus. Ini mungkin bertujuan untuk mempertahankan senyawa bioaktif tertentu yang sensitif terhadap panas, seperti beberapa jenis vitamin, enzim, atau fitokimia yang tidak stabil yang dianggap penting untuk pemulihan cepat dan khusus pascapersalinan. Selain itu, orang percaya bahwa mengonsumsi ramuan segar tanpa perebusan memiliki efek yang lebih cepat atau memiliki "energi" yang berbeda, yang lebih cocok untuk pembersihan, pemulihan stamina, atau peluncuran ASI secara langsung. Ini menunjukkan pemahaman tradisional bahwa setiap fase memiliki kebutuhan fisiologis dan energi yang berbeda, sehingga metode pengolahan ramuan pun disesuaikan untuk mencapai efek yang paling efektif.

Meramu obat tradisional adalah proses mempersiapkan atau membuat obat-obatan menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau mineral.<sup>70</sup> Dalam proses peramuhan tersebut berdasar pada pengetahuan turun-temurun masyarakat yang di wariskan oleh leluhur sebelumnya. Porsi dan dosis yang digunakan saat meramu ramuan pra dan pasca melahirkan ini menyesuaikan takaran yang dibutuhkan, jika satu botol maka porsi bahan yang digunakan adalah satu genggam tangan orang dewasa untuk masing-masing bahan dari jenis tanaman obat.

Dosis yang disarankan untuk mengonsumsi ramuan pra melahirkan selama masa kehamilan adalah satu gelas setiap minggu. Diharapkan bahwa konsumsi secara teratur dalam frekuensi ini akan memberikan manfaat terbaik bagi ibu dan janin karena akan mempersiapkan tubuh ibu secara bertahap untuk persalinan yang akan datang. Setelah melahirkan, tidak boleh menggunakan ramuan lebih dari empat kali peramuhan dalam satu bulan. Tujuan dari pengobatan ini adalah untuk memastikan bahwa ibu tetap mendapatkan manfaat dari ramuan tersebut sambil memberinya waktu yang cukup untuk menyesuaikan diri setelah persalinan. Masyarakat desa Jambesari mengecualikan ramuan ini untuk dikonsumsi oleh ibu yang melahirkan secara tidak normal atau operasi karena menghawatirkan tercampurnya

---

<sup>70</sup> Titiek M Grenvilco DO, Kumontoy, Djefry D, 'Vol. 16 No. 3, *Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, 16.3 (2023), pp. 1–20.2023.

pengobatan medis dan non medis sehingga mengakibatkan gejala yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, ramuan ini dikonsumsi oleh para ibu yang melahirkan secara normal.

Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso menggunakan berbagai jenis tumbuhan dalam meramu ramuan pra dan pasca melahirkan untuk mengobati berbagai keluhan selama masa kehamilan maupun pasca melahirkan. Karena, dari berbagai macam jenis tumbuhan tersebut memiliki manfaat untuk ibu pra dan pasca melahirkan, contohnya temu lawak, daun pepaya, rebung, dan temu kunci dapat membantu memperlancar produksi ASI. Daun beluntas, daun belimbing wuluh dan daun waru dapat mengurangi rasa nyeri pada otot dan sendi setelah melahirkan, kemudian daun asam jawa dan kunyit dapat mengurangi mual dan muntah, serta kunyit putih dapat membantu membersihkan “*darah putih*” berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat.

### 3. Analisis *Use Value*

Pemanfaatan jenis tumbuhan obat dalam ramuan pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Jambesari berdasarkan hasil perhitungan UV (*Use Value*) dari 12 jumlah responden terdapat 12 responden yang menggunakan rebung sebagai obat pemulihan pasca melahirkan dan memperlancar ASI dengan nilai tertinggi yaitu 1, tertinggi kedua adalah tumbuhan afrika dengan perolehan UV 0,91.

Sedangkan tumbuhan yang memiliki nilai guna terendah adalah pepaya jantan (0,25) dan serut (0,35). Jenis tumbuhan yang memiliki nilai guna rendah, mengidentifikasi keberadaannya sulit didapat, karena pepaya yang digunakan bukan spesies pepaya pada umumnya, dalam peramuan ini pepaya yang digunakan adalah pepaya jantan yang keberadaannya sudah mulai sulit ditemukan.

Pemanfaatan rebung memiliki nilai guna (UV) tertinggi yaitu sebesar 1, dan tumbuhan afrika 0,91 menunjukkan bahwa rebung dan tumbuhan afrika adalah spesies tumbuhan obat yang paling umum dan sangat diandalkan oleh masyarakat Desa Jambesari dalam ramuan pemulihan pasca melahirkan dan memperlancar ASI. Hal ini berarti seluruh 12 responden yang disurvei mengakui dan menggunakan rebung untuk tujuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa rebung mudah ditemukan di lingkungan lokal, bahwa banyak orang percaya bahwa itu efektif, dan bahwa penggunaan rebung tersebar merata dan tertanam dalam tradisi masyarakat.

Nilai guna pepaya jantan (0,25) dan serut (0,35) sangat rendah, menunjukkan bahwa penggunaan kedua tumbuhan ini tidak umum atau hanya diketahui oleh sebagian kecil orang yang menjawab. Hal ini berdasarkan keberadaan spesies tersebut yang mulai jarang dijumpai sehingga masyarakat sudah mulai kesulitan menemukan atau

mendapatkan tumbuhan tersebut di sekitar Desa Jambesari, yang berarti mereka tidak dapat diakses.

Spesies dengan nilai guna tinggi dapat diartikan sebagai spesies paling banyak digunakan. Semakin tinggi Use Value (mendekati 1 atau lebih dari 1), maka spesies tersebut lebih mungkin untuk diteliti untuk kandungan fitokimia dan validitas manfaatnya. Kajian seperti ini diharapkan dapat menyimpan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan menggunakan tumbuhan obat.<sup>71</sup>

#### 4. Validitas produk Handout ramuan pra dan pasca melahirkan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Handout yang dikembangkan dan telah melalui proses validasi para validator menunjukkan hasil sangat valid dengan perolehan presentase rata-rata total adalah 88,3% yang melibatkan 2 validator ahli media, 2 validator ahli materi dan 1 validator ahli bahasa. Hal ini menunjukkan Handout yang dikembangkan telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan acuan belajar yang efektif dalam pembelajaran etnobotani ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso untuk siswa kelas X SMA/MA. Penilaian

---

<sup>71</sup> Fathul Yusro, Yeni Mariani, and Evy Wardenaar, "Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan Oleh Suku Dayak Iban: Studi Kasus Di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat," *Jurnal Borneo Akcaya* 5, no. 1 (2019): 58–72, <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v5i1.120>.

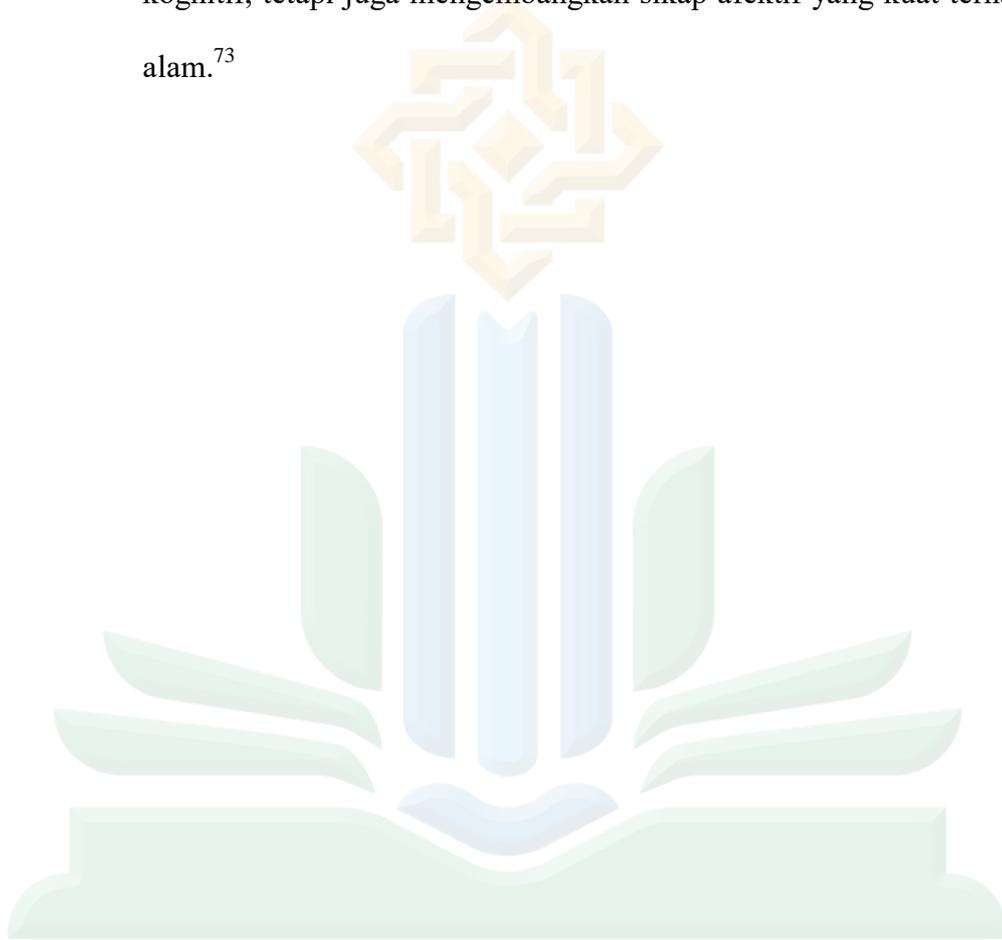
“sangat valid” yang diberikan oleh 5 validator tersebut menyatakan bahwa bahan ajar Handout ini telah memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditentukan. Handout ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar efektif yang dapat digunakan tanpa perlu revisi yang sangat signifikan.

Pembelajaran menggunakan Handout yang berkaitan dengan pemanfaatan alam sekitar menawarkan manfaat kepada siswa dan siswi, manfaatnya lebih dari sekadar pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan motivasi, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan meningkatkan keterampilan sosial. Meningkatkan pemahaman konsep secara konkret sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah di ingat, dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sehingga memperkuat keterkaitan antara teori dengan praktik.<sup>72</sup> Pengalaman langsung dengan alam dapat menumbuhkan rasa cinta dan perhatian terhadap lingkungan. Handout dapat dibuat untuk mendorong peserta didik untuk memahami pentingnya konservasi dan keberlanjutan dan memfokuskan perhatian pada masalah lingkungan lokal. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya memberikan penjelasan secara teori namun memberikan nilai-nilai positif tentang lingkungan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep lingkungan secara

---

<sup>72</sup> Wulandari, Dewi & Nisa, Ana Fitrotun. *Pengaruh pembelajaran Lingkungan Dengan Ajaran Tri Nga terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 8, No. 2. 2024.

kognitif, tetapi juga mengembangkan sikap afektif yang kuat terhadap alam.<sup>73</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>73</sup> Saputra, Henry Januar & Faizah, Nur Isti. *Pengembangan Bahan Ajar Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Ditemukan 26 jenis tumbuhan obat di Desa Jambesari untuk ramuan pra dan pasca melahirkan, dengan rincian 1 jenis khusus pra, 22 jenis khusus pasca, dan 3 jenis digunakan untuk keduanya. Semua diperoleh mandiri dari budidaya atau tumbuh liar, menunjukkan kemandirian dan pemanfaatan sumber daya lokal yang kuat.
2. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jambesari, cara pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan umumnya melalui tahapan pencucian, penumbukan, dan pemerasan. Perbedaan krusial terletak pada tahap akhir sebelum konsumsi: ramuan pra melahirkan memerlukan perebusan air perasan hingga mendidih, sedangkan ramuan pasca melahirkan tidak melalui proses perebusan dan dapat langsung dikonsumsi.
3. Berdasarkan perhitungan nilai guna (UV), rebung menjadi tumbuhan obat yang paling dominan dan esensial dalam ramuan pasca melahirkan di Desa Jambesari, dengan nilai UV 1,0 yang menunjukkan penggunaannya oleh seluruh responden. Diikuti oleh tumbuhan afrika sebagai yang tertinggi kedua dengan UV 0,91.

Sebaliknya, pepaya (0,25) dan serut (0,35) menunjukkan nilai guna yang sangat rendah, mengindikasikan bahwa pemanfaatan keduanya sangat terbatas, baik karena kesulitan akses terhadap tumbuhan tersebut maupun karena praktik penggunaannya yang sudah mulai menurun di kalangan masyarakat.

4. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Handout yang dikembangkan memperoleh nilai yang sangat baik dari kelima validator (2 ahli media, 2 ahli materi dan 1 ahli bahasa) dengan perolehan persentase rata-rata total 88,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Handout yang telah diterima dengan baik oleh para validator dan dapat dijadikan acuan belajar yang efektif dalam pembelajaran etnobotani ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso untuk siswa kelas X SMA/MA.

## **B. Saran**

1. Pada penelitian ini perlu dilakukan studi fitokimia dan farmakologi untuk memvalidasi khasiat ilmiah dari tumbuhan obat yang paling banyak digunakan.
2. Penting untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor penyebab pengikisan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan obat yang memiliki nilai guna rendah, termasuk aspek ekologi dan ketersediaan tumbuhan di alam.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAaditya, W. A., & Ramadhania, Z. M. “Artikel Ulasan: Kandungan Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Cempaka Kuning (*Michelia Champaca* Linn.)” *Farmaka* 16, no. 3 (2019): 10–19.
- Agaman, Kementrian. *Qur'an Kemenag*, n.d. <https://quran.nu.or.id/asy-syudara/7>.
- Amalini, Y. R. “Pengembangan E-Modul Berbasis Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Desa Andongrejo Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Pada Materi Spermatophyta Untuk Siswa Kelas x MA Muhammadiyah 1 Jember,” 2021.
- Aprilia, Wahyu. “Perkembangan Pada Masa Pranatal Dan Kelahiran.” *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 40–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>.
- Arnatrisia. “Amplas – *Ficus Ampelas* Burm.F.” Taman Husada Graha Famili, 2023. <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/4005>.
- Asuhadi, Sunarwan, Andi Besse Amir, and Nelly Hidayanti Sarira. *Persebaran. Journal of Empowerment Community and Education*. Vol. 1, 2021.
- Diana, Sulis, Erfiani Mail, and Zulfa Rufaida. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan , Persalinan, Dan Bayi Baru Lahir*. CV Oase Group (Gerakan Menulis Buku Indonesia), 2019. [https://books.google.co.id/books?id=pQC5DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=pQC5DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s).
- Eko Atmojo, Setyo. “Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora.” *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3529>.
- Fauzy, Ahmad, and Asy'ari. “Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Wilayah Jawa Timur Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Edukasi Masyarakat Berbasis Website.” *Jurnal Pedago Biologi* 8, no. 2 (2020): 46–52. <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/Biologi/article/view/9333/4112#.

Fuadi, Tuti Marjan. "Etnobotani Dan Identifikasi Tumbuhan Obat Bagi Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan." *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2017*, 2017, 280–88.

Gazzaneo, Luiz Rodrigo Saldanha, Reinaldo Farias Paiva de Lucena, and Ulysses Paulino de Albuquerque. "Knowledge and Use of Medicinal Plants by Local Specialists in an Region of Atlantic Forest in the State of Pernambuco (Northeastern Brazil)." *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine* 1 (2005): 1–8. <https://doi.org/10.1186/1746-4269-1-9>.

Grenvilco DO, Kumontoy, Djefry D, Titiek M. "Vol. 16 No. 3 / Juli - September 2023." *Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur* 16, no. 3 (2023): 1–20.

Hakim, Tria Fauzi Prabandani, Pudji Widodo, and Eming Sudiana. "Variasi Morfologi Bambu Tali [*Gigantochloa Apus* (Schult.F.) Kurz.] Pada Berbagai Ketinggian Tempat Di Sub Daerah Aliran Sungai Pelus." *Biosfera* 32, no. 1 (2015): 42. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2015.32.1.294>.

Hasanah, Imro'atun, and Ruspeni Daesusi. "Studi Etnobotani Tanaman Obat Di Desa Bumiayu Kabupaten Bojonegoro Dan Pemanfaatannya Dalam Bentuk Herbarium Sebagai Media Pembelajaran Biologi." *Jurnal Pedago Biologi* 7, no. 2 (2019): 11–23.

Helmina, Sylvia, and Yulianti Hidayah. "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara." *Jurnal Pendidikan Hayati* 7, no. 1 (2021): 20–28.

Hidayati, Nor. *Pengembangan Majalah Etnobotani Tanaman Obat Di Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Materi Plantae Kelas X Sma / Ma*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

- Islamia, N F. “Etnobotani Ramuan Pasca Persalinan Oleh Masyarakat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur.” *Skripsi FAKultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/32859%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/32859/1/15620022.pdf>.
- Jelahut. “Aneka Teori Dan Jenis Penelitian.” *E-Book*, no. September (2022): 20. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ymzqp>.
- Jubaidah, J, S Setyoko, and T M Sarjani. “Etnobotani Tumbuhan Obat Pasca Melahirkan Oleh Khutbiah Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam.” *BEST Journal (Biology ...* 6, no. 1 (2023): 190–96. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/6568%0Ahttps://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/download/6568/5600>.
- Kajian Pustaka.com. “Handout - Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Teknik Penyusunan,” 2022. <https://www.kajianpustaka.com/2022/04/blog-post.html>.
- Lillah, Sarah Qonita. *Kajian Etnomedisin Tumbuhan dan Hewan Berkhasiat Obat Desa Sememu Kabupaten Lumajang Sebagai Sumber Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA dan MA*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. “Analisis Pengembangan Bahan Ajar.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–87. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mamahani, Angela F. “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Subetnis Tonsawang Di Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara.” *PHARMACONJurnal Ilmiah Farmasi* 5, no. 2 (2016): 205–12.
- Mutripah, Siiti, and Lailatul Badriyah. “Pengaruh Perbedaan Suhu Maserasi Terhadap Prosentase Rendemen Ekstrak Temu Kunci (Boesenbergia Rotunda

L.).” *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya* 5, no. 1 (2024): 51–60. <https://doi.org/10.56399/jst.v5i1.180>.

Novi, Riski, Arnely Putri, Dewi Kurniati, and Shinta Novelia. “HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Studi Pengaruh Pemberian Tumis Daun Papaya (*Carica Papaya L.*) Terhadap Produksi ASI Dan Peningkatan Berat Badan Bayi.” *Health Information Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2020). <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP>.

Nurjannah, Ene. “PENGEMBANGAN E-BOOKLET BERBASIS ETNOBOTANI WILAYAH PANDEGLANG SEBAGAI SUPLEMEN MATERI PADA MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI TUMBUHAN SMA KELAS X.” *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyahh Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Okakinanti, Esti Ariesta. “Etnobotani Tumbuhan Obat Di Menyuke Dan Implementasinya Dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan* 3, no. 9 (2014).

puskesmasmenintinglobar. “Manfaat Daun Delima Untuk Kesehatan,” 2025. <https://puskesmasmeninting-dikes.lombokbaratkab.go.id/artikel/manfaat-daun-delima-untuk-kesehatan/>.

Putri, Risa Mulyana, Eulis Arumsari, and Sri Wahyuni Hayati. “Bahan Ajar / Handout,” 2013.

Rahayu, Farry Dwi. “Pengembangan Handout Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas IX SMP Negeri 28 MEDAN T.P 2019/2020,” 2019. [http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1043/1/SKRIPSI\\_FARRY\\_DWI\\_RAHAYU.pdf](http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1043/1/SKRIPSI_FARRY_DWI_RAHAYU.pdf).

Ramadhan, Muhammad Halim, and Dian Indra Aulia. “Uji Efektivitas Daun

Bungur ( *Lagerstroemia Speciosa* L .) Terhadap Penghambatan Transportasi Glukosa Tikus Putih Galur Wistar ( *Rattus Norvegicus* )” 3, no. April (2025): 98–108.

Romadhani, Sri. “Pengembangan Handout Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pada Materi Penanggulangan Limbah Laundry Melalui Fitoremediasi Di Universitas Islam Riau,” 2018, 8–19.

Sa’dun, Akbar. *Instrument Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Sa’u, Nikita. “Inventarisasi Ramuan Tradisional Berkhasiat Obat Untuk Ibu Pasca Melahirkan Di Desa Oekabiti Kecamatan Amarasi,” 2018.

Saubari, Yanti, Kunti Nastiti, and Mambang Mambang. “Uji Farmakognostik Dan Identifikasi Senyawa Pada Beberapa Tingkatan Fraksi Ekstrak Etanol Daun Lengkuas (*Alpinia Galanga*).” *Journal Pharmaceutical Care and Sciences* 1, no. 1 (2020): 102–10. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v1i1.27>.

Shanthi, Verary Rini, Jumari, and Munifatul Izzati. “Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional Untuk Perawatan Wanita Di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat.” *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education* 6, no. 2 (2014): 86–93. <https://doi.org/10.15294/biosaintifika.v6i2.3101>.

Shihab, M Quraisy. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Penerbit Lenter Hati, 2005.

SILABUS. “Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Cendekiawan,” 2018. <https://www.silabus.web.id/pengertian-bahan-ajar-menurut-para-cendekiawan/>.

Sri, Hamidah Supriati, Abdulkhair Abdullah, and Muhammad Hidayat. “Uji Aktivitas Antibakteri Dari Ekstrak Etanol Daun Kayu Kambing (*Garuga Floribunda*, *Decne*) Pada Bakteri *Eschericia Coli* Dan *Staphylococcus Aureus*.” *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 5, no. 2 (2021): 39–48.

Terpadu, Pembelajaran. “Pembelajaran Terpadu PGSD Universitas Palangka Raya,” no. 1991 (2015): 76–83.

Tolongan, Cindritsya, Grace E.C Korompis, and Minar Hutaaruk. “Dukungan Suami Dengan Kejadian Depresi Pasca Melahirkan.” *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24453>.

Well, Ferry. “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Wurisastuti, Tri, and Rofingatul Mubasyiroh. “Prevalensi Dan Prediktor Depresi Pasca Persalinan: Data Komunitas Riskesdas 2018.” *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 147–63.

Yusro, Fathul, Yeni Mariani, and Evy Wardenaar. “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan Oleh Suku Dayak Iban: Studi Kasus Di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.” *Jurnal Borneo Akcaya* 5, no. 1 (2019): 58–72. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v5i1.120>.

Zahra, Tamalla. *Studi Etnobotani Kosmetika Masyarakat Desa Sukadana Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Sebagai Bahan Ajar Sma. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Vol. 15, 2024.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Keterangan Keaslian Tulisan


 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Firdausiatur Rofi'ah  
 NIM : 212101080045  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang terwujud dalam skripsi yang berjudul "Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X" ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya serta tanpa paksaan dari siapapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 5 mei 2025

Saya yang menyatakan



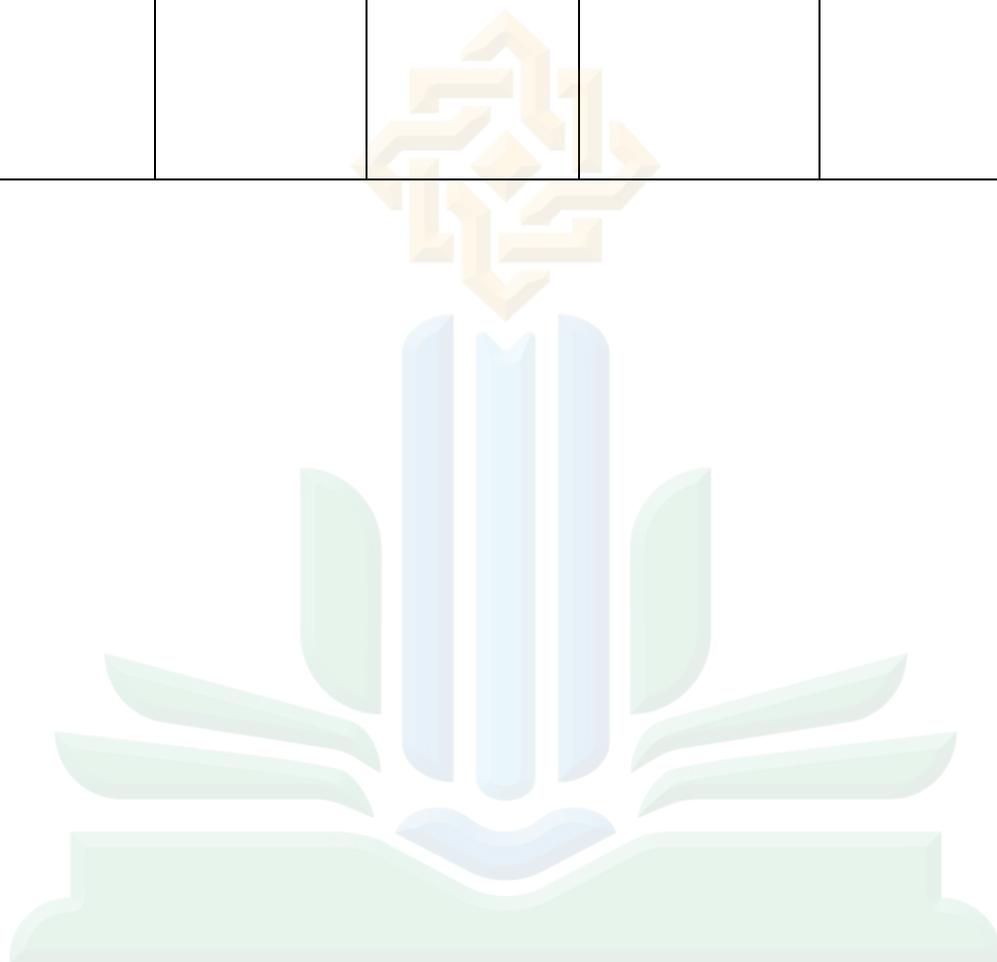

18D36AKX833585343  
 Salsabila Firdausiatur Rofi'ah  
 NIM.212101080045

## Lampiran 2. Matrik Penelitian

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Etnobotani Ramuan Pra Dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya Sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati MA Kelas X	1. Etnobotani Ramuan Pasca Melahirkan  2. Masyarakat Desa Jambesari	1. Spesies tumbuhan 2. Bagian yang digunakan 3. Ketersediaan tumbuhan	1. Nama ilmiah dan lokal 2. Akar, batang, daun, buah dan bunga 3. Habitat tumbuh  1. Pantangan dan kepercayaan 2. Cara pengolahan ramuan 3. Alasan penggunaan	1. Informan a. Dukun Beranak b. Ibu pra dan pasca melahirkan 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Metode penelitian: a. Purposive sampling b. Snowball sampling 3. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Pengembangan bahan ajar 4. Analisis data 5. Interpretasi dan kesimpulan	1. Tanaman apa saja yang dimanfaatkan dalam pembuatan Ramuan Pra melahirkan dan Pasca melahirkan di Desa Jambesari? 2. Bagaimana pengolahan Ramuan Pra melahirkan dan Pasca melahirkan di Desa Jambesari? 3. Bagaimana analisis UV tumbuhan obat pada ramuan pra dan pasca melahirkan di Desa Jambesari? 4. Bagaimana validitas handout Eksplorasi

						Etnobotani Sebagai Ramuan Pra melahirkan dan Pasca melahirkan di Desa Jambesari?
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
L F M P F P

## Lampiran 3 Hasil Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman Wawancara Penggunaan Tanaman Obat Sebagai Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan di Desa Jambesari.

**I. DATA RESPONDEN**

- Nama : *Haani*
- Jenis Kelamin:
- Usia :

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

- Apakah Anda mengetahui tentang tumbuhan obat? *Iya.*
- Bolehkan Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan tanaman obat? *Sehat, angak, seger.*
- Mengapa Anda memilih menggunakan tanaman obat dari pada obat modern untuk pra melahirkan dan pasca melahirkan? *Sehat, angak, proses tumbuh cepat, efek samping lebih sedikit.*
- Seberapa sering Anda mengonsumsi ramuan tersebut untuk pra dan pasca melahirkan? *Sebelum melahirkan setiap hari 1x2.*
- Tanaman apa saja yang digunakan dalam meramu ramuan pra dan pasca melahirkan? *Kejurit paku, Fenil lauril, dan gurutete, daun lemon, dan beluntas, Alakos rambey, d. laos, d. buagar, d. talapak tana, d. air menyanan, d. taos, rebung paku, d. Selima, Pacata kaddhi, bunga kenang a, d. campaka, d. belimbing bulu, d. belukle d. kemuning, d. pelle, d. carpebas, d. seraihang, d. tembakau, d. alar, d. berah, d. accan.*
- Bagaimana cara mengolah tanaman tersebut menjadi ramuan pra dan pasca melahirkan sebelum dikonsumsi atau digunakan? *ditumbuk peras saring - tambahkan garam + accan - direbus / kemparebus.*
- Bagaimana Anda mengukur dosis ramuan tersebut?
  - ..... sendok
  - 2* gelas x 1 hari
  - Lainnya
- Kapan mengonsumsi ramuan tersebut dihentikan? *Setelah sampai habis 1x ramuan atau 2 x ramuan.*
- Apakah ada pantangan-pantangan dalam mengonsumsi ramuan ini? *Orang operasi - selain pengobatan ramuan obat.*
- Apakah saat meramu Anda menambahkan bahan lain selain bahan alami? *garam, accan, gula merah.*
- Menurut Anda, apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan tanaman obat tersebut selama masa pra dan pasca melahirkan?
  - Sehat
  - Anak mudah
  - membentuk darah pra,
  - melancarkan air
  - urusan ngak
  - Bayi sehat.
  - Bayi hamu
  - melancarkan dan amanah
  - Seger
  - le bau ngakket (kurus).

261523.

13. Apakah Anda merasakan perbedaan efek antara tanaman obat dan obat modern? *lebih sehat.*
14. Dari manna Anda mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat untuk pra dan pasca melahirkan? *leluhur.*
15. Apakah Anda mengajarkan pengetahuan tersebut kepada aorang lain misalnya anak atau mennatu Anda? *ya.*
16. Apakah tanaman obat yang Anda gunakan mmudah ditemukan disekitar tempat tinggal? *gampang.*
17. Apakah Anda khawatir dengan kelestarian tanaman obat tersebut di masa yang akan datang? *ada kekhawatiran saat bulan musim panas*
18. Apakh penggunaan tanamn obat sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan ini merupakan tradisi yang di jaga oleh masyarakat jambesari? *ya.*
19. Apakah ada perubahan dalam penggunaan tanaman obat dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang? *Sama -*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

- 1. Celcep  
 Dibunbu.  
 Pensi paku air dingin.
- 2. Pegihe  
 2 rebus -  
 Pulo conu/4.

**PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman Wawancara Penggunaan Tanaman Obat Sebagai Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan di Desa Jambesari.

**I. DATA RESPONDEN**

- 1. Nama : Sunyari.
- 2. Jenis Kelamin:
- 3. Usia :

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

- 1. Apakah Anda mengetahui tentang tumbuhan obat? ✓
- 2. Bolehkan Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan tanaman obat? Celcep → kudu ngawasin, luru luru = sebababuk rpilee, cepet hamil, pegihe → melubur dnt pnt.
- 3. Mengapa Anda memilih menggunakan tanaman obat dari pada obat modern untuk pra melahirkan dan pasca melahirkan
- 4. Seberapa sering Anda mengonsumsi ramuan tersebut untuk pra dan pasca melahirkan? Pegihe → 1 botol (2 bulan 4 botol) 1 botol 2x.
- 5. Tanaman apa saja yang digunakan dalam meramu ramuan pra dan pasca melahirkan? ✓  
 Sebang hari 12.
- 6. Bagian tanaman mana yang paling sering digunakan? Buah.

- everyday.
- Pansi 2 x  
 Cepet hamil!
- Celcep.  
 • larolom  
 • beluntas  
 • d. acen.  
 • bonist  
 • " pobe.
- 2. pegihe!  
 • paku larae.  
 • paku larka.  
 • konyk pnt.  
 • " biasa  
 • Potoch.  
 • lampoj eng.  
 • Mengkuda.  
 • Reblus p tala.  
 • Segaman.  
 • w. wemuran  
 • larolom  
 • beluntas  
 • d. Belucang.  
 • paku tala  
 • d. temun.  
 • Salpale tamen  
 • Bhe g egea

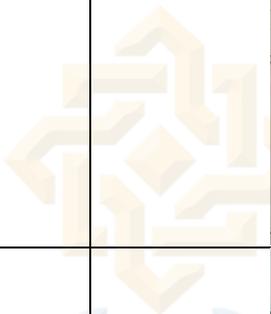
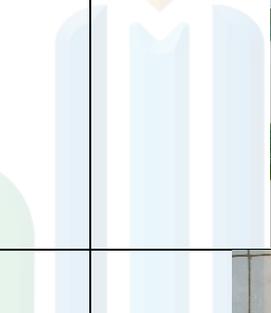
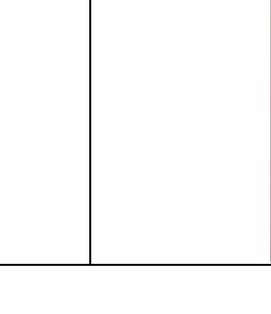
- 7. Bagaimana cara mengolah tanaman tersebut menjadi ramuan pra dan pasca melahirkan sebelum dikonsumsi atau digunakan? ✓
- 8. Bagaimana Anda mengukur dosis ramuan tersebut?  
 a. .... sendok  
 b. .... gelas  
 c. Lainnya  
 (Agar bisa am jure keabhang).
- 9. Kapan mengonsumsi ramuan tersebut dihentikan? 1. Celcep → Jamya: Sumbul.  
 2. → Supai 9 botol.
- 10. Apakah ada pantangan-pantangan dalam mengonsumsi ramuan ini? X
- 11. Apakah saat meramu Anda menambahkan bahan lain selain bahan alami? 1. gula.  
 2. epuan-  
 Jem pece
- 12. Menurut Anda, apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan tanaman obat tersebut selama masa pra dan pasca melahirkan?  
 2. bema dnt. bay  
 Melebur air am  
 1. 7 dnt.  
 Cepet dnt.

13. Apakah Anda merasakan perbedaan efek antara tanaman obat dan obat modern? *dulu - cepat dan cepat habis.*  
*jamu - alam luas cepat jadi sehat.*
14. Dari manna Anda mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat untuk pra dan pasca melahirkan? *dr keluarga.*
15. Apakah Anda mengajarkan pengetahuan tersebut kepada aorang lain misalnya anak atau mennatu Anda? *ya.*
16. Apakah tanaman obat yang Anda gunakan mmudah ditemukan disekitar tempat tinggal? *ya sangat mudah*
17. Apakah Anda khawatir dengan kelestarian tanaman obat tersebut di masa yang akan datang? *ya.*
18. Apakh penggunaan tanamn obat sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan ini merupakan tradisi yang di jaga oleh masyarakat jambesari? *ya*
19. Apakah ada perubahan dalam penggunaan tanaman obat dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang? *ya ada*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Lampiran 4 Daftar nama tumbuhan dan dokumentasi tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan oleh Masyarakat Jambesari

No.	Nama tumbuhan	Gambar
1	Kunyit putih	
2	Temu lawak	
3	Tumbuhan Afrika	
4	Mentimun	
5	Beluntas	
6	Pepaya	

7	Lengkuas			
8	Bungur			
9	Tapak liman			
10	Menniran			
11	Rebung			
12	Delima			

13	Mengkudu			
14	Kenanga			
15	Cempaka			
16	Belimbing			
17	Kemuning			
18	Serut			

19	Ampelas		 A photograph of a small branch of Ampelas (Muntingia calabura) with several green, ovate leaves and a single red flower. A pink ruler is placed vertically to the right of the specimen for scale.
20	Wiyu		 A photograph of a branch of Wiyu (Celastrus scandens) showing a cluster of green, pinnately compound leaves. A pink ruler is placed vertically to the right of the specimen for scale.
21	Temu kunci		 A photograph of the dried, brown, fibrous root system of Temu kunci (Curatella terminalis). A pink ruler is placed vertically to the right of the specimen for scale.
22	Sirih		 A photograph of two green, ovate leaves of Sirih (Piper betle) with prominent veins. A pink ruler is placed vertically to the right of the specimen for scale.
23	Waru		 A photograph of a branch of Waru (Sida acuta) with several green, ovate leaves. A pink ruler is placed vertically to the right of the specimen for scale.

24	Asam jawa	
25	Kunyit	
26	Sembung	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 5 Perhitungan nilai UV

Perhitungan Nilai Use Value (UV) yang digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat Jambesari dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

Keterangan:

$$UV = \frac{\sum u}{n}$$

Keterangan:

UV = nilai *use value*

$\sum U$  = jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies tumbuhan

n = jumlah informan keseluruhan

No.	Nama Tumbuhan	Jumlah Total Responden (n)	Jumlah Informan yang Memanfaatkan Perspesies (u)	Nilai Use Value
1	Kunyit putih ( <i>Curcuma zedoaria</i> )	12	10	0,8333333333
2	Temu lawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza Roxb</i> )	12	8	0,6666666666
3	Tumbuhan Afrika ( <i>Vernonia amygdalina Del</i> )	12	11	0,9166666666
4	Mentimun ( <i>Cucumis sativus L</i> )	12	7	0,5833333333
5	Beluntas ( <i>Pluchea indica (L.)</i> )	12	10	0,8333333333
6	Pepaya ( <i>Carica papaya L.</i> )	12	3	0,25
7	Lengkuas ( <i>Alpinia galangal</i> )	12	9	0,75
8	Bungur ( <i>Lagerstroemia speciosa</i> )	12	6	0,5
9	Tapak liman ( <i>Elephantopus scaber</i> )	12	10	0,8333333333

	L.)			
10	Menniran ( <i>Phyllanthus urinaria L.</i> )	12	7	0,5833333333
11	Rebung ( <i>Gigantochloa apus</i> )	12	12	1
12	Delima ( <i>Punica granatum</i> )	12	7	0,5833333333
13	Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia L.</i> )	12	11	0,9166666666
14	Kenanga ( <i>Cananga odorata (Lam.)</i> )	12	11	0,9166666666
15	Cempaka ( <i>Michelia champaca L.</i> )	12	8	0,6666666666
16	Belimbing ( <i>Averrhoa bilimbi L.</i> )	12	9	0,75
17	Kemuning ( <i>Murraya paniculata (L.)</i> )	12	8	0,6666666666
18	Serut ( <i>Streblus asper Lour.</i> )	12	4	0,3333333333
19	Ampelas ( <i>Ficus ampelas Burm.F</i> )	12	8	0,6666666666
20	Wiyu ( <i>Garuga floribunda Decne</i> )	12	6	0,5
21	Temu kunci ( <i>Boesenbergia pandurata</i> )	12	9	0,75
22	Sirih ( <i>Piper betle L.</i> )	12	6	0,5
23	Waru ( <i>Hibiscus tiliaceus L.</i> )	12	6	0,5
24	Asam jawa ( <i>Tamarindus indica L.</i> )	12	10	0,8333333333
25	Kunyit ( <i>Curcuma longa L.</i> )	12	7	0,5833333333
26	Sembung ( <i>Blumea balsamifera (L.)</i> )	12	5	0,4166666666

## Lampiran 6. Lembar Angket Ahli Materi

**ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)**

Judul Penelitian : Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X

## IDENTITAS

Nama : M. Wildan Habibi, M. Pd.

Jabatan : Dosen

NIP : 198912282023211020

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

## Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Sebagai ahli media tentang kualitas Handout.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

## Kriteria penilaian :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Kelayakan Isi</b>						
1	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar					√
2	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					√
3	Materi yang disajikanurut sesuai dengan indicator					√
4	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					√
5	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data			√		
6	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA					√
7	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan			√		
8	Penggunaan pustaka muktahir					√
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
9	Keruntutan penyajian Handout.					√
10	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar					√
11	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi					√
12	Penyajian gambar dan klasifikasi				√	
13	Identitas gambar			√		
14	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar					√
<b>Penilaian Bahasa</b>						
15	Ketepatan struktur kalimat					√
16	Keefektifan kalimat					√
17	Ketepatan istilah					√
18	Kemampuan mendorong berpikir kritis					√
19	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					√
20	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa					√
21	Konsistensi penggunaan istilah					√

1. Komentaar

.....

.....

.....

.....

2. Saran

1. Perlu ditambah nama dosen pembimbing
2. Perlu dicek lagi terkait penulisan tata nama ilmiah yang tepat
3. Perlu dicantumkan sumber gambar, jika gambar milik sendiri maka ditulis Sumber: Koleksi Pribadi
4. Perlu dikaji ulang terkait pemberian soal Latihan : belum ada alokasi waktu pengerjaan, jumlah soal yang tidak ideal (PG dan Essay tidak imbang)
5. Perlu ditambah profil penulis

Kesimpulan

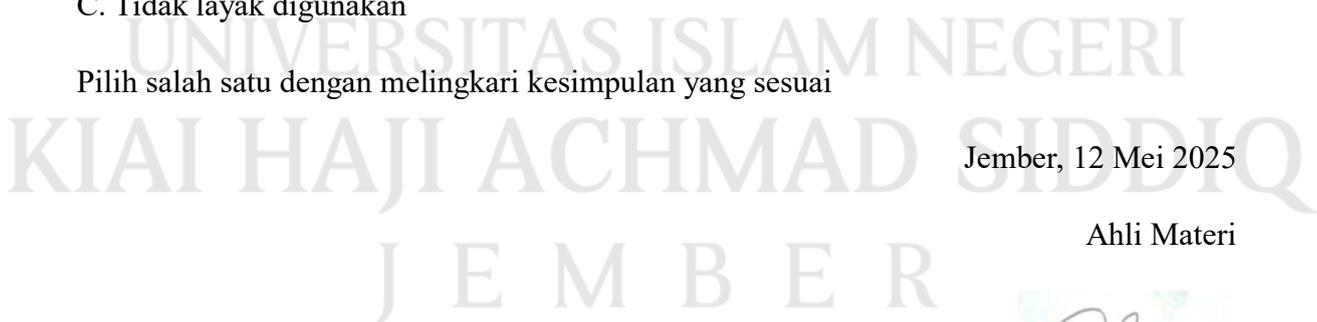
Materi dinyatakan:

A. Layak digunakan tanpa revisi

**B. Layak digunakan dengan revisi**

C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai



Jember, 12 Mei 2025

Ahli Materi

**M. Wildan Habibi, M. Pd.**

**NIP. 198912282023211020**

**ANGKET VALIDASI (AHLI MATERI)**

Judul Penelitian : Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X

#### IDENTITAS

Nama : Imaniah Bazlina Wardani, M. Si.  
 Jabatan : Dosen  
 NIP : 199401212020122014  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Sebagai ahli media tentang kualitas Handout.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria penilaian :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Kelayakan Isi</b>						
1	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar				√	
2	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					√
3	Materi yang disajikan urut sesuai dengan indicator					√
4	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan					√
5	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data					√
6	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA			√		
7	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan					√
8	Penggunaan pustaka muktahir				√	
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
9	Keruntutan penyajian Handout.					√
10	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar				√	
11	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi				√	
12	Penyajian gambar dan klasifikasi					√
13	Identitas gambar					√
14	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar					√
<b>Penilaian Bahasa</b>						
15	Ketepatan struktur kalimat					√
16	Keefektifan kalimat					√
17	Ketepatan istilah					√
18	Kemampuan mendorong berpikir kritis					√
19	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa					√

20	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa						√
21	Konsistensi penggunaan istilah						√

#### 1. Komentar

- Booklet ini digunakan untuk sumber belajar pada materi keanekaragaman hayati ya? Tapi belum ada penjelasan materi terkait itu
- Tambahkan siapa saja informan yang dipilih dalam penelitian ini, tambahkan penjelasannya pada hal iv.
- Bisa dijelaskan lebih detail pada “cara pengolahan” terkait bahan2 alami yang ditambahkan itu apa saja
- Konsisten dan runtut dalam mendeskripsikan spesies, memulai dari akar-batang-daun-bunga-buah-habitat. Setelah itu bisa ditambahkan penjelasan lainnya.
- Pada halaman akhir kenapa ada penjelasan lagi terkait cara pengolahan? Bukannya sudah dijelaskan per spesies ya..mungkin lebih baik diberi penjelasan mengenai famili apa saja yang ditemukan, kandungan senyawa metabolit pada masing2 spesies (baca jurnal) yang mendukung pemanfaatannya menurut masyarakat.
- Terkait kategori pemanfaatan bisa kamu buat tabel, awali dengan menuliskan kategori pemanfaatannya dulu apa saja, jangan tumbuhannya dulu yang dituliskan!
- Bisa ditambahkan juga cara memperolehnya, apakah menanam sendiri, tumbuh liar atau beli.

#### 1. Saran

Sesuai komentar!

Kesimpulan

Materi dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi**
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 14 Mei 2025

Ahli Materi



**Imaniah Bazlina Wardani, M.Si.**

**NIP. 199401212020122014**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7. Rubrik Penilaian Angket Ahli Materi

**RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI HANDOUT  
ETNOBOTANI PRA DAN PASCA MELAHIRKAN DI DESA JAMBESARI  
KABUPATEN BONDOWOSO SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI  
KELAS X SMA**

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1	Materi sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan standar capaian pembelajaran
		2	Jika materi tidak sesuai dengan standard capaian pembelajara
		3	Jika materi cukup sesuai dengan standard capaian pembelajaran
		4	Jika materi sesuai dengan standard capaian pembelajaran
		5	Jika materi sangat sesuai dengan Standard capaian pembelajaran
2	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		2	Jika materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
		3	Jika materi yang disajikan

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			cukup sesuai dengan tujuan pembelajaran
		4	Jika materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
		5	Jika materi yang disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran
3	Materi yang disajikan urut sesuai dengan indikator	1	Jika materi yang disajikan sangat tidak urut sesuai dengan indikator
		2	Jika materi yang disajikan tidak urut sesuai dengan indikator
		3	Jika materi yang disajikan cukup urut sesuai dengan indikator
		4	Jika materi yang disajikan urut sesuai dengan indikator
		5	Jika materi yang disajikan sangat urut sesuai dengan indikator
4	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1	Jika kebenaran konsep materi sangat tidak ditinjau dari aspek

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			keilmuan
		2	Jika kebenaran konsep materi tidak ditinjau dari aspek keilmuan
		3	Jika kebenaran konsep materi cukup ditinjau dari aspek keilmuan
		4	Jika kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan
		5	Jika kebenaran konsep materi sangat ditinjau dari aspek keilmuan
5	Gambar atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan fakta dan data	1	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat tidak sesuai dengan fakta dan data
		2	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan data
		3	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan cukup sesuai dengan fakta dan data
		4	Jika gambaran atau ilustrasi

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			yang disajikan sesuai dengan fakta dan data
		5	Jika gambaran atau ilustrasi yang disajikan sangat sesuai dengan fakta dan data
6	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA	1	Jika materi sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		2	Jika materi tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		3	Jika materi cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		4	Jika materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X MIPA SMA/MA
		5	Jika materi sangat sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			siswa kelas X MIPA SMA/MA
7	Gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan	1	Jika gambar sangat tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		2	Jika gambar tidak aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		3	Jika gambar cukup aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		4	Jika gambar aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
		5	Jika gambar sangat aktual dan dilengkapi dengan penjelasan
8	Penggunaan pustaka mutakhir	1	Jika penggunaan pustaka sangat tidak mutakhir
		2	Jika penggunaan pustaka tidak mutakhir
		3	Jika penggunaan pustaka cukup mutakhir
		4	Jika penggunaan pustaka mutakhir
		5	Jika penggunaan pustaka sangat mutakhir
9	Keruntutan penyajian Handout.	1	Jika sangat tidak runtut penyajian Handout

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
		2	Jika tidak runtut penyajian Handout
		3	Jika cukup runtut penyajian Handout
		4	Jika runtut penyajian Handout
		5	Jika sangat runtut penyajian Handout
10	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar	1	Jika sangat tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		2	Jika tidak konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		3	Jika cukup konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		4	Jika konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
		5	Jika sangat konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar
11	Kejelasan penyajian ilustrasi dengan materi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		2	Jika tidak jelas penyajian ilustrasi

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			dengan materi
		3	Jika cukup jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		4	Jika jelas penyajian ilustrasi dengan materi
		5	Jika sangat jelas penyajian ilustrasi dengan materi
12	Penyajian gambar dan klasifikasi	1	Jika sangat tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		2	Jika tidak jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		3	Jika cukup jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		4	Jika jelas penyajian gambar dan klasifikasi
		5	Jika sangat jelas penyajian gambar dan klasifikasi
13	Identitas gambar	1	Jika sangat tidak jelas identitas gambar
		2	Jika tidak jelas identitas gambar

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
		3	Jika cukup jelas identitas gambar
		4	Jika jelas identitas gambar
		5	Jika sangat jelas identitas gambar
14	Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	1	Jika sangat tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		2	Jika tidak tepat penomoran dan penamaan gambar
		3	Jika cukup tepat penomoran dan penamaan gambar
		4	Jika tepat penomoran dan penamaan gambar
		5	Jika sangat tepat penomoran dan penamaan gambar
15	Ketepatan struktur kalimat	1	Jika sangat tidak tepat struktur kalimat
		2	Jika tidak tepat struktur kalimat
		3	Jika cukup tepat struktur kalimat
		4	Jika tepat struktur kalimat
		5	Jika sangat tepat struktur kalimat

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
16	Keefektifan kalimat	1	Jika sangat tidak efektif kalimat
		2	Jika tidak efektif kalimat
		3	Jika cukup efektif kalimat
		4	Jika efektif kalimat
		5	Jika sangat efektif kalimat
17	Ketepatan istilah	1	Jika sangat tidak tepat istilah
		2	Jika tidak tepat istilah
		3	Jika cukup tepat istilah
		4	Jika tepat istilah
		5	Jika sangat tepat istilah
18	Kemampuan mendorong berpikir kritis	1	Jika kemampuan sangat tidak mendorong berpikir kritis
		2	Jika kemampuan tidak mendorong berpikir kritis
		3	Jika kemampuan cukup mendorong berpikir kritis
		4	Jika kemampuan mendorong berpikir kritis
		5	Jika kemampuan sangat mendorong berpikir kritis
19	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
20	Bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa	1	Jika bahasa sangat tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		2	Jika bahasa tidak sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		3	Jika bahasa cukup sesuai dengan

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			tingkat perkembangan emosioanal siswa
		4	Jika bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
		5	Jika bahasa sangat sesuai dengan tingkat perkembangan emosioanal siswa
21	Konsistensi penggunaan istilah	1	Jika sangat tidak konsistensi penggunaan istilah
		2	Jika tidak konsistensi penggunaan istilah
		3	Jika cukup konsistensi penggunaan istilah
		4	Jika konsistensi penggunaan istilah
		5	Jika sangat konsistensi penggunaan istilah

Lampiran 8.Lembar Angket Ahli Media

### ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X

#### IDENTITAS

Nama : Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd  
 Jabatan : Dosen  
 NIP : 198807112023212029  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Sebagai ahli media tentang kualitas Handout.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

Kriteria penilaian :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Aspek Tampilan</b>						
1	Kertas Handout menggunakan kertas art papper				√	
<b>Aspek Desain Sampul</b>						
2	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).				√	
3	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi Handout				√	
4	Ukuran huruf judul Handout proporsional dan terlihat jelas.				√	
5	Warna judul Handout kontras dengan warna latar belakang.				√	
6	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.				√	
7	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.				√	
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
8	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.				√	
9	Pemisah antar paragraph jelas.				√	
10	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai				√	
11	Penempatan cetak dan margin proposional.				√	
12	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.				√	
13	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.				√	
14	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak				√	

	mengganggu judul, teks, dan angka halaman					
15	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				√	
16	Jarak spasi antar baris teks normal				√	
17	Spasi antar huruf normal				√	
18	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek				√	
19	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan				√	
20	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi				√	

### 1. Komentar

Secara file, sudah tampak menarik dan jelas terbaca setiap huruf pada isi bacaan *handout*-nya, namun perlu dipastikan bahwa saat mencetak media, kertas nya harus sesuai dengan spesifikasi yang digunakan, warna tidak pudar, dan hasil *print out* atau pencetakannya jelas, akan lebih bagus jika menggunakan kertas *glossy*.

### 2. Saran

1. Setiap gambar yang ditampilkan perlu disertai dengan keterangan gambar, jika mengambil gambar dari sumber referensi kepustakaan, maka perlu dicantumkan keterangan sumbernya mengambil gambar dari mana.
2. Penulisan genus sebaiknya dimiringkan, coba cek kembali aturan pemberian nama taksonomi tumbuhannya.

### Kesimpulan

Media dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai.

Jember, 12 Mei 2025

Ahli Media



**Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 198807112023212029**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### ANGKET VALIDASI (AHLI MEDIA)

Judul Penelitian : Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X

#### IDENTITAS

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd

Jabatan : Dosen

NIP : 199210312019031006

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

#### Petunjuk pengisian :

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Sebagai ahli media tentang kualitas Handout.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

#### Kriteria penilaian :

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

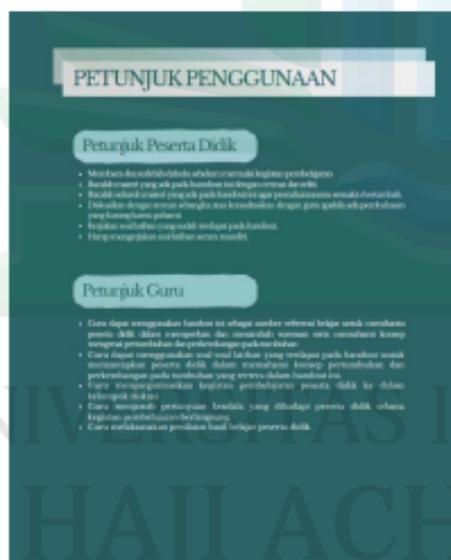
Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Aspek Tampilan</b>						
1	Kertas Handout menggunakan kertas art paper					√
<b>Aspek Desain Sampul</b>						
2	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).				√	
3	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi Handout					√
4	Ukuran huruf judul Handout proporsional dan terlihat jelas.				√	
5	Warna judul Handout kontras dengan warna latar belakang.					√
6	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.					√
7	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek.					√
<b>Kelayakan Penyajian</b>						
8	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi.				√	
9	Pemisah antar paragraph jelas.					√
10	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai					√
11	Penempatan cetak dan margin proposional.					√
12	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.					√
13	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.					√

14	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman					√
15	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.				√	
16	Jarak spasi antar baris teks normal					√
17	Spasi antar huruf normal					√
18	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek					√
19	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					√
20	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi				√	

### 1. Dibuat lebih menarik bisa gak ya ini halaman



### 2. Kalau BG gelap, text terang saja



## 3. Ketutupan

<i>Kategori Manfaat</i> .....	29
<i>Latihan Soal</i> .....	30
<i>Kunci Jawaban</i> .....	31
<i>Glossarium</i> .....	32

ii

ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

## 4. Terlalu condensed ini textnya

Membaca doa terlebih dahulu  
 Bacalah materi yang ada pada  
 Bacalah seluruh materi yang ada  
 Diskusikan dengan teman se

## 5. Kalau ternyata PDF, bisa gak dibuat menjadi link saja ini daftar isi

<i>Petunjuk Penggunaan</i> .....	<i>i</i>
<i>Daftar Isi</i> .....	<i>ii</i>
<i>Capaian Pembelajaran</i> .....	<i>iii</i>
<i>Lokasi Penelitian</i> .....	<i>iv</i>
<i>Tinjauan Materi</i> .....	1
<i>Materi</i> .....	2
<i>Mentimun</i> .....	3
<i>Rebung</i> .....	4
<i>Asam Jawa</i> .....	5
<i>Wiu</i> .....	6
<i>Waru</i> .....	7
<i>Ampelas</i> .....	8

## 6. Di daftar isi cempaka halaman 24

<i>Laos</i> .....	22
<i>Kenanga</i> .....	23
<i>Cempaka</i> .....	24
<i>Beluntas</i> .....	25
<i>Cempaka</i> .....	26

Ternyata aslinya bukan, Beluntas yg halaman 24

# Beluntas

*Pluchea indica* (L.)

Beluntas



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Beluntas (*Pluchea indica* L.) adalah sejenis perdu yang bercabang dengan batang berkayu. Ini memiliki sistem perakaran tunggang, buah kecil berbentuk loncok, bunga majemuk kecil berwarna putih kekuningan atau ungu, dan daun tunggal berbentuk bulat dengan telur sungsang bergerigi yang berbau khas. Secara tradisional, jika digunakan sebagai ramuan, daun beluntas dianggap bermanfaat bagi ibu setelah melahirkan.

**MANFAAT**

Membantu membersihkan rahim, melancarkan menstruasi, meningkatkan stamina, mengatasi keputihan, dan mempertahankan kesehatan rahim.

**CARA PENGOLAHAN**

Daun beluntas ditumbuk lalu diperas kemudian direbus bersama dengan bahan-bahan alami lainnya dan air rebusannya diminum.

**KLASIFIKASI**

Kingdom : Plantae  
 Divisi : Spermatophyta  
 Sub divisi : Angiospermae  
 Kelas : Dicotyledonae  
 Bangsa : Compositales  
 Suku : Compositae  
 Marga : Pluchea  
 Spesies : *Pluchea indica* (L.)



Page 24

7. Diarsir, bukan dipin

## Lokasi Penelitian



8. Mana area tanamannya



9. Sangat condensed, kecil, dan tidak enak dibaca, jangan pakai TNR, pakai Georgia/Calibri/Garamond/Helvetica.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



akarnya dangkal. Daunnya berbentuk bulat dengan tepi bergerigi dan ujung runcing. Bunga mentimun kuning memiliki bentuk terompet. Dalam ramuan pasca melahirkan bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya.

**MANFAAT**  
memperlancar asi, mempercepat masa nifas, dan meredakan pembengkakan

**CARA PENGOLAHAN**  
Daun mentimun ditumbuk lalu diperas kemudian direbus bersama dengan bahan-bahan alami lainnya dan air rebusannya diminum.

Subdivisi: Angiospermae  
Kelas: Ocotyledoneae  
Ordo: Cucurbitales  
Famili: Cucurbitaceae  
Genus: Cucumis  
Spesies: *Cucumis sativus L.*



Page 2

13. Kasih informasi tentang tata letak halaman di awal.
14. Perbaiki kesalahan penulisan nama ilmiah.. ikuti binomial nomenclature

### *Garuga Florinda Dence*

Subkelas: Rosales  
Ordo: Sapindales  
Famili: Burseraceae  
Genus: *Garuga Florinda Dence*

15. Gak pakai pustaka ini nulisnya? Gak ada daftar pustaka... Informasi dari penulis semua kah?

#### **Kesimpulan**

Media dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 12 Mei 2025  
Ahli Media

**Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd**  
**NIP. 199210312019031006**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 9. Rubrik Penilaian Angket Ahli Media

**RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MEDIA HANDOUT  
ETNOBOTANI PRA DAN PASCA MELAHIRKAN DI DESA JAMBESARI  
KABUPATEN BONDOWOSO SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI  
KELAS X SMA**

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1	Ukuran unsur tata letak seimbang (judul, pengarang, logo, dll).	1	Jika ukuran unsur tata letak sangat tidak seimbang
		2	Jika ukuran unsur tata letak tidak seimbang
		3	Jika ukuran unsur tata letak cukup seimbang
		4	Jika ukuran unsur tata letak seimbang
		5	Jika ukuran unsur tata letak sangat seimbang
2	Warna unsur tata letak sampul serasi dan memperjelas isi Handout	1	Jika warna unsur tata letak sampul sangat tidak serasi memperjelas isi Handout
		2	Jika warna unsur tata letak sampul tidak serasi memperjelas isi Handout
		3	Jika warna unsur tata letak sampul cukup serasi memperjelas isi Handout
		4	Jika warna unsur tata letak sampul serasi memperjelas isi Handout

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
		5	Jika warna unsur tata letak sampul sangat serasi memperjelas isi Handout
3	Ukuran huruf judul Handout proporsional dan terlihat jelas.	1	Jika ukuran huruf judul Handout sangat tidak proporsional dan sangat tidak jelas
2		Jika ukuran huruf judul Handout tidak proporsional dan sangat tidak jelas	
3		Jika ukuran huruf judul Handout cukup proporsional dan sangat tidak jelas	
4		Jika ukuran huruf judul Handout proporsional dan sangat tidak jelas	
5		Jika ukuran huruf judul Handout sangat proporsional dan sangat tidak jelas	
4	Warna judul Handout kontras dengan warna latar belakang.	1	Jika warna judul Handout sangat tidak kontras dengan warna latar
2		Jika warna judul Handout tidak kontras dengan warna latar	
3		Jika warna judul Handout cukup kontras dengan warna latar	
4		Jika warna judul Handout kontras	

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			dengan warna latar
		5	Jika warna judul Handout sangat kontras dengan warna latar
5	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.	1	Jika sangat menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		2	Jika menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		3	Jika cukup menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		4	Jika tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
		5	Jika sangat tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf
6	Menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	1	Jika sangat tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		2	Jika tidak menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		3	Jika cukup menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
		4	Jika menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
		5	Jika sangat menggambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek
7	Penempatan unsur tata letak (judul, gambar, klasifikasi, dll) berdasarkan pola yang bervariasi	1	Jika penempatan unsur tata letak sangat tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		2	Jika penempatan unsur tata letak tidak berdasarkan pola yang bervariasi
		3	Jika penempatan unsur tata letak cukup berdasarkan pola yang bervariasi
		4	Jika penempatan unsur tata letak berdasarkan pola yang bervariasi
		5	Jika penempatan unsur tata letak sangat berdasarkan pola yang bervariasi
8	Spasi antar paragraph jelas	1	Jika pemisah antar paragraph sangat tidak jelas
		2	Jika pemisah antar paragraph tidak jelas
		3	Jika pemisah antar paragraph cukup jelas
		4	Jika pemisah antar paragraph jelas
		5	Jika pemisah antar paragraph sangat jelas
9	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	1	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat tidak sesuai

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
		2	Jika spasi antara teks dan ilustrasi tidak sesuai
		3	Jika spasi antara teks dan ilustrasi cukup sesuai
		4	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sesuai
		5	Jika spasi antara teks dan ilustrasi sangat sesuai
10	Penempatan cetak dan margin proposional.	1	Jika penempatan cetak dan margin sangat tidak proposional
		2	Jika penempatan cetak dan margin tidak proposional
		3	Jika penempatan cetak dan margin cukup proposional
		4	Jika penempatan cetak dan margin proposional
		5	Jika penempatan cetak dan margin sangat proposional
11	Penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan jelas.	1	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat tidak jelas
		2	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan tidak jelas
		3	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan cukup jelas
		4	Jika penempatan judul dan angka

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			halaman di cantumkan dengan jelas
		5	Jika penempatan judul dan angka halaman di cantumkan dengan sangat jelas
12	Penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya.	1	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat tidak sesuai dengan objek aslinya
		2	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna tidak sesuai dengan objek aslinya
		3	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna cukup sesuai dengan objek aslinya
		4	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sesuai dengan objek aslinya
		5	Jika penempatan gambar dan keterangan gambar serta warna sangat sesuai dengan objek aslinya
13	Penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman	1	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		2	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
			judul, teks, dan angka halaman
		3	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang cukup tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		4	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
		5	Jika penempatan ilustrasi sebagai latar belakang sangat tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman
14	Penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.	1	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat mengganggu pemahaman
		2	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar mengganggu pemahaman
		3	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar cukup mengganggu pemahaman
		4	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman
		5	Jika penempatan judul, gambar, dan keterangan gambar sangat tidak mengganggu pemahaman

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
15	Jarak spasi antar baris teks normal	1	Jika jarak spasi antar baris teks sangat tidak normal
		2	Jika jarak spasi antar baris teks tidak normal
		3	Jika jarak spasi antar baris teks cukup normal
		4	Jika jarak spasi antar baris teks normal
		5	Jika jarak spasi antar baris teks sangat normal
16	Spasi antar huruf normal	1	Jika spasi antar huruf sangat tidak normal
		2	Jika spasi antar huruf tidak normal
		3	Jika spasi antar huruf cukup normal
		4	Jika spasi antar huruf normal
		5	Jika spasi antar huruf sangat normal
17	Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek	1	Jika sangat tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		2	Jika tidak mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		3	Jika cukup mampu mengungkapkan makna/arti dari objek

No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
		4	Jika mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
		5	Jika sangat mampu mengungkapkan makna/arti dari objek
18	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	1	Jika bentuk sangat tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
		2	Jika bentuk tidak akurat dan proporsional dengan kenyataan
		3	Jika bentuk cukup akurat dan proporsional dengan kenyataan
		4	Jika bentuk akurat dan proporsional dengan kenyataan
		5	Jika bentuk sangat akurat dan proporsional dengan kenyataan
19	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	1	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat tidak serasi
		2	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi tidak serasi
		3	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi cukup serasi
		4	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi serasi
		5	Jika penyajian keseluruhan ilustrasi sangat serasi

## Lampiran 10. Angket Ahli Bahasa

**ANGKET VALIDASI (AHLI BAHASA)**

Judul Penelitian : Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X

**IDENTITAS**

Nama : VIVIN SRI ULFAH SAFITRI, S. Pd. SD  
 Jabatan : Guru kelas - Ahli pertama  
 NIP : 1991092292022212023  
 Instansi : SDN DAWUHANMANGLI 01

**Petunjuk pengisian :**

1. Mohon bapak/ibu untuk mengisi pada tempat identitas yang disediakan.
2. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari bapak/ibu Sebagai ahli media tentang kualitas Handout.
3. Mohon berikan tanda(√) untuk setiap pendapat bapak/ibu pada kolom skala penilaian.
4. Mohon berikan kritik dan saran agar peneliti dapat memperbaiki kekurangan.
5. Atas bantuan dan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

**Kriteria penilaian :**

Sangat setuju = 5

Setuju = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak setuju = 2

Sangat tidak setuju = 1

No.	Aspek Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Lugas</b>						
1	Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan					✓
2	Kefektifan kalimat yang digunakan				✓	
3	Kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi				✓	
<b>Komunikatif</b>						
4	Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi					✓
<b>Dialogis dan interaktif</b>						
5	Mampu memotivasi peserta didik				✓	
6	Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis				✓	
<b>Kesesuaian</b>						
7	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				✓	
8	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik				✓	
<b>Kesesuaian dengan kaidah bahasa</b>						
9	Ketepatan tata bahasa yang digunakan				✓	
10	Ketepatan ejaan yang digunakan					✓
<b>Penggunaan istilah, simbol atau icon</b>						
11	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah				✓	
12	Penggunaan symbol atau icon yang tepat atau tidak berubah				✓	

## 1. Komentar

Tatapan bahasa dan informasi yang disampaikan sangat  
tepat ✓ dipahami

2. Saran

*ditingkatkan serta perlu pertimbangan berkelanjutan*

Kesimpulan

Materi dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Pilih salah satu dengan melingkari kesimpulan yang sesuai

Jember, 13 Mei 2025

Ahli Bahasa

*VIVIN SRI ULFAH S.S.Pd.SD*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 11. Rubrik Penilaian Ahli Bahasa

**RUBRIK PENILAIAN ANGKET VALIDASI AHLI MATERI HANDOUT  
ETNOBOTANI PRA DAN PASCA MELAHIRKAN DI DESA JAMBESARI  
KABUPATEN BONDOWOSO SEBAGAI BAHAN AJAR BIOLOGI  
KELAS X SMA**

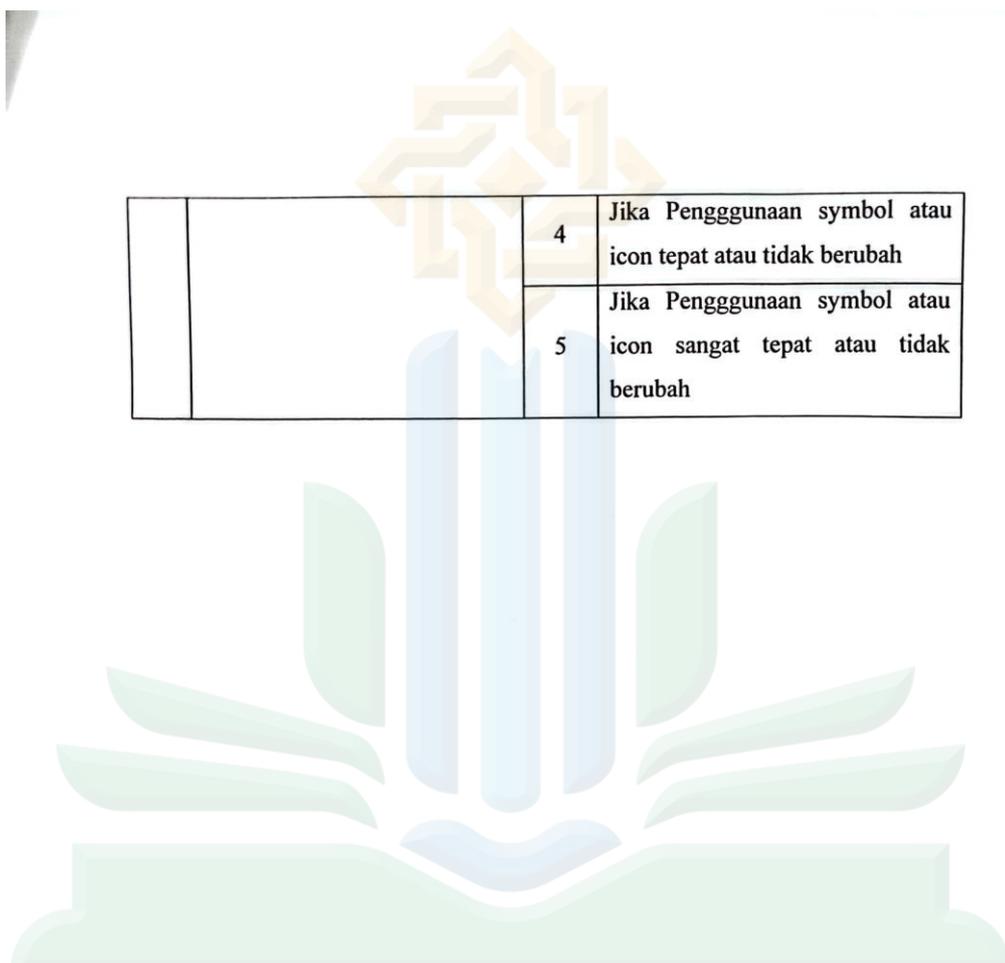
No.	Pernyataan	Skor	Rubrik Penilaian
1	Ketepatan struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan	1	Jika struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan sangat tidak tepat
		2	Jika struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan tidak tepat
		3	Jika struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan cukup tepat
		4	Jika struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan tepat
		5	Jika struktur kalimat untuk mewakili pesan dan informasi yang ingin disampaikan sangat tepat
2	Kefektifan kalimat yang digunakan	1	Jika kalimat yang digunakan sangat tidak efektif
		2	Jika kalimat yang digunakan tidak efektif

		3	Jika kalimat yang digunakan cukup efektif
		4	Jika kalimat yang digunakan efektif
		5	Jika kalimat yang digunakan sangat efektif
3	Kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi	1	Jika kebakuan istilah yang digunakan sangat tidak sesuai dengan fungsi
		2	Jika kebakuan istilah yang digunakan tidak sesuai dengan fungsi
		3	Jika kebakuan istilah yang digunakan cukup sesuai dengan fungsi
		4	Jika kebakuan istilah yang digunakan sesuai dengan fungsi
		5	Jika kebakuan istilah yang digunakan sangat sesuai dengan fungsi
4	Memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi	1	Jika sangat tidak memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi
		2	Jika tidak memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi
		3	Jika cukup memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi

		4	Jika memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi
		5	Jika sangat memudahkan pemahaman terhadap pesan atau informasi
5	Mampu memotivasi peserta didik	1	Jika sangat tidak mampu memotivasi peserta didik
		2	Jika tidak mampu memotivasi peserta didik
		3	Jika cukup mampu memotivasi peserta didik
		4	Jika mampu memotivasi peserta didik
		5	Jika sangat mampu memotivasi peserta didik
6	Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis	1	Jika sangat tidak Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
		2	Jika tidak Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
		3	Jika cukup Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
		4	Jika Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
		5	Jika sangat Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis
7	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	Jika sangat tidak sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik

		2	Jika tidak sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik
		3	Jika cukup sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik
		4	Jika sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik
		5	Jika sangat sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik
8	Kesesuaian dengan tingkat emosional peserta didik	1	Jika sangat tidak sesuai dengan tingkat emosional peserta didik
		2	Jika tidak sesuai dengan tingkat emosional peserta didik
		3	Jika cukup sesuai dengan tingkat emosional peserta didik
		4	Jika sesuai dengan tingkat emosional peserta didik
		5	Jika sangat sesuai dengan tingkat emosional peserta didik
9	Ketepatan tata bahasa yang digunakan	1	Jika tata bahasa yang digunakan sangat tidak tepat
		2	Jika tata bahasa yang digunakan tidak tepat
		3	Jika tata bahasa yang digunakan cukup tepat
		4	Jika tata bahasa yang digunakan tepat

		5	Jika tata bahasa yang digunakan sangat tepat
10	Ketepatan ejaan yang digunakan	1	Jika ejaan yang digunakan sangat tidak tepat
		2	Jika ejaan yang digunakan tidak tepat
		3	Jika ejaan yang digunakan cukup tepat
		4	Jika ejaan yang digunakan tepat
		5	Jika ejaan yang digunakan sangat tepat
11	Penggunaan istilah yang tepat dan tidak berubah-ubah	1	Jika Penggunaan istilah sangat tidak tepat dan berubah-ubah
		2	Jika Penggunaan istilah tidak tepat dan berubah-ubah
		3	Jika Penggunaan istilah cukup tepat dan tidak berubah-ubah
		4	Jika Penggunaan istilah tepat dan tidak berubah-ubah
		5	Jika Penggunaan istilah sangat tepat dan tidak berubah-ubah
12	Penggunaan symbol atau icon yang tepat atau tidak berubah	1	Jika Penggunaan symbol atau icon sangat tidak tepat atau berubah
		2	Jika Penggunaan symbol atau icon tidak tepat atau berubah
		3	Jika Penggunaan symbol atau icon cukup tepat atau tidak berubah



		4	Jika Penggunaan symbol atau icon tepat atau tidak berubah
		5	Jika Penggunaan symbol atau icon sangat tepat atau tidak berubah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10689/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Jambesari

Jambesari Darus Sholah

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101080045  
 Nama : SALSABILA FIRDAUSIATUR ROFIAH  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X" selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maltuf Al Hidayah S.Pd, M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2025

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
KECAMATAN JAMBESARI DARUS SHOLAH  
DESA JAMBESARI**

Jl.KH. Abdurrahman Wahid No.01 Jambesari-Jambesari Darus Sholah  
BONDOWOSO

Kode Pos 68263

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470/186/430.11.23.01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MALTUP AL HIDAYAH,SH,SPd,MM  
Jabatan : Kepala Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SALSABILA FIRDAUSIATUR ROFI'AH  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat,tanggal lahir : Bondowoso, 10 Desember 2002  
Nim : 212101080045  
Program studi : Tadris Biologi  
Status : Mahasiswa Aktif UIN KHAS Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN KHAS Jember  
Keterangan : bahwa nama tersebut diatas benar benar telah selesai untuk melaksanakan penelitian pada Desa Jambesari dengan judul “ Etnobotani ramuan pra dan pasca melahirkan pada masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta pemanfaatannya sebagai hand out materi keaneka ragaman hayati SMA kelas X ” mulai tanggal 25 Februari 2025 s/d 03 maret 2025.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya dan mohon diperikasa adanya

Jambesari, 20 Mei 2025

**KEPALA DESA JAMBESARI**  
  
**MALTUP AL HIDAYAH, SH, SP.d, MM**

## Lampiran 14. Jurnal Kegiatan

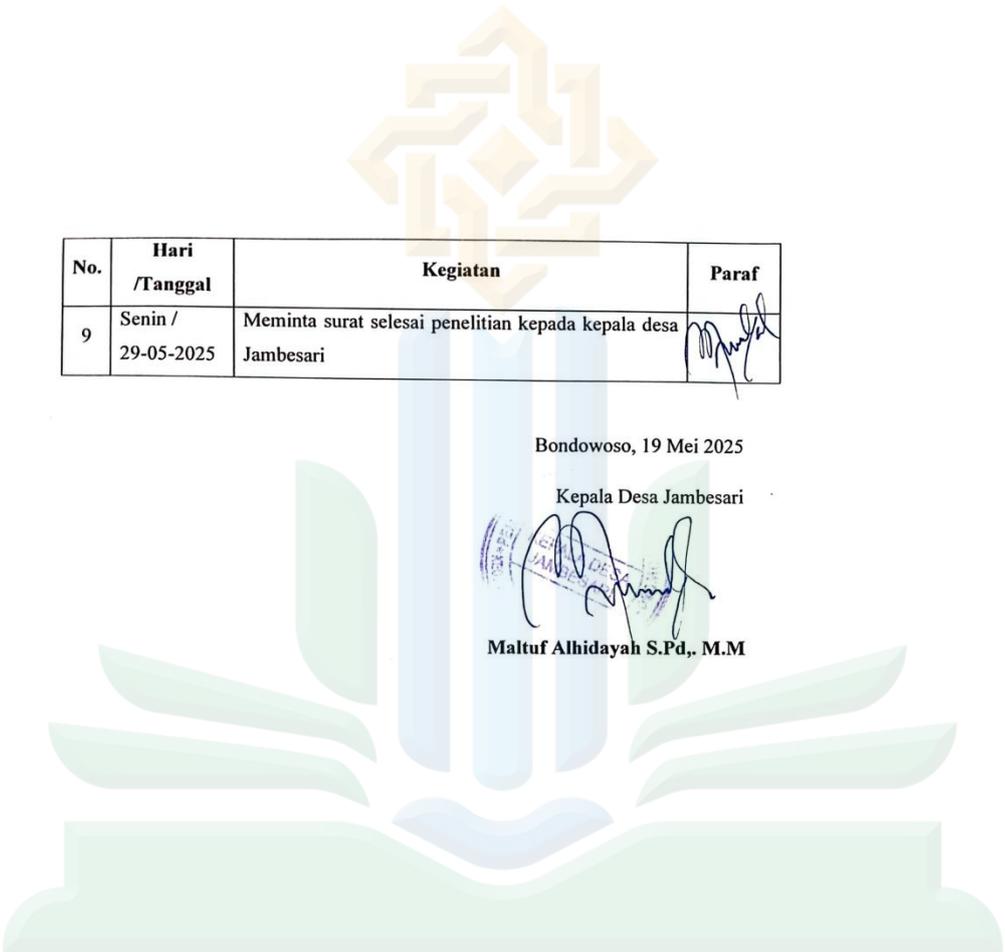

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Nama : Salsabila Firdausiatur Rofi'ah

NIM : 212101080045

Judul : Etnobotani Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan pada Masyarakat Desa Jambesari Kabupaten Bondowoso serta Pemanfaatannya sebagai Handout Materi Keanekaragaman Hayati SMA Kelas X

No.	Hari /Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Kamis / 19-09-2024	Wawancara dan observasi pra penelitian kepada masyarakat desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso.	
2	Jum'at / 20-09-2024	Melakukan kegiatan pra penelitian (wawancara dan observasi kepada masyarakat desa Jambesari, Kabupaten Bondowoso	
3	Selasa/ 25-02-2025	Menyerahakan surat izin penelitian kepada kepada desa Jambesari	
4	Kamis / 27-02-2025	Melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Jambesari yang mnegetahui tradisi pengobatan tradisional pra dan pasca melahirkan	
5	Jum'at / 28-02-2025	Melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Jambesari yang mengetahui tradisi pengobatan tradisional pra dan pasca melahirkan	
6	Minggu/ 02- 03-2025	Melakukan observasi langsung dalam pencarian tumbuhan yang digunakan untuk peramuan	
7	Selasa / 04-03-2025	Melakun observasi dan dokumentasi pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan	
8	Jum'at / 07-03-2025	Melakukan wawancara dan dokumentasi kepada masyarakat Desa Jambesari yang mengetahui tradisi pengobatan tradisional pra dan pasca melahirkan	



No.	Hari /Tanggal	Kegiatan	Paraf
9	Senin / 29-05-2025	Meminta surat selesai penelitian kepada kepala desa Jambesari	

Bondowoso, 19 Mei 2025

Kepala Desa Jambesari



Maltuf Alhidayah S.Pd., M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 15. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman Wawancara Penggunaan Tanaman Obat Sebagai Ramuan Pra dan Pasca Melahirkan di Desa Jambesari.

**I. DATA RESPONDEN**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin:
3. Usia :

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah Anda mengetahui tentang tumbuhan obat?
2. Bolehkan Anda menceritakan pengalaman Anda dalam menggunakan tanaman obat?
3. Mengapa Anda memilih menggunakan tanaman obat dari pada obat modern untuk pra melahirkan dan pasca melahirkan
4. Seberapa sering Anda mengonsumsi ramuan tersebut untuk pra dan pasca melahirkan?
5. Tanaman apa saja yang digunakan dalam meramu ramuan pra dan pasca melahirkan?
6. Bagian tanaman mana yang paling sering digunakan?
7. Bagaimana cara mengolah tanaman tersebut menjadi ramuan pra dan pasca melahirkan sebelum dikonsumsi atau digunakan?
8. Bagaimana Anda mengukur dosis ramuan tersebut?
  - a. .... sendok
  - b. .... gelas
  - c. Lainnya
9. Kapan mengonsumsi ramuan tersebut dihentikan?
10. Apakah ada pantangan-pantangan dalam mengonsumsi ramuan ini?
11. Apakah saat meramu Anda menambahkan bahan lain selain bahan alami?

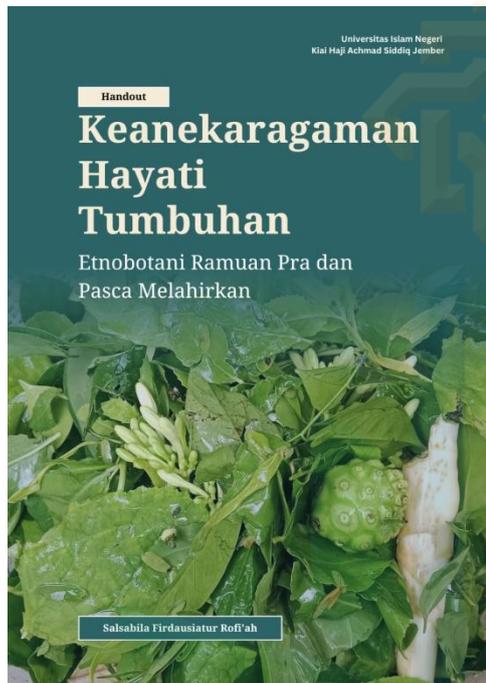
12. Menurut Anda, apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan tanaman obat tersebut selama masa pra dan pasca melahirkan?
13. Apakah Anda merasakan perbedaan efek antara tanaman obat dan obat modern?
14. Dari manna Anda mendapatkan pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat untuk pra dan pasca melahirkan?
15. Apakah Anda mengajarkan pengetahuan tersebut kepada aorang lain misalnya anak atau mennatu Anda?
16. Apakah tanaman obat yang Anda gunakan mmudah ditemukan disekitar tempat tinggal?
17. Apakah Anda khawatir dengan kelestarian tanaman obat tersebut di masa yang akan datang?
18. Apakh penggunaan tanamn obat sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan ini merupakan tradisi yang di jaga oleh masyarakat jambesari?
19. Apakah ada perubahan dalam penggunaan tanaman obat dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



## Lampiran 17. Handout



DAFTAR ISI	
Petunjuk Penggunaan .....	i
Daftar Isi .....	ii
Capaian Pembelajaran .....	iii
Lokasi Penelitian .....	iv
Tinjauan Materi .....	1
Materi .....	2
Menitikan .....	2
Rebusan .....	3
Asam Jawa .....	4
Wiyu .....	5
Waru .....	6
Ampelas .....	7
Bungur .....	8
Kemuning .....	9
Afrika .....	10
Tapak Liman .....	11
Sirih .....	12
Temu Lawak .....	13
Kunyit Putih .....	14
Belimbing Wulu .....	15
Delima .....	16
Temu Kuning .....	17
Mengkudu .....	18
Serut .....	19
Kunyit .....	20
Lasi .....	21
Kesanga .....	22
Cempaka .....	23
Beluntas .....	24
Sembang .....	25
Pepaya .....	26
Meniran .....	27
Cara Pengolahan .....	28
Kategori Manfaat .....	29
Nilai UV .....	34
Latihan Soal .....	35
Kunci Jawaban .....	36
Glosarium .....	37
Daftar Pustaka .....	38
Bladota Penulis .....	39



## Lokasi Penelitian




Desa Jambesari terletak di kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya yang masih mempertahankan tradisi budaya leluhur. Di desa ini, orang-orang memiliki tradisi dalam menggunakan tanaman obat sebagai obat pasca melahirkan. Praktik ini tidak hanya menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, tetapi mereka juga sangat memahami keanekaragaman hayati lokal dan bagaimana pelestarian budaya sangat penting bagi mereka. Metode tradisional penggunaan tanaman obat sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan telah diajarkan dari generasi ke generasi.

Lokasi penelitian ini memberikan kesempatan luar biasa untuk mempelajari bagaimana masyarakat lokal menggunakan pengetahuan tradisional mereka dalam praktik kesehatan dan juga memberikan wawasan berharga tentang kontribusi budaya dalam penggunaan tanaman obat yang berkelanjutan. Key informant yang dipilih dalam penelitian ini adalah tukang kamu di daerah tersebut yaitu Ibu Siani.

iv

## TINJAUAN MATERI

Keanekaragaman hayati adalah kekayaan kehidupan di Bumi, mencakup jutaan spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, serta ekosistem kompleks tempat mereka tinggal. Keberadaan dan kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada kekayaan ini; mulai dari pasokan makanan, air bersih, obat-obatan, hingga regulasi iklim. Menjaga dan memahami keanekaragaman hayati bukan hanya tanggung jawab ekologis, tetapi juga kunci untuk keberlanjutan budaya dan pengetahuan tradisional masyarakat di seluruh dunia.

Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang mengacu kepada semua jenis makhluk hidup di bumi, mulai dari mikroorganisme hingga makhluk yang lebih besar seperti tumbuhan. Keanekaragaman tumbuhan (flora) yaitu semua jenis tumbuhan yang hanya tumbuh di wilayah tertentu. Keanekaragaman tumbuhan menunjukkan berbagai variasi dalam bentuk, struktur tubuh, warna, jumlah, dan sifat lainnya dari tumbuhan di suatu wilayah. Tatanan hidup lingkungan terdiri dari sumber alam hayati, yang memastikan bahwa lingkungan hidup tetap hidup dan memungkinkan manusia hidup dari generasi ke generasi.

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Khususnya bagaimana masyarakat tertentu menggunakan tumbuhan dalam budaya mereka. Ini mencakup berbagai aspek seperti pemanfaatan tumbuhan untuk makanan, obat-obatan, bahan bangunan, dan berbagai ritual serta kepercayaan. Etnobotani juga mempelajari pengetahuan lokal tentang tumbuhan, termasuk nama-nama tumbuhan, cara mengolahnya, dan kepercayaan tentang penggunaannya.

Pengetahuan etnobotani mengenai ramuan tradisional untuk perawatan pra dan pasca melahirkan merupakan cerminan mendalamnya hubungan antara masyarakat dan keanekaragaman hayati di sekitarnya. Berbagai komunitas, khususnya di Indonesia yang kaya akan flora, telah mengembangkan sistem pengetahuan yang kompleks tentang pemanfaatan tumbuhan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi. Ramuan pranikah dan kehamilan sering kali bertujuan mempersiapkan rahim, meningkatkan kesuburan, menjaga kesehatan selama mengandung, hingga memberikan nutrisi penting. Sementara itu, ramuan pasca melahirkan bertujuan peres kramal dalam pemulihan fisik ibu, melancarkan produksi ASI, serta terkadang digunakan dalam perawatan bayi. Tradisi penggunaan ramuan etnobotani pra dan pasca melahirkan adalah wujud nyata dari kearifan lokal karena pengetahuan ini diturunkan dari generasi ke generasi, berdasarkan pengalaman empiris masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka untuk kesehatan. Masyarakat secara umum mengimani efek berbagai tumbuhan terhadap kondisi ibu hamil dan setelah melahirkan.

Ketersediaan tumbuhan-tumbuhan ini sebagai bahan baku ramuan secara langsung bergantung pada terjaminnya keanekaragaman hayati. Hilangnya spesies tumbuhan akibat degradasi lingkungan tidak hanya mengancam ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga berpotensi menghilangkan pengetahuan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan pendokumentasian pengetahuan etnobotani menjadi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan praktik-praktik budaya yang berharga ini dan membuka peluang bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengobatan di masa depan.

Page 1

## Mentimun

*Cucumis sativus L.* Temun



**ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN**

**MORFOLOGI**

Mentimun adalah labu-labuan dengan batang beruas dan berair. Dengan akar serabut yang menyebar, akarnya tumbuh lurus hingga kedalaman 20 cm. Daunnya berbentuk buket dengan tepi bergelombang dan ujung runcing. Daun mentimun terdiri dari tangkai daun yang memiliki ukuran panjang sekitar 24 cm dengan sulur di sisi tangkai daun, helai daun yang memiliki ukuran cukup lebar ± 20 cm. Bunga mentimun kuning memiliki bentuk terompet. Dalam ramuan pasca melahirkan bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya. (Della Amalia Febrian, 2020)

**MANFAAT**

mempancarkan air, mempercepat masa nifas, dan meredakan pembengkakan

**CARA PEROLEHAN**

Menanam Sendiri

**KLASIFIKASI**

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatochyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Oocyledonae  
Ordo : Cucurbitales  
Famili : Cucurbitaceae  
Genus : Cucumis  
Spesies : Cucumis sativus L.



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 2

## Rebung

*Gigantochloa apus* Rebung pereng taleh



**ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN**

**MORFOLOGI**

Tanaman bambu tali (*Gigantochloa apus*) atau rebung menghasilkan tunas pada awal pertumbuhannya. Tunas ini berasal dari rimpang di dalam tanah yang berbentuk kerucut dan tertutup oleh pelepah, kelopak pelindung. Tunas muda biasanya memiliki permukaan bulu halus dan warna cokelat keunguan atau kehijauan. Tunas akan memanjang dan pelipah akan terlepas seiring pertumbuhannya, meninggalkan batang bambu muda yang masih lunak dan hijau.

**MANFAAT**

Mengurangi rasa nyeri, sembelit dan membantu pemulihan setelah melahirkan

**CARA PEROLEHAN**

Mengurangi rasa nyeri, sembelit dan membantu pemulihan setelah melahirkan

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatochyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Equisetopsida  
Subkelas: Commelinidae  
Ordo: Poales  
Famili: Poaceae  
Genus: Gigantochloa  
Spesies: Gigantochloa apus



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 3

## Asam Jawa

*Tamarindus indica L.*

Accem



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan asam jawa, juga dikenal sebagai *Tamarindus indica*, adalah pohon besar yang rindang dengan tinggi hingga 25 meter. Kulit kayu berwarna coklat keabu-abuan yang kasar dan pecah-pecah membentuk bata yang kokoh. Dia memiliki banyak daun yang menyirip gepeng dengan banyak anak daun kecil berbentuk lonjong yang tersusun berhadapan dan melipat pada malam hari. Bunga kecil berwarna kuning kemerahan dengan bintik-bintik ungu di ujung rantingnya, tersusun dalam malai pendek. Buahnya berbentuk polong coklat dan memiliki daging buah yang asam dan biji yang keras. (Riska Dewantari, 2018)

**MANFAAT**  
Dapat membantu pemulihan pasca persalinan yaitu membantu meredakan nyeri otot dan sendi setelah melahirkan, mengatasi demam ringan, serta daun asam jawa mengandung asam tartarat untuk mengurangi rasa mual dan muntah

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatophyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Rosidae  
Ordo: Fabales  
Famili: Fabaceae  
Genus: *Tamarindus*  
Spesies: *Tamarindus indica L.*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 4

## Wiyu

*Garuga Florida Dence*

Berruh



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Morfolgi tumbuhan wiyu atau klangit secara umum menunjukkan pohon berukuran sedang hingga besar dengan tinggi mencapai 30 meter. Batangnya tegak, memiliki percabangan yang rindang membentuk tajuk yang lebar. Daunnya majemuk menyirip ganjil, tersusun spiral dengan anak daun berjumlah 7-11, berbentuk bulat telur hingga lonjong dengan ujung menungging dan tepi bergerigi halus. Permukaan daun biasanya berbulu halus terutama pada bagian bawah. Bunganya kecil-kecil, berwarna putih kehijauan tersusun dalam malai di ujung ranting. Buahnya berbentuk bulat hingga lonjong, berwarna hijau saat muda dan menjadi kekuningan hingga coklat saat matang, dengan biji di dalamnya. (Muhammad Faiz Nasrulloh, 2019)

**MANFAAT**  
Memulihkan kesehatan ibu setelah melahirkan, membantu melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri, serta mempercepat penyembuhan luka dan pemulihan kondisi tubuh secara keseluruhan.

**CARA PEROLEHAN**  
tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatophyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Rosidae  
Ordo: Sapindales  
Famili: Burseraceae  
Genus: *Garuga Florida Dence*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 5

## Waru

*Hibiscus tiliaceus L.*

Bejur



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan waru (*Hibiscus tiliaceus*) adalah pohon berukuran sedang hingga besar yang bisa mencapai ketinggian sepuluh hingga dua puluh meter tinggi. Batangnya tegak dan bercabang banyak, dan kulit kayunya kasar dan berwarna abu-abu kecoklatan. Daunnya satu, berbentuk bulat telur hingga jantung, berwarna hijau dengan permukaan bawah yang lebih pucat, dan memiliki tangkai daun yang panjang. Saat mekar, bunganya berwarna kuning cerah dan berubah menjadi oranye hingga merah sebelum layu. Buahnya seperti kapsul telur bulat yang pecah saat matang dan melepaskan biji kecil. (Muhammad Faiz Nasrulloh, 2019)

**MANFAAT**  
Membantu pemulihan pasca melahirkan

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Vascularplantae  
Superdivisi: Embryophyta  
Divisi: Tracheophyta  
Subdivisi: Spermatophytina  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Dilleniidae  
Ordo: Malvales  
Famili: Malvaceae  
Genus: *Hibiscus*  
Spesies: *Hibiscus tiliaceus L.*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 6

## Ampelas

*Ficus ampelas Burm.F*

Ampelas



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan ampelas, yang biasanya disebut sebagai spesies dari genus *Ficus*, adalah tanaman merambat atau perdu dengan batang yang kasar dan seringkali berduka atau berambut kasar. Daunnya tunggal, tersusun berselang-seling, dan permukaannya kasar seperti ampelas karena silika atau trikoma yang kaku. Daun memiliki berbagai bentuk, biasanya oval hingga elips dengan tepi bergerigi. Bunga putih atau kuning dengan banyak benang sari berukuran sedang hingga besar. Bentuk buahnya bervariasi, seringkali berupa kapsul atau buah berdaging yang dilindungi oleh kelopak bunga yang terus-menerus.

**MANFAAT**  
Mengobati luka, sakit perut, atau sebagai bahan pewarna

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatophyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Hamamelididae  
Ordo: Urticales  
Famili: Moraceae  
Genus: *Ficus*  
Spesies: *Ficus ampelas Burm.F*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 7

## Bungur

*Lagerstroemia speciosa*

Bungur



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan bungur (*Lagerstroemia speciosa*) adalah pohon berukuran sedang hingga besar dengan tinggi hingga 20 meter. Batangnya berbentuk bulat dengan kulit kayu yang halus dan beranak. Satu daun, berbentuk lonjong hingga elips, memiliki ujung lancip dan tepi rata. Bunga berwarna ungu hingga merah muda dengan enam kelopak kenting tumbuh dalam malai tegak di ujung ranting. Setelah matang, buahnya berbentuk kapsul bulat memanjang yang pecah dan mengeluarkan biji kecil bersayap. (Muhammad Halim Ramadhan, dkk, 2025)

**MANFAAT**  
Dapat mengurangi peradangan, dan mempercepat pemulihan pasca melahirkan

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom : Plantae  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Ordo : Myrtales  
Famili : Lythraceae  
Genus : *Lagerstroemia*  
Spesies : *Lagerstroemia speciosa*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 8

## Kemuning

*Murraya paniculata (L.)*

Kemuning



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan kemuning, juga dikenal sebagai *Murraya paniculata*, adalah pohon kecil berukuran tiga hingga tujuh meter tinggi. Batangnya bercabang banyak dan memiliki kulit kayu tipis dan halus berwarna putih keabu-abuan. Daunnya besar, menyirip ganjal, tersusun berseling-seling, dengan anak daun 3-9, berwarna hijau mengkilap, dan memusanya mengeluarkan aroma harum. Bunganya berwarna putih, berbentuk bintang dengan lima kelopak tunggal atau berkelompok kecil di ujung ranting atau ketiak daun, dan memiliki aroma jeruk yang sangat harum. Saat buahnya matang, telur kecil berbentuk bulat berwarna merah hingga oranye. (Intan Setia Ningrum, 2017)

**MANFAAT**  
Melancarkan peredaran darah, mengurangi peradangan, mengatasi nyeri otot dan sendi, serta berpotensi membantu memulihkan kondisi tubuh setelah melahirkan.

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Rosidae  
Ordo: Sapindales  
Famili: Rutaceae  
Genus: *Murraya*  
Spesies: *Murraya paniculata (L.)*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 9

## Afrika

*Vernonia amygdalina Del*

Ghir Tase'



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan daun afrika, biasanya disebut *Vernonia amygdalina*, adalah pohon kecil dengan tinggi hingga lima meter. Batangnya tegak, bercabang banyak, dan memiliki kulit kayu abu-abu kasar. Daunnya paku dan hijau tua dengan tepi bergeligi, bersusun berhadapan, berbentuk lanset hingga elips. Bunga berwarna putih kecil tersusun dalam malai di ujung ranting. Buahnya berbentuk kapsul kecil dengan biji di dalamnya. Dalam proses pasca melahirkan, daun afrika ini digunakan dalam ramuan pasca melahirkan karena manfaatnya. (Paramita Maris, 2020)

**MANFAAT**  
Dapat merangsang produksi ASI, terutama bagi ibu yang baru pertama kali menyusui

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom : Plantae  
Division : Spermatophyta  
Subdivision : Angiosperms  
Classis : Dicotyledoneae  
Ordo : Asterales  
Famili : Asteraceae  
Genus : *Vernonia*  
Spesies : *Vernonia amygdalina Del*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 10

## Tapak Liman

*Elephantopus scaber L.*

Talpak Tana



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan tapak liman, juga dikenal sebagai *Elephantopus scaber*, adalah tumbuhan herba tegak yang dapat mencapai tinggi antara 10 dan 80 cm. Batangnya bercabang, kaku, dan berambut panjang dan rapat. Pada tanaman muda, daunnya tunggal, berbentuk lonjong hingga lanset, berwarna hijau tua agak kebiruan, dengan tepi berlekuk. Pada tanaman dewasa, daunnya lebih rata. Bunga-bunga kecil berwarna ungu terkumpul dalam bongkol yang dilindungi oleh tiga daun yang menyempal cawan. Buahnya berbentuk tabung berwarna putih dan di ujungnya ada rambut putih. Beberapa sumber menyebutkan tapak liman digunakan dalam jamu pasca melahirkan seperti dapat mengurangi peradangan, dan mempercepat pemulihan

**MANFAAT**  
Dapat mengurangi peradangan, dan mempercepat pemulihan pasca melahirkan.

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatophyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Asterales  
Ordo: Asterales  
Famili: Asteraceae  
Genus: *Elephantopus*  
Spesies: *Elephantopus scaber L.*



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 11

## Sirih

*Piper betle L.*

Alar



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan sirih (*Piper betle*) adalah tanaman merambat dengan batang beruas-ruas dan akar lekat untuk memanjat. Daunnya bertangkai pendek, berwarna hijau mengkilap, berbentuk hati atau oval dengan ujung meruncing, dan memiliki aroma yang unik. Bunganya kecil, berbentuk bulir, berwarna hijau kekuningan, dan buahnya kecil, berbentuk bulat, berwarna hijau keabu-abuan. Mengenal manfaat tumbuhan sirih, terutama daun sirih, untuk ramuan ibu melahirkan, daun sirih telah lama dikenal dan digunakan secara tradisional untuk berbagai keperluan kesehatan wanita pasca persalinan. (Rinika Dewantari, 2018)

**MANFAAT**  
Dapat membantu membersihkan dan merapatkan organ kewanitaan setelah melahirkan

**CARA PEROLEHAN**  
Menanam sendiri

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Magnoliidae  
Ordo: Piperales  
Famili: Piperaceae  
Genus: Piper  
Spesies: *Piper betle L.*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 12

## Temu Lawak

*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*

Temu labek



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Temulawak, juga dikenal sebagai *Curcuma xanthorrhiza*, dikenal dengan rimpangnya yang besar, berwarna kuning hingga cokelat muda, dan baunya yang unik. Daunnya hijau lebar dengan bentuk lonjong, dan bunga kuning tumbuh dari rimpang bulat. Batang semu tanaman ini berasal dari pelepah daun, dan akar serabutnya berasal dari rimpang. Temu lawak yang digunakan sebagai bahan ramuan pasca melahirkan adalah bagian rimpangnya. (Rinika Dewantari, 2018)

**MANFAAT**  
Mempercepat asi dan mempercepat pemulihan rahim

**CARA PEROLEHAN**  
Menanam sendiri

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Divisi: Tracheophyta  
Kelas: Liliopsida  
Ordo: Zingiberales  
Famili: Zingiberaceae  
Genus: *Curcuma*  
Spesies: *Curcuma xanthorrhiza Roxb.*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 13

## Kunyit Putih

*Curcuma zedoaria*

Konyi' Pote



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) merupakan tanaman herba tahunan yang memiliki morfologi khas. Rimpangnya berwarna putih atau kuning pucat, berbentuk bulat atau oval, dan mengeluarkan aroma yang kuat. Daunnya hijau lebar dengan bentuk lanset, dan bunganya tumbuh dari rimpang kecucur berwarna putih atau kuning pucat. Batang semunya berasal dari pelepah daun, dan akar serabutnya berasal dari rimpang. Kunyit putih yang digunakan sebagai bahan ramuan pasca melahirkan adalah bagian rimpangnya. (Novalliana, dkk. 2022)

**MANFAAT**  
Dapat meredakan nyeri dan pemulihan kondisi rahim

**CARA PEROLEHAN**  
Menanam sendiri

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Divisi: Angiospermae  
Class: Monocotyledoneae  
Ordo: Zingiberales  
Famili: Zingiberaceae  
Genus: *Curcuma*  
Spesies: *Curcuma zedoaria*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 14

## Belimbing wulu

*Averrhoa bilimbi L.*

Belimbing buluh



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan belimbing wulu, juga dikenal sebagai *Averrhoa bilimbi*, adalah pohon kecil hingga sedang yang dapat mencapai tinggi lima hingga sepuluh meter. Batangnya kasar, berwarna cokelat kehitauan, dan bercabang banyak dari pangkal. Bunganya kecil, berwarna merah keunguan, tumbuh bergerombol di batang dan cabangnya, dan daunnya menyirip ganjil, dengan anak daun berbentuk lonjong kecil-kecil berwarna hijau muda. Buahnya berbentuk lonjong kecil, berwarna hijau muda dan sangat asam, dan berkumpul dalam banyak kelompok. Dalam pengobatan tradisional pasca melahirkan tumbuhan belimbing wulu yang digunakan adalah daunnya. (Adrian dan Gina, 2020)

**MANFAAT**  
Mengatasi peradangan, nyeri, dan bahkan dipercaya dapat membantu melancarkan ASI.

**CARA PEROLEHAN**  
Menanam sendiri

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Rosidae  
Ordo: Geraniales  
Famili: Oxalidaceae  
Genus: *Averrhoa*  
Spesies: *Averrhoa bilimbi L.*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 15

## Delima

*Punica granatum L.*

Delimah



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan delima, atau *Punica granatum*, adalah pohon kecil yang tumbuh hingga lima hingga delapan meter tinggi. Beberapa varietas batang memiliki banyak cabang dan berduri. Kulit kayunya berwarna cokelat kemerahan. Daun-daun ini kecil, berbentuk lanset, berwarna hijau gelap, dan tersusun secara berurutan atau berhadapan. Bunga-bunga ini tunggal atau berkelompok, berwarna merah cerah, oranye, atau putih, dengan mahkota yang berkerut dan kelopak yang tebal. Buahnya berbentuk bulat dengan kulit tebal berwarna merah, kuning, atau cokelat, dan memiliki banyak biji di dalam daging buah berair merah atau putih. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan pasca melahirkan adalah daun delima. (Puksemamanentinglobar, 2025)

**MANFAAT**

Membantu memuduskan rahim dan membantu memperlancar ASI.

**CARA PEROLEHAN**

Menanam sendiri

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
 Divisi: Magnoliophyta  
 Kelas: Magnoliopsida  
 Subkelas: Rosidae  
 Ordo: Myrtales  
 Famili: Lythraceae  
 Genus: *Punica*  
 Spesies: *Punica granatum L.*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 16

## Temu Kunci

*Boesenbergia pandurata*

Konceh



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan temu kunci (*Boesenbergia rotunda*) adalah tumbuhan herbal kecil yang tumbuh tegak atau merayap hingga 30 cm tinggi. Rimpangnya pendek, berdagang, berwarna kuning muda hingga cokelat muda, dan memiliki bau yang khas. Daunnya tunggal, berbentuk lanset hingga oval, hijau dengan bagian tengah berwarna lebih muda atau keperakan, tumbuh tegak dari rimpang dengan pelepah yang membungkus batang semu. Bunga berwarna ungu atau merah muda muncul dari rimpang, berbentuk tandan pendek di antara pelepah daun. Buahnya adalah kapsul kecil yang jarang dilihat. Bagian yang digunakan sebagai campuran ramuan pasca melahirkan adalah rimpangnya. (Mutriyah, 2024)

**MANFAAT**

membantu melancarkan ASI, mengurangi peradangan dan nyeri setelah melahirkan, mempercepat penyembuhan luka perineum, serta meningkatkan nafsu makan

**CARA PEROLEHAN**

Menanam sendiri

**KLASIFIKASI**

Divisi: Magnoliophyta  
 Kelas: Liliopsida  
 Ordo: Zingiberales  
 Famili: Zingiberaceae  
 Genus: *Boesenbergia*  
 Spesies: *Boesenbergia pandurata*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 17

## Mengkudu

*Morinda citrifolia L.*

Kodduh'



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan mengkudu (*Morinda citrifolia*) adalah pohon perdu yang tingginya antara 3 dan 8 meter. Kulit kayu berwarna cokelat keabu-abuan dan batangnya bengkok. Daunnya lebar, berbentuk elips hingga lonjong, berwarna hijau tua mengkilap, dan memiliki urat daun yang jelas. Bunga berwarna putih yang kecil tumbuh dalam kelompok membentuk bonggol bulat. Buahnya majemuk, berbentuk bulat lonjong dengan permukaan berotak-berotak. Saat muda, buahnya berwarna hijau muda dan saat matang, berubah menjadi putih kekuningan hingga pucat. Aromanya kuat dan unik. (Riska Dewantari, 2018)

**MANFAAT**

Dapat membantu mengurangi peradangan dan memperlancar peredaran darah setelah melahirkan.

**CARA PEROLEHAN**

Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
 Subkingdom: Tracheobionta  
 Superdivisi: Spermatophyta  
 Divisi: Magnoliophyta  
 Kelas: Magnoliopsida  
 Subkelas: Asterales  
 Ordo: Rubiales  
 Famili: Rubiaceae  
 Genus: *Morinda*  
 Spesies: *Morinda citrifolia L.*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 18

FUN FACT

Buah yang digunakan harus masih muda

## Serut

*Streblus asper Lour.*

Pelle



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan serut (*Streblus Asper*) adalah Tumbuhan ini berupa pohon sedang, daunnya panjang dengan panjang kira-kira 5–10 sentimeter, kalku, berbentuk lonjong, bergigi tidak beraturan, dan bertumpu pada tangkai daun kecil. Kepala benang surinya berbentuk bulat dengan bunga kecil, dan putuhnya memiliki gagang bunga yang lebih panjang, dalam ramuan pasca melahirkan bagian yang digunakan adalah daunnya karena memiliki manfaat pada ibu pasca melahirkan. (Muhammad Faiz Nasrulloh, 2019)

**MANFAAT**

Membantu meredakan nyeri setelah melahirkan

**CARA PEROLEHAN**

Tumbuh liar

**KLASIFIKASI**

Kingdom : Plantae  
 Divisi: Magnoliophyta  
 Kelas: Magnoliopsida  
 Subkelas: Hamamelididae  
 Ordo: Urticales  
 Famili: Moraceae  
 Genus: *Streblus*  
 Spesies: *Streblus asper Lour.*



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 19

## Kunyit

*Curcuma longa L.*

Kunyi'



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan kunyit (*Curcuma longa*) adalah herba tahunan dengan cabang-cabang aroma khas, dan rimpang di bawah tanah berwarna kuning oranye cerah. Daunnya berwarna hijau muda yang lebar dan berbentuk lanset memanjang tumbuh tegak dari pelepah daun yang membentuk batang semu. Bunganya muncul dari ujung batang semu, berbentuk bulir, dengan kelopak hijau muda dan mahkota putih atau kuning pucat. Buahnya berbentuk kapsul dan jarang terbentuk. Bagian utama yang dimanfaatkan adalah rimpangnya. (Lukman Hakim, 2015)

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Liliopsida  
Ordo: Zingiberales  
Famili: Zingiberaceae  
Genus: Curcuma  
Spesies: *Curcuma longa L.*

**MANFAAT**

Mengurangi peradangan dan nyeri, mempercepat penyembuhan luka perineum, melancarkan peredaran darah, dan meningkatkan kekebalan tubuh. Selain itu, diyakini dapat membersihkan darah nifas.

**CARA PEROLEHAN**

Menanam sendiri



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 20

## Lengkuas

*Alpinia galangal*

Laos



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Laos adalah tumbuhan tema tahunan yang bisa mencapai tinggi dua meter. Batang semunya terbat dari pelepah daun. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang yang memiliki tepi rata. Bunganya berbentuk lonceng berwarna putih kehijauan atau kekuningan dan terdiri dari banyak bunga. Saat muda, buahnya bulat hijau, tetapi ketika sudah tua, menjadi cokelat kemerahan. Rimpangnya yang besar dan beraroma khas adalah bagian yang paling dikenal. Tumbuhan laos memiliki banyak manfaat salah satunya daun laos yang dapat membantu meredakan nyeri, dan mengurangi stres dalam masa pemulihan setelah melahirkan. (Rina Dewi Juwita Samosir, 2018)

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
Divisi: Spermatophyta  
Classis : Monocotyledonae  
Ordo: Zingiberales  
Famili: Zingiberaceae  
Genus: *Alpinia*  
Spesies: *Alpinia galangal*

**MANFAAT**

Dapat membantu meredakan nyeri, dan mengurangi stres dalam masa pemulihan setelah melahirkan

**CARA PEROLEHAN**

Menanam sendiri



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 21

## Kenanga

*Cananga odorata (Lam.)*

Kenangah



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan kenanga (*Cananga odorata*) adalah pohon berukuran sedang hingga besar yang bisa mencapai ketinggian antara sepuluh hingga dua puluh meter. Kulit kayunya berwarna abu-abu kecoklatan dan tegak di atasnya. Daunnya majemuk menyirip ganjil, berbentuk lanset dengan ujung menuding dan tepi bergelombang, berwarna hijau mengkilap. Bunganya tunggal atau berkelompok, tumbuh menggantung pada tangkai yang panjang, memiliki enam helai mahkota bunga yang panjang, tipis, dan berwarna hijau kekuningan saat muda, kemudian berubah menjadi kuning cerah saat mekar sempurna, serta memiliki aroma yang sangat harum dan khas. Dalam pengobatan tradisional pasca melahirkan bagian yang digunakan adalah bunga kenanga. (N Putu Yulia Dewi, 2024)

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Magnoliidae  
Ordo: Magnoliales  
Famili: Annonaceae  
Genus: *Cananga*  
Spesies: *Cananga odorata (Lam.)*

**MANFAAT**

Manfaatnya yaitu membantu pemulihan setelah melahirkan dan menjaga reproduksi wanita.

**CARA PEROLEHAN**

Menanam sendiri



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 22

## Cempaka

*Michelia champaca L.*

Cempakah



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**

Tumbuhan cempaka, yang di Indonesia biasanya disebut Michelia atau Magnolia sp adalah pohon berukuran sedang hingga besar dengan tinggi antara dua puluh hingga tiga puluh meter. Kulit kayu berwarna abu-abu atau cokelat pada batangnya tegak. Daun tunggal, berwarna hijau mengkilap dengan tepi rata, berbentuk lonjong hingga lanset. Bunganya tunggal, berukuran besar, dan sangat harum, dan warnanya berbeda-beda tergantung pada spesiesnya. Buahnya berbentuk silindris atau bulat memanjang dengan biji hitam. (Rahlan salsabila, 2022)

**KLASIFIKASI**

Kingdom: Plantae  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Magnoliidae  
Ordo: Magnoliales  
Famili: Magnoliaceae  
Genus: *Michelia*  
Spesies: *Michelia champaca L.*

**MANFAAT**

Mengurangi peradangan, mengurangi stress, membantu proses pemulihan.

**CARA PEROLEHAN**

Tumbuh liar



Sumber : Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 23

## Beluntas

*Pluchea indica* (L.)



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Beluntas (*Pluchea indica* L.) adalah sejenis perdu yang bercabang dengan batang berkayu. Ini memiliki sistem perakaran tunggang, buah kecil berbentuk longkang, bunga majemuk kecil berwarna putih kekuningan atau ungu, dan daun tunggal berbentuk bulat dengan teluk sungang bergerigi yang berbau khas. Secara tradisional, jika digunakan sebagai ramuan, daun beluntas dianggap bermanfaat bagi ibu setelah melahirkan. (Rinika Dewantari, 2018)

**MANFAAT**  
Membantu membersihkan rahim, melancarkan menstruasi, meningkatkan stamina, mengatasi keputihan, dan mempertahankan kesehatan rahim.

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**Beluntas**

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Divisi: Spermatozophyta  
Sub divisi: Angiospermae  
Kelas: Dicotyledonae  
Ordo: Compositales  
Family: Compositae  
Gen: *Pluchea*  
Spesies: *Pluchea indica* (L.)



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 24

## Pepaya

*Carica papaya* L.



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Pepaya merupakan semak berbentuk pohon dengan batang yang lurus dan bulat pohonnya tinggi 2,5 hingga 10 m dan memiliki tangkai daun bulat berotot, pohonnya berwarna hijau tua di atas dan hijau agak muda di bagian bawah daunnya bulat atau bulat telur bertulang dan menjari dengan tepi bercajap dan berbagi menjadi garis tengahnya runcing 25 hingga 75 cm dan daunnya licin serta suram, memiliki bunga berwarna putih, bagian dari tumbuhan pepaya yang dimanfaatkan dalam peramuan adalah daunnya. (Rinika Dewantari, 2018)

**MANFAAT**  
Daun pepaya berpotensi melancarkan ASI, meningkatkan nafsu makan, melancarkan pencernaan ibu dan bayi, menjaga kekebalan tubuh, mempercepat penyembuhan luka pasca melahirkan.

**CARA PEROLEHAN**  
Menanam sendiri

**Kates**

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatozophyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Dillenidae  
Ordo: Violales  
Famili: Caricaceae  
Genus: *Carica*  
Spesies: *Carica papaya* L.



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 26

## Sembung

*Blumea balsamifera* (L.)



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Sembung (*Blumea balsamifera* L.) merupakan tumbuhan perdu tegak yang dapat tumbuh hingga ketinggian 2 meter. Batangnya berkayu, bercabang banyak, dan tertutup oleh bulu-bulu halus. Daunnya tunggal, berbentuk lonjong hingga lanset dengan tepi bergerigi tidak teratur, memiliki permukaan yang kasar dan berbulu, serta mengeluarkan aroma yang khas dan kuat ketika dremas. Bunganya kecil berwarna kuning yang tersusun dalam malai di ujung batang atau ketiak daun. Buahnya kecil, berbentuk seperti tabung dengan biji di dalamnya yang mudah tersebar oleh angin. (Ahmad Ruhardi dan Muhammad Handoyo Sahunema, 2021)

**MANFAAT**  
Membantu meredakan nyeri perut, melancarkan pengeluaran darah nifas, mengurangi peradangan, serta memberikan efek menghangatkan tubuh.

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**Sembung**

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Superdivisi: Spermatozophyta  
Divisi: Magnoliophyta  
Kelas: Magnoliopsida  
Subkelas: Asterales  
Ordo: Asterales  
Famili: Asteraceae  
Genus: *Blumea*  
Spesies: *Blumea balsamifera* (L.)



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 25

## Meniran

*Phyllanthus urinaria* L.



ETNOBOTANI RAMUAN PRA DAN PASCA MELAHIRKAN

**MORFOLOGI**  
Tumbuhan meniran merupakan tanaman herba kecil yang mudah dikenali melalui struktur batangnya yang legak dan bercabang-cabang. Daun meniran berukuran kecil, berbentuk bulat telur hingga lanset, dan tersusun rapat di sepanjang sisi batang. Yang menarik, daun-daun ini tampak seolah-olah merupakan anak daun dari daun majemuk, padahal sebenarnya merupakan daun tunggal. Di ketiak setiap daun inilah muncul bunga-bunga kecil berwarna hijau keputihan yang kemudian berkembang menjadi buah berbentuk bulat kecil dan berketul. Bagian dari tumbuhan meniran yang digunakan dalam ramuan pasca melahirkan adalah daunnya. (Aulia Zahra Sugarto, 2022)

**MANFAAT**  
membantu melancarkan air susu ibu (ASI), mengurangi peradangan, mempercepat penyembuhan luka perineum, serta memulihkan stamina dan energi tubuh.

**CARA PEROLEHAN**  
Tumbuh liar

**Nir meniran**

**KLASIFIKASI**  
Kingdom: Plantae  
Subkingdom: Tracheobionta  
Divisi: Streptophyta  
Kelas: Equisetopsida  
Subkelas: Magnoliidae  
Ordo: Malviales  
Famili: Phyllanthaceae  
Genus: *Phyllanthus*  
Spesies: *Phyllanthus urinaria* L.



Sumber: Dokumentasi Pribadi  
Digunakan untuk Pasca Melahirkan

Page 27

CARA PENGOLAHAN

Pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan melalui berbagai metode seperti pencucian, pemotongan, penumbukan, penyaringan dan perebusan. Dalam proses pengolahan ramuan pra dan pasca melahirkan semua bahan yang telah disediakan dicuci bersih menggunakan air mengalir. Bahan yang membutuhkan pembersihan lebih seperti rimpang-rimpang digerus kulitnya hingga bersih dan dipotong kecil, kemudian semua bahan di tumbuk mulai dari bahan yang paling susah dihaluskan seperti tumbuhan yang memiliki tulang daun tebal seperti daun laos pada ramuan pasca melahirkan. Setelah semua bahan halus, ditambahkan air secukupnya lalu di peras dan di siskikan airnya, air perasan tersebut di tambahkan sedikit garam kemudian rebus hingga mendidih dan siap di konsumsi, ramuan tersebut bisa di tambahkan gula merah agar meminimalisir rasa pahit dari tanaman tersebut. Namun berbeda dengan ramuan pra melahirkan, jika ramuan pasca melahirkan setelah di peras masih melalui proses perebusan akan tetapi ramuan pra melahirkan tidak melalui proses perebusan melainkan bisa langsung dikonsumsi.

KATEGORI PEMANFAATAN

	Nama Tumbuhan			Family	Manfaat	Nilai UV
	Lokal	Umum	Bahasa			
1	Kunyit Putih	Kunyit Putih	Curcuma zedoaria	Zingiberaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan gula</li> <li>Mengurangi bengkak</li> <li>Membantu membesarkan darah nifas</li> </ul>	0,83
2	Temu lawak	Temu lawak	Curcuma xanthorrhiza Roxb.	Zingiberaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memulihkan stamina setelah melahirkan</li> <li>Mempertahankan ASI</li> <li>Meningkatkan nafsu makan</li> </ul>	0,66
3	Chir zase	Daun Afrika	Vernonia amygdalina Del	Asteraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempertahankan ASI</li> </ul>	0,91
4	Temun	Mentimun	Cucumis sativus L.	Cucurbitaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan rasa dingin pada perut</li> </ul>	0,58

5	Beluntas	Beluntas	Pluchea indica (L.)	Compositae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi bengkak</li> <li>Meredakan nyeri</li> </ul>	0,83
6	Kates rambey	Pepaya	Carica papaya L.	Caricaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melancarkan ASI</li> </ul>	0,25
7	Laos	Lengkuas	Alpinia galangal	Zingiberaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghangatkan tubuh</li> <li>Memulihkan tenaga setelah melahirkan</li> </ul>	0,75
8	Bungur	Bungur	Lagerstroemia speciosa	Lythraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan setelah melahirkan</li> </ul>	0,5
9	Talpak tana	Tapak Liman	Elephantopus scaber L.	Asteraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan setelah melahirkan</li> </ul>	0,85
10	Meniran	Meniran	Phyllanthus urinaria L.	Phyllanthaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi bengkak</li> </ul>	0,58
11	Kemuning	Kemuning	Murraya paniculata (L.)	Rutaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempertahankan peredaran darah</li> <li>Mengurangi pembengkakan</li> </ul>	0,58

12	Rebung piring salah	Rebung	Gigantochloa apus	Poaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan setelah melahirkan</li> <li>Mempertahankan ASI</li> </ul>	1
13	Delima	Delima	Punica granatum	Lythraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan</li> </ul>	0,58
14	Pocetta kaddhu	Mengkudu	Morinda citrifolia L.	Rubiaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan</li> </ul>	0,91
15	Kenanga	Kenanga	Cananga odorata (Lam.)	Annonaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi stress setelah melahirkan</li> </ul>	0,99
16	Cempaka	Cempaka	Michelia champaca L.	Magnoliaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan</li> </ul>	0,66
17	Belimbing bulu	Belimbing	Aemiliod bimbri L.	Oxalidaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meredakan nyeri otot atau sendi setelah melahirkan</li> </ul>	0,75

18	Pelle	Serut	<i>Streblus asper</i> L.	Moraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meredakan rasa sakit</li> <li>Pemulihan tekannan darah</li> </ul>	0.33
19	Ampelas	Ampelas	<i>Ficus ampelata</i> (Rumf.)	Moraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan</li> <li>Mengurangi peradangan</li> </ul>	0.66
20	Berruh	Wiyu	<i>Conopa floribunda</i> (Dcne)	Burseraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memulihkan kesehatan ibu setelah melahirkan,</li> <li>Membantu melancarkan peredaran darah</li> <li>Mengurangi rasa nyeri,</li> <li>Mempercepat penyembuhan luka</li> </ul>	0.5
21	Temu kunci	Temu kunci	<i>Boesenbergia pandurata</i>	Zingiberaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperlancar ASI</li> <li>Membantu pemulihan</li> <li>Memulihkan tenaga setelah melahirkan</li> </ul>	0.75
22	Alar	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membersihkan darah putih</li> </ul>	0.5

Page 32

23	Beruh	Waru	<i>Hibiscus sabiceus</i> L.	Malvaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi pembengkakan</li> <li>Mengurangi rasa nyeri</li> </ul>	0.5
24	Accem	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan</li> <li>Mengurangi muak</li> <li>Mengatasi sembelit</li> </ul>	0.83
25	Kunyit	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengurangi rasa muak</li> </ul>	0.58
26	Sembung	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> (L.)	Asteraceae	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu pemulihan rahim</li> <li>Meredakan nyeri</li> <li>Melancarkan ASI</li> </ul>	0.41

**Nilai UVI**

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui jenis tumbuhan obat dalam ramuan pra dan pasca melahirkan oleh masyarakat Desa Jambesari yang memiliki nilai UV tertinggi adalah Rebug dengan perolehan nilai 1, sedangkan tumbuhan yang memiliki nilai UV terendah adalah pepaya (0.25) dan serut (0.35). Spesies dengan nilai UV tinggi dapat diartikan sebagai spesies paling banyak digunakan Semakin tinggi nilai UV (mendekati 1 atau lebih dari 1), maka spesies tersebut berpotensi untuk diteliti lebih lanjut.

Page 34

### Latihan soal

- Berikut ini adalah contoh tumbuhan yang secara tradisional digunakan sebagai ramuan pra dan pasca melahirkan, kecuali...
  - Daun katuk
  - Kunyit
  - Beluntas
  - Sirih
- Tujuan utama penggunaan ramuan etnobotani pra dan pasca melahirkan adalah... kecuali...
  - Mempercepat proses persalinan
  - Meningkatkan produksi ASI
  - Menjaga kesehatan ibu dan janin selama kehamilan
  - Mengatasi sakit mata
- Salah satu kandungan kimia dalam daun asam Jawa yang dipercaya bermanfaat untuk mengurangi muak dan muntah pada ibu hamil adalah...
  - Kafein
  - Asam tartrat
  - Kurkumum
  - Capsaicin
- Berikut ini adalah contoh tumbuhan yang sering digunakan dalam ramuan pasca-melahirkan untuk meningkatkan produksi ASI...
  - Temulawak
  - Kencur
  - Daun katuk
  - Lengkuas
- Berikut ini adalah contoh tumbuhan yang secara tradisional digunakan sebagai ramuan pasca melahirkan untuk memulihkan kondisi tubuh ibu, kecuali...
  - Jahit
  - Kunyit
  - Brotowali
  - Temulawak
- Jelaskan secara singkat mengapa pengetahuan etnobotani penting dalam konteks perawatan ibu hamil dan setelah melahirkan!
- Sebutkan dua contoh tumbuhan yang digunakan dalam ramuan pasca-melahirkan dan bagaimana cara penggunaannya secara tradisional!
- Bagaimana keanekaragaman hayati tumbuhan obat mendukung praktik ramuan pra dan pascamelahirkan di berbagai budaya?
- Berikan satu contoh jenis tumbuhan yang digunakan dalam ramuan pra melahirkan, dan jelaskan langkah-langkah pengolahan tradisionalnya ramuan pra melahirkan!
- Sebutkan 3 nama tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang paling sering digunakan sebagai obat, dan satu manfaat spesifik dari bagian tersebut untuk ibu pra/pascamelahirkan.

Page 35

### Kunci Jawaban

1. Daun katuk
2. Sakit gigi
3. Asam tartrat
4. Temu lawak
5. C. Brotowali
6. Pengetahuan etnobotani krusial dalam perawatan ibu hamil dan pasca-melahirkan karena menyediakan sumber daya lokal yang terjangkau dan telah digunakan secara tradisional dengan pengalaman empiris. Selain itu, pengetahuan ini melestarikan praktik budaya dan berpotensi menjadi dasar pengembangan obat modern.
7. Dua contoh tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan pasca melahirkan
  - Beluntas Membantu membersihkan rahim, melancarkan menstruasi, meningkatkan stamina, mengatasi keputihan, dan mempertahankan kesehatan rahim.
  - Temu lawak Memperlancar asi dan mempercepat pemulihan rahim.
 cara penggunaannya adalah daun beluntas dan temu lawak ditumbuk lalu diperas kemudian difreus bersama dengan bahan-bahan alami lainnya dan air rebusannya diminum.
8. Keanekaragaman hayati menyediakan beragam pilihan tumbuhan dengan profil senyawa kimia dan khasiat yang berbeda. Ini memungkinkan masyarakat memiliki individu, kondisi geografis, atau ketersediaan musim. Semakin tinggi keanekaragaman, semakin kaya pula "apotek alam" yang tersedia.
9. Contoh tumbuhan: Kunyit
  - Langkah-langkah: semua bahan yang digunakan dalam ramuan pra melahirkan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap pencucian, pemotongan, penumbukan, penyaringan dan perebusan.
10. Contoh 1
  - Nama Tumbuhan: Kunyit
  - Bagian yang Digunakan: Rimpang (akar batang di bawah tanah)
  - Satu Manfaat: Mengurangi rasa muak
 Contoh 2
  - Nama Tumbuhan: Beluntas
  - Bagian yang Digunakan: Daun
  - Satu Manfaat: Membantu mengurangi peradangan atau nyeri pascamelahirkan.

Page 36

## Glosarium

Bulir	: Tangkai beserta buah (bunga) majemuk yang terdapat pada tangkai itu.
Elips	: Geometri yang menyerupai oval beraturan.
Etnobotani	: Ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa.
Flora	: Keseluruhan kehidupan jenis tumbuhan di suatu habitat, daerah, atau strata geologi tertentu.
Ganjal	: Tidak genap.
Herba	: Komponen tumbuhan yang luas namun tidak mencakup sayuran dan komponen tumbuhan lainnya yang menjadi nutrisi makro dalam gizi manusia.
Lanset	: Jorong memanjang (panjang sekitar 3-10 kali lebar), dengan bagian terlebar di tengah-tengah.
Morfologi	: Ilmu yang mempelajari bentuk fisik dan struktur luar tumbuhan.
Oval	: Bentuk lonjong seperti telur.
Pasca	: Bentuk terikat yang berarti "sesudah".
Perdu	: Tumbuhan berkayu yang bercabang-cabang, tumbuh dekat dengan permukaan tanah, dan tidak memiliki batang yang tegak.
Pra	: Awalan yang berarti "sebelum".
Semu	: Menggambarkan sesuatu yang tampak nyata atau asli.
Spiral	: Bentuk keluk atau putaran yang mengelilingi titik pusat.
Tradisional	: Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu memegang teguh norma dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun.
Trikoma	: Rambut-rambut halus yang tumbuh pada permukaan organ tumbuhan, biasanya dalam bentuk seperti rambut, dan berasal dari sel-sel epidermis.
Varietas	: Kelompok tanaman dalam jenis atau spesies tertentu yang dapat dibedakan dari kelompok lain berdasarkan sifat tertentu.

Page 37

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Manfaat Daun Delima Untuk Kesehatan', Puskesmasmenintingobar, 2025 <<https://puskesmasmenintingobars.lombokbaratkab.go.id/artikel/manfaat-daun-delima-untuk-kesehatan/>>.
- Adrian, Gina. Studi Literatur Manfaat Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi L.) Dalam Sediaan Topikal. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. 2020.
- Dewantari, Rinika. Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks Karesidenan Surakarta. Bioedukasi, Vol 11, No. 2, hal.118-123. 2018.
- Dewi, Ni Putu Yulia. Formulasi Dan Uji Efektivitas Sediaan Spray Kombinasi Minyak Atsiri Serai Dapur (Cymbopogon citratus (DC) Stapf) Dan Bunga Kenanga (Cananga odorata (Lamk.) Hook.) Sebagai Repellent Terhadap Nyamuk Aedes aegypti. Diss. Universitas Mahasarawati Denpasar. 2024
- Dewi, Ni Putu Yulia. Formulasi Dan Uji Efektivitas Sediaan Spray Kombinasi Minyak Atsiri Serai Dapur (Cymbopogon citratus (DC) Stapf) Dan Bunga Kenanga (Cananga odorata (Lamk.) Hook.) Sebagai Repellent Terhadap Nyamuk Aedes aegypti. Diss. Universitas Mahasarawati Denpasar. 2024
- Maris, Paramita & Djiwanti, Setyowati R. Potensi Tanaman Obat Daun Afrika (Vernonia amygdalina) sebagai Insektisida Nabati: Sebuah Ulasan. Prosiding Pokjanas Toi Ke 57. Hal.112-113. 2020.
- Muhammad Faiz Nashrulloh. Analisis Vegetasi Pohon di Cagara Alam Gunung Abang Kabupaten Pasuruan. Skripsi Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2019.
- Mutripah, Siti and Badriyah, Lailatul. Pengaruh Perbedaan Suhu Maserasi Terhadap Presentase Rendemen Ekstrak Temu Kunci (Boesenbergia Rotunda L.), Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan Dan Analisisnya, 5.1, pp. 51-60. 2024.
- Ningrum, Intan Setia. Uji Pengaruh Seduhan Sempilisa Daun Kemuning (Murraya Paniculata (L) Jack) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Salmonella Typhi. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.
- Ramadhan, Muhammad Halim and Aulia, Dian Indra, 'Uji Efektivitas Daun Bungur ( Lagerstroemia Speciosa L. ) Terhadap Penghambatan Transportasi Glukosa Tikus Putih Galur Wistar ( Rattus Norvegicus ), pp. 98-108. 2025.
- Samosir, Rina Dewi Juwita. Uji Efektivitas Minyak Atsiri Lengkuas ( Alpinia galanga ) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus. Fakultas Biologi Universitas Medan Area Medan. 2018.

Page 38

## BIODATA PENULIS



**Data Pribadi:**

Nama Lengkap : Salsabila Firdausiatur Rofi'ah  
 Nomor Induk Siswa : 212101080045  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Desember 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Lengkap : Dusun Gabugan, Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari DS, Kabupaten Bondowoso Tadrin Biologi

Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Fakultas :

**Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Jambesari 01.
2. MTS Nurul Qarnain Sukowono Jember.
3. MA Nurul Qarnain Sukowono Jember.

Page 39

## Lampiran 18. Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS****Data Pribadi:**

Nama Lengkap : Salsabila Firdausiatur Rofi'ah  
 Nomor Induk Siswa : 212101080045  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 10 Desember 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Lengkap : Dusun Gabugan, Desa Jambesari, Kecamatan  
 Jambesari DS, Kabupaten Bondowoso  
 Program Studi : Tadris Biologi  
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Jambesari 01.
2. MTS Nurul Qarnain Sukowono Jember.
3. MA Nurul Qarnain Sukowono Jember.